

## DAFTAR ISI

	Hal
BAB I PENDAHULUAN	2
A. GBP dan Fungsinya	2
B. Hubungan antar GBP	2
C. Penyusunan GBP 2010-2015	4
D. Isi GBP	
BAB II ANALISA KONTEKS DAN GBKP KINI.	5
A. Realita Global, Nasional, Lokal dan Dampaknya secara umum	5
B. Realita GBKP Kini (Hasil Evaluasi GBP 2005-2010)	8
BAB III POKOK-POKOK PIKIRAN YANG MENDASARI GBP GBKP 2010-2015	14
A. Dasar Teologis GBP	14
B. Visi, Misi serta Thema dan Sub-Thema Sidang Sinode	16
C. Prioritas Program Kerja Pertahun	17
BAB IV PROGRAM KERJA	18
A. Penjabaran Prioritas Program Kerja Pertahun	18
B. Kategori Kelompok Pelayanan	18
C. Penjabaran Program Kelompok Pelayanan	20
BAB V STANDARD PELAKSANAAN PELAYANAN GBKP	56
A. Perencanaan Program/ Planning	56
B. Monitoring Dan Evaluasi.	60
C. Format Perencanaan Monitoring dan Evaluasi	62

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. GBP DAN FUNGSINYA

Gereja sebagai tubuh Kristus harus menggarami konteks (lingkungan sekitar) dan waktu dimana ia berada agar relevan dan berdampak (Mat 5:13-15). Inilah yang disebut Gereja yang bersaksi (*Marturia*) yang di dalamnya pelayanan (*Diakonia*) dan kehidupan persekutuan (*Koinonia*) menyatakan kediriannya sebagai yang bukan dari dunia tapi di dunia (konteks).<sup>1</sup>, Untuk tiba menjadi (*to be*) Gereja yang bersaksi, salah satu pencapaiannya adalah menjadi Gereja yang melayani (Efesus 4:11-16) yang diwujudkan melalui program kerjanya. Gereja yang bersaksi melalui program kerjanya haruslah mempunyai Garis Garis Besar Pelayanan (GBP) sebagai landasan dan arah, agar program kerja di semua organ dan lingkup pelayanan GBKP, sedasar, searah dan serentak.

Berdasarkan pemikiran inilah maka GBKP mengadakan GBP sebagai :

1. Landasan kerja untuk satu periode yaitu lima tahun yang disesuaikan dengan perodesasi kelompok Pelayanan Inti, dan
2. Berperan sebagai pedoman dan alat evaluasi tunggal bagi program-program yang ada di semua organ dan lingkup pelayanan GBKP.

Implementasi GBP haruslah dikaitkan dengan Prioritas Program Tahunan dan hasil analisa kebutuhan konteks dimana program akan diimplementasikan.

Sebagai penentu arah program di semua organ dan lingkup pelayanan GBKP maka GBP haruslah:

1. Menjadi landasan konseptual yang menjabarkan visi GBKP yang bersifat ideal, teologis, filosofis yang diwujudkan dalam misi GBKP yang bersifat operasional, konkrit dan empirik (teruji dari pengalaman).
2. Berkesinambungan yang memperbaharui, sehingga analisa pencapaian target GBP sebelumnya serta analisa atas konteks dan kebutuhan yang relevan haruslah menjadi patokan pada penyusunan GBP berikutnya
3. Haruslah dari dan untuk mencapai kebutuhan konteks GBKP yang diwujudkan dalam visi GBP yang dijabarkan dalam misi dan Thema serta Sub Thema Sidang Sinode, serta berlandaskan Alkitab dan sejalan dengan Tata Gereja GBKP 2005-2015.

#### B. HUBUNGAN GBP 2005-2010 DENGAN GBP 2010-2015

Dalam bab II akan dipaparkan penjabaran realita konteks GBKP yang didapatkan dari hasil penelitian GBP yang dilakukan di duapuluh Klasis GBKP secara detail.<sup>2</sup> Di bagian Pendahuluan ini pemaparan tentang hasil penelitian dituangkan hanya untuk melihat kesinambungan antara GBP 2010-2015 dengan GBP 2005-2010.

Berdasarkan visi GBP 2005-2010 yang merupakan penerusan visi GBP 2000-2005 yaitu "Hidup Setia Kepada Tuhan," maka bagian penelitian yang ditampilkan di sini adalah hasil penelitian GBP yang melihat aspek spiritualitas dan kehadiran jemaat dalam Ibadah Minggu, Perpulangan Jabu Jabu (PJJ), Pekan Penatalayanan, Pekan Keluarga, Pekan Doa dan Persekutuan Kategorial. Kedua aspek ini ditampilkan oleh Tabel Spiritualitas (lihat lampiran 1)<sup>3</sup> dan Tabel Kwantitas Kehadiran Jemaat (lihat lampiran 2)<sup>4</sup>. Penampakan kedua tabel ini mampu memberikan gambaran kepada ukuran pencapaian misi GBP 2005-2010 yaitu:

<sup>1</sup> Yoh 15:19; 17:14; 18:36; bandingkan Yoh 17:21

<sup>2</sup> Lihat cetakan hasil penelitian GBP

<sup>3</sup> Untuk meneliti aspek spiritualitas jemaat semua Responden yang terdiri dari perwakilan BP Runggun, Pengurus Mamre, Moria, Permata dan Ka Kr serta perwakilan jemaat yang diharapkan mampu mewakili gender (lelaki dan perempuan) dan usia (tua dan muda) mengisi bagian ini.

<sup>4</sup> Untuk penelitian kehadiran jemaat, no 1-4 diisi oleh BP Runggun; 5-8 diisi oleh Serayan dan pengurus PJJ, no 9 pengurus Mamre dan Kaum Bapak; no 10 pengurus Moria dan Kaum Ibu; no 11 Pengurus Permata dan no 12-13 Pengurus KA KR. Sebelum pengisian angket panitia sudah mendatangi Responden dan memintanya untuk menyediakan data yang diperlukan.

1. Meningkatkan Peribadatan (Tabel Kwantitas kehadiran, lampiran 2)
2. Menghargai Kemanusiaan (Tabel spiritualitas, lampiran 1)
3. Melakukan Kebenaran, Keadilan, Kejujuran dan Kasih (Tabel spiritualitas, lampiran1)
4. Mewujudkan Warga Yang Dapat Dipercaya (Tabel spiritualitas, lampiran 1)
5. Meningkatkan Perekonomian Jemaat.

TABEL SPIRITUALITAS menunjukkan bahwa Responden

1. Yang memiliki Alkitab pribadi adalah 68% dan 32 % mengatakan tidak memiliki
2. Melakukan Saat teduh setiap hari 16%, antara 5-6 kali seminggu sebanyak 16%, sebanyak 3-4 kali seminggu ada 15%, antara 1-2 kali seminggu sebanyak 24% dan yang tidak pernah 29%
3. Jumlah yang mengikuti Perpulungan Jabu Jabu 4 kali dalam sebulan 53%, antara 2-3 kali ada 26%, hanya sekali sebanyak 11% dan yang tidak pernah 10%
4. Berdoa 5 kali dalam sehari 30%, antara 4-5 kali ada 27%, antara 2-3 kali sebanyak 35% dan sekali ada 6% dan tidak pernah berdoa sama sekali sebanyak 1%
5. Kebaktian minggu 4 kali dalam sebulan 65%, antara 2-3 kali 26%, sebanyak 1 kali ada 6% dan tidak pernah ke gereja sama sekali 2%
6. PA kategorial ( Mamre, Moria, PERMATA) 4 kali sebulan 46%, antara 2-3 kali 30%, sebanyak 1 kali ada 7% dan tidak sama sekali 17%
7. Bersaksi dengan kata-kata di PA dan PJJ 38%, kadang-kadang 54% dan yang tidak pernah sama sekali 8%
8. Memberi amplop ucapan syukur ke lembaga agama dan sosial 17%, kadang-kadang 63%, dan tidak pernah 20%
9. Sering menggumulkan pasangan (pacar) dalam doa 40%, kadang-kadang 42% dan tidak pernah 18%
10. Sering menggumulkan pekerjaan dan pendidikan dalam doa 54%, kadang-kadang 36% dan tidak pernah 10%
11. Isi doa sering berupa permintaan 55%, kadang-kadang 42%, tidak pernah 3%
12. Isi doa penyerahan diri 57%, kadang-kadang 40% dan tidak pernah 3%
13. Melakukan retreat keluarga 15%, kadang-kadang 58% dan tidak pernah 27%
14. Sering Memberikan upeti/sogok dalam mendapatkan pekerjaan/pendidikan/jabatan 8%, kadang-kadang 20% dan tidak pernah 72%
15. Sering menerima sogokan/upeti karena memiliki jabatan 0.5%, kadang-kadang 13% dan tidak pernah 86,5%
16. Sering menerima sogokan/upeti dalam pemilu dan pemilihan Penatua dan Diaken 8%, kadang-kadang 10% dan tidak pernah 82%
17. Berbohong dalam bersaing 8%, kadang-kadang 11% dan tidak pernah 81%
18. Sering bersaksi dusta 7%, kadang-kadang 37% dan tidak pernah 56%
19. Sering putus kekerabatan karena harta 8%, kadang-kadang 20% dan tidak pernah 72%
20. Sering putus pertemanan karena harta 7%, kadang-kadang 15% dan tidak pernah 78%
21. Selalu menilai orang atas harta/pangkat 3%, kadang-kadang 27% dan tidak pernah 70%
22. Pernah memprotes ketidakadilan dan ketidakbenaran 24%, kadang-kadang 58%, dan tidak pernah 18%
23. Sering berlaku curang 7%, kadang-kadang 61% dan tidak pernah 32%
24. Sering membantu orang kesusahan 27%, kadang-kadang 65% dan tidak pernah 8%
25. Selalu tepat waktu dan janji 33%, kadang-kadang 64% dan tidak pernah 3%
26. Selalu membayar hutang dan janji 52%, kadang-kadang 46% dan tidak pernah 14%
27. Sering terjadi perselisihan dalam keluarga 16%, kadang-kadang 70% dan tidak pernah 14%
28. Sering terjadi perselisihan dalam jemaat 8%, kadang-kadang 70% dan tidak pernah 22%

TABEL KWANTITAS kehadiran jemaat di wilayah Metropolitan, Kota, Semikota, Desa dan Desa Tertinggal Menunjukkan bahwa:

1. Jemaat Ibadah minggu meningkat: 54%; Tetap 35% dan Menurun 11%
2. Jumlah Ngawan meningkat: 35%; Tetap 35% dan Menurun 15%
3. Jumlah Baptisan anak kecil meningkat: 50%, Tetap 43 % dan Menurun 17%
4. Jumlah Baptisan anak dewasa meningkat: 26%, Tetap 25% dan Menurun 49%
5. Jumlah kehadiran PJJ meningkat: 40% Tetap 43% dan Menurun 17%
6. Kehadiran Pekan Doa meningkat: 38% Tetap 50% dan Menurun 12%
7. Kehadiran Pekan Keluarga meningkat : 42%, Tetap 45% dan Menurun 13%
8. Kehadiran Pekan Penatalayanan meningkat : 35%, Tetap 49% dan Menurun 16%
9. Kehadiran PA Moria meningkat: 31%, Tetap 43% dan Menurun 26%
10. Kehadiran PA Mamre meningkat: 18, Tetap 38% dan Menurun 44%

11. Kehadiran PA PERMATA meningkat: 24%, Tetap 37% dan Menurun 39%
12. Kehadiran Kebaktian KA/KR meningkat: 56%, Tetap 27% dan Menurun 17%
13. Kehadiran PA KA/KR meningkat: 56%, Tetap 28% dan Menurun 31%

Berdasarkan isi kedua tabel di atas bisa dikatakan bahwa taraf pencapaian visi GBP 2005-10 berada diantara tercapai dan tidak atau dengan kata lain, mendapat nilai rata-rata. Dipikirkan bahwa salah satu sebab maka pencapaian visi GBP tidak maksimal adalah kuantitas yang mengerti isi GBP sangat minim, Jumlah Responden yang memiliki buku GBP 39%. Yang mengerti isi GBP sepenuhnya 8%; yang mengerti sebagian 28%; mengerti sedikit 33% dan tidak mengerti sama sekali 33%. 52% mengatakan tahu bahwa semua program di GBKP harus berlandaskan GBP dan 48% mengatakan tidak tahu (lihat Tabel Pencapaian GBP di lampiran 3). Penampakan hasil seperti ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan penjelasan GBP oleh Moderamen ke semua organ dan lingkup pelayanan GBKP.

Berdasarkan penampakan ketiga Tabel di atas maka:

#### C. PENYUSUNAN GBP 2010-2015 Haruslah:

1. Melihat rendahnya kualitas pengelolaan Program Kerja hampir di setiap Bidang dan bagian yang ada, maka GBP ini haruslah menjadi panduan bagi pelaksanaan pelayanan melalui Program Kerja di semua unit pelayanan GBKP untuk mewujudkan Visi dan Misi GBKP dengan kualitas yang memenuhi Standard Pelaksanaan Program.
2. Melihat kekurang-puasan jemaat dalam pelayanan yang dilaksanakan selama ini, maka GBP mengajak kita untuk meningkatkan pelayanan kepembentukan spiritualitas jemaat dengan mengakomodasikan kepentingan personal (individual), sehingga ke depan ibadah dan pelayanan GBKP berorientasi kekepentingan komunal dan personal.
3. Mengingat semakin menurunnya kehadiran Permata di semua wilayah pelayanan GBKP khususnya dan juga kehadiran jemaat di pelayanan kategorial lain pada umumnya, maka program pelayanan kategorial haruslah dirancang untuk memuliakan nama Tuhan Allah dan juga menyenangkan bagi jemaat. (bandingkan dengan poin 2 di atas).
4. Mengingat angka Baptisan Dewasa yang menurun, maka Pekabaran Injil (PI) ke Luar dikembangkan dengan lebih berorientasi kepada hasil (result oriented) jadi bukan sekedar aktivitas PI semata. Sehingga penambahan tidak hanya diharapkan dari Baptisan Anak Kecil. PI Ke Dalam haruslah juga ditingkatkan melalui peningkatan program Pembinaan Warga Jemaat yang dimulai sejak sekolah Minggu, Permata hingga Moria dstnya dengan menyediakan kurikulum yang berkesinambungan.
5. Mengingat penurunan drastis jumlah kehadiran di kebaktian kategorial di wilayah Desa dan Desa Tertinggal, maka secara serius GBKP harus melakukan terobosan dengan melakukan formulasi ibadah yang memuliakan Tuhan Allah dan menyenangkan bagi jemaat, dan menempatkan tenaga full timer yang sesuai dengan kebutuhan jemaat.
6. Melihat bahwa menurunnya kuantitas yang sangat berhubungan dengan kualitas sumber daya kita, maka Peningkatan Sumber Daya dari segi kualitatif menjadi Program Utama terkhusus kepada subjek pelayanan inti GBKP.
7. Mengingat kekurangmampuan Runggun dan Klasis dalam merencanakan program yang kontekstual maka Perencanaan, Pengawasan, Penilaian (Planning, Monitoring, Evaluating (PME) harus menjadi program di semua organ dan lingkup pelayanan GBKP di tahun pertama masa kerjanya. Hal ini akan berdampak pada efisiensi dana, karena pola kerja berorientasi pada hasil (result oriented) dan bukan sekedar aktivitas.

## BAB II

### ANALISA KONTEKS DAN GBKP KINI.

#### A. REALITA KONTEKS GLOBAL, NASIONAL DAN LOKAL SERTA DAMPAKNYA

Sejak GBP 2000-2005, GBKP sudah menyadari akan peran konteks Global, Nasional dan Lokal dalam menentukan identitas dan arah pelayanannya. Di GBP GBKP 2005-2010 sudah mulai dianjurkan agar ketiga konteks; Global, Nasional dan Lokal, untuk dianalisa secara bersama dan dihibridkan<sup>5</sup> dengan mengingat identitas GBKP sebagai gereja Karo yang Alkitabiah sebagai warisan Calvinis. Di GBP GBKP 2010-2015 penghibridan ketiga konteks ini semakin dipertegas<sup>6</sup> dalam upaya pencarian identitas GBKP. Konsekwensinya GBKP harus siap untuk bersifat terbuka terhadap (a) pembaharuan Teologi dan Spiritualitas dan (b) Revitalisasi Sumber Daya Alam (SDA) dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM). Apalagi kenyataan kini telah membuktikan bahwa ketiga konteks (Global, Nasional dan Lokal) berperan sebagai subjek dan ketiganya berinteraksi saling mempengaruhi.<sup>7</sup>

##### 1. REALITA KONTEKS GLOBAL.

Konteks internasional yang disebut "*dunia mengglobal (globalized world)*"<sup>8</sup>, yang memuja kebebasan, transparansi dan demokrasi, yang berdampak pada Ekonomi Pasar Bebas,<sup>9</sup> yang membuat dunia menjadi "pasar" (*global market*) yang dikuasai oleh *global empire*,<sup>10</sup> sudah menjadi sistem budaya (kultural), yang tidak bisa lagi diabaikan namun tidak perlu juga ditakutkan. Ia sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan di semua konteks. Sehingga analisa kritis yang realistis dan futuris, harus mampu dilakukan ketika menghibridkan konteks global ini dengan konteks budaya Lokal dan Nasional.

###### a. Ekonomi, Politik dan Budaya.

Budaya global yang menyeragamkan banyak hal untuk mempermudah sistem kontrol, didikte oleh industri (Multi-cooperation) atau ekonomi.<sup>11</sup> Sehingga kualitas nilai Sastra, Kesenian, Estetika, Selera, Status dan Gengsi ditentukan oleh pasar yang dimarketkan melalui media cetak, radio, film, internet dsbnya.

Yang bisa bertahan untuk mandiri dan tetap hidup (*survive*) dalam konteks ini adalah manusia/ dan negara yang mampu melakukan mekanisme pertahanan diri dalam beragam rupa dengan mengandalkan dukungan oleh sedikitnya salah satu komponen ini, yaitu kuantitas atau kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dan SDA (Sumber Daya Alam) seperti China, India di Asia, Brazil di Amerika Latin dan Afrika selatan di Afrika. Latarbelakang pemikiran inilah yang memunculkan pendirian

G 20.<sup>12</sup>

---

<sup>5</sup> Hybrid (bah. Inggris) dan hibrid diindonesiakan adalah perkawinan silang yang menghasilkan turunan dalam bentuk yang baru. Proses ini tidak mengenal subjek dan objek, keduanya subjek, melebur dan menghasilkan turunan hasil keduanya. Hibrid adalah proses perkawinan silang budaya yang paling bijaksana yang harus dilakukan oleh siapa saja dalam konteks global dimana pergerakan manusia sangat mobil melalui migrasi, transmigrasi dan turis juga media dan internet. Proses ini mengcounter budaya imperialisme yang ada selama ini, dalam arti jika satu kebudayaan menjadi dominan dan menjajah kebudayaan lain, inilah yang dihasilkan di masa kolonialisme dulu. Pernyataan Anthropologist Cina Aihwa Ong bahwa untuk konteks Hybrid ini manusianya haruslah yang fleksibel dan menyadari bahwa ia berada di konteks post-etnis dan post-nasional.

<sup>6</sup> lih. Gerit Singgih, **Mengantisipasi Masa Depan**. Jakarta: BPK, 2005, 417

<sup>7</sup> Inilah yang disebut Clinton sebagai dunia yang saling berketergantungan (*interdependence*). Lihat wawancaranya dengan **Newsweek edisi December 28, 2009**,

<sup>8</sup> Dunia yang sudah mengglobal.

<sup>9</sup> Bandingkan Thomas L. Friedman, **The World is Flat**. New York: Farrar, Straus and Giroux, 2006.

<sup>10</sup> Peran transfer uang sangat berperan dan berdampak pada putaran uang yang cepat dan tidak tetap serta pentingnya nilai mata uang setiap negara. Lihat aspek positif dan negatif bagi Negara yang bergabung dalam Uni-Eropa karena penggunaan mata uang Euro.

<sup>11</sup> Noam Chomsky interviewed by Sun Woo Lee, **Monthly JoongAng, 22 February 2006**

<sup>12</sup> Dimanapun kekuatan bargaining adalah kuantitas atau kualitas. Kuantitas bisa menjadi kualitas yang berkualitas jika memiliki system pemerintahan yang kuat. Kriteria menjadi anggota G20 selain pengadopsian anggota G8 dan United Eropa, adalah perhitungan Negara mana yang system keuangan wilayahnya diperhitungkan (penting); seberapa besar rakyatnya, dan keseimbangan lokasi berdasarkan peta dunia. Indonesia, China dan India adalah anggota perwakilan Asia.

Walaupun G20<sup>13</sup> diciptakan dalam kerangka "memperhalus" G8<sup>14</sup> dengan Neoliberalismenya<sup>15</sup>, namun tidak bisa disangkal bahwa hingga kini peran Multi-cooperation yang dikuasai oleh G8 masih berjaya. Ekonomi menguasai Pemerintah (State), sehingga semua kekuatan pendamping seperti militer<sup>16</sup> dan teknologi<sup>17</sup> adalah dari dan untuk kepentingan ekonomi.<sup>18</sup> Maka pola pikir dan tindak, *survival of the fittest* (yang terkuat yang menang) merembes menjadi budaya global yang bermuara pada pemeliharaan ketidakseimbangan atau dengan kata lain, ketidakadilan (*injustice, inequality*).<sup>19</sup> Jelas ideologi seperti ini akan semakin melemahkan hak warga yang sudah lemah, seperti anak kecil<sup>20</sup>, perempuan<sup>21</sup>, pemuda<sup>22</sup>, orang-orang miskin struktural<sup>23</sup>, dan alam serta ciptaan lainnya. Pembela terhadap kaum lemah ini menuntut *keadilan global (global justice)*, yang dibahasakan Clinton dalam wawancaranya dengan pernyataan bahwa dalam dunia yang salingtergantungan ini haruslah berupaya untuk mencapai pembagian/pendistribusian yang merata. Jika ini terjadi akan berdampak pada mengecilnya jarak si kaya dan miskin dan akan sangat berdampak pada "kesehatan" alam, maka akan terwujudlah *justice, peace and integration of creation*.<sup>24</sup> Tanpa *goodwill* dari negara kaya yang berkuasa, salahsatunya adalah Amerika, maka pertemuan-pertemuan *Climate Change*, akan selalu berakhir seperti yang terjadi di Copenhagen pada tahun 2009, dimana kesepakatan yang akan berdampak pada kepentingan ekonomi satu negara akan sangat susah untuk diputuskan.

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008, memberikan *shock* terapi pada Negara G8 khususnya Amerika. Krisis ini memberikan dua penampakan yaitu penampakan akan kegagalan sistem Neo-Liberal (yang merupakan pemahaman yang dominan di dunia)<sup>25</sup> dan mengingatkan kembali akan pentingnya peran Pemerintah dalam mengatur ekonomi yang dilemahkan oleh system perekonomian Neoliberal. Krisis ini mau tidak mau memaksa Pemerintah untuk mulai melakukan dua hal yaitu mengontrol aktivitas ekonomi agar terhindar menjadi kasino yang besar dan meningkatkan keadilan ekonomi khususnya pada orang yang tertindas. Namun kenyataannya dunia masih tetap dikuasai oleh pola pikir dan tindak Neo-liberalisme yang titik berangkat dan tujuannya adalah globalisasi, kebebasan individu dan persaingan bebas yang menyuburkan pola pikir dan tindak yang terkuat adalah pemenang.

Dampak dari Neoliberalisme di Indonesia mulai terasa setelah terpuruknya mata uang Rupiah pada tahun 1997 yang mengharuskan Pemerintah untuk membiarkan IMF menormalkan

---

<sup>13</sup> Lihat Fareed Zakaria dalam bukunya **The Post-America World** mengatakan bahwa walaupun Amerika nampak sebagai yang tetap berkuasa domina di dunia, namun ia harus belajar untuk membagi kekuasaan karena munculnya Negara-negara yang lain. Munculnya Negara-negara berkembang mengartikan bahwa Amerika tidak bisa lagi mendikte peraturan dan politik dunia, katanya.

<sup>14</sup> G8 adalah koalisi delapan negara termaju di dunia: Perancis, Jerman, Italia, Jepang, Britania Raya, Amerika Serikat (G6, 1975), Kanada (G7, 1976) dan Rusia (tidak ikut dalam seluruh acara), serta Uni Eropa. Peristiwa terpenting dalam G8 adalah pertemuan ekonomi dan politik tahunan yang dihadiri para kepala negara dan pejabat-pejabat.

<sup>15</sup> Neoliberalis (ekonomi neoliberal) mengacu pada filosofi ekonomi-politik akhir-abad duapuluh yang adalah redefinisi dan kelanjutan dari liberalisme klasik yang dipengaruhi oleh teori perekonomian neoklasik yang mengurangi atau menolak penghambatan pemerintah dalam ekonomi domestik karena akan mengarah pada penciptaan Distorsi dan High Cost Economy, yang kemudian akan berujung pada tindakan koruptif. Paham ini fokus pada pasar bebas dan perdagangan bebas.

<sup>16</sup> Bukankah perang yang terjadi di Negara-negara ini: Darfur, Somalia, Congo, Myanmar, Gaza, Pakistan

adalah berlandaskan dari dan untuk kepentingan ekonomi?

<sup>17</sup> Kecanggihan technology dari dan untuk kepentingan pasar termasuk nuklir bom, dan kesemuanya memporakporandakan ekosistem bumi yang interdependen.

<sup>18</sup> Lihat catatan kaki no. 9 di atas.

<sup>19</sup> Presiden Clinton menyatakan dalam wawancara ke **Newsweek December 28, 2009**, hal. 37 menyebutkan bahwa diseluruh dunia juga di Negara kaya, terlalu banyak ketidakseimbangan dalam mendapat kesempatan di bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Clinton menyatakan bahwa isu yg paling penting di abad 21 ini adalah kesaling-tergantungan (*interdependence*), ia katakan, "*our actions impact each other.*" dan salingtergantungan ini mempunyai sisi yang bagus dan jelek, kini kedua sisi itu ada. Sehingga yang diinginkan adalah meninggikan sisi baik dari kesalingtergantungan ini.

<sup>20</sup> Menjamurnya buruh anak-anak di bawah umur dan pelacuran anak-anak.

<sup>21</sup> Tidak seimbangannya upah perempuan dan lelaki; Mafia Pelacuran (*women trafficking*); UU Pornographi, Perkawinan siri dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

<sup>22</sup> Karena Negara kurang memperhatikan mutu pendidikan dan mempersiapkan lapangan kerja, maka korban (*victim*) dari system ekonomi seperti ini adalah para pemuda. Pemuda dan perempuan Indonesia menjamur menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di negara yang lebih mapan ekonominya, yang jika dibandingkan dengan Tenaga kerja Filipina, Nampak bahwa TKI sangat rendah mutu SDMnya.

<sup>23</sup> Bagaimanapun pemerintahan yang program dan anggarannya tidak pro-rakyat akan menciptakan kemiskinan yang terstruktur. Di negara miskin (*south*) umumnya buruh, tani atau nelayan sulit untuk bangkit karena memang tidak berdaya. Ini akan berdampak pada tingkat kecerdasan dan kesehatannya yang minim.

<sup>24</sup> Keadilan, damai dan integrasi semua ciptaan.

<sup>25</sup> *Geopolitical setback of the west.*

perekonomian kita yang hingga kini belum terealisasi. Konsensus Washington berdampak pada masuknya *Shell* (perusahaan minyak Amerika) ke Indonesia dan penghapusan subsidi bahan bakar minyak serta kebijakan privatisasi beberapa BUMN, diantaranya Indosat, Telkom, BNI, PT. Tambang Timah dan Aneka Tambang, dll. Kesemua tindakan ini tidak berpihak pada rakyat. Keterpurukan Indonesia semakin dalam dengan pola tindak aparat Pemerintah yang korup; etika kerja yang tidak profesional; mutu SDM yang masih seadanya saja dan tidak berperannya lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan dalam membentuk pola pikir dan karakter bangsa.

lemahnya peran Negara (state)<sup>26</sup> mengharuskan kita memperkuat peran masyarakat sipil dan pergerakan sosial seperti LSM, juga Gereja. Sehingga bentuk pengajaran dan program hendaklah yang berpusat ke nilai-nilai keadilan, solidaritas, persekutuan dan kasih sayang (*compassion*). Program-program hendaklah dititik beratkan pada pemberdayaan warga sipil dan advokasi. Serta mengembalikan peran Gereja sebagai bagian dari masyarakat sipil yang menjadi alat kontrol Pemerintah dimanapun ia berada.

b. Dalam Segi Agama.

Dampak dari penampakan global yang disikapi baik dalam bentuk reaksi atau resistensi menurut Hans Kung<sup>27</sup> nampak dalam pembentukan pandangan masyarakat terhadap agama sebagai yang tidak statis dan final. Sehingga hal ini mengakibatkan Agama adalah:

- a) Bukan penebusan privat
- b) Bukan alat kontrol transenden yang dikukuhkan dalam institusi-institusi yang berat dan stabil.
- c) Bukan inti spiritual yang transenden dari kebenaran yang abadi
- d) Bukan juga sekularisasi total.

Tapi Agama adalah yang menunjukkan sakralitas ciptaan dan penciptaan kembali yang mempunyai hubungan dengan Misteri kehidupan. Pengertian seperti ini mengandung keterbukaan terhadap "yang lain" (*the other*)<sup>28</sup> dan ekspresi<sup>29</sup>.

Pernyataan Hans Kung ini diamini oleh

- a. Pernyataan Naisbitt-Aburdene bahwa di abad 21 agama yang dihayati adalah agama yang non formal dan bukan agama yang terorganisir ketat dan
- b. Pernyataan Patricia Aburdene bahwa spiritualitas yang bernuansa personal (pribadi) menempati unsur tertinggi dalam Mega Trends 2010 disemua aspek kehidupan.<sup>30</sup>

## 2. KONTEKS NASIONAL DAN LOKAL.

Mulai January 2010 diberlakukan *Free Trade* antara Asean dengan China yang akan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah kita memiliki peluang memasarkan produksi Negara kita ke wilayah yang lebih luas. Dalam arti pasar kita semakin luas. Namun sama seperti azas Neoliberalisme yang menciptakan dunia sebagai pasar, maka di pasar semua menjadi pemain bebas. Sehingga terjadi persaingan bebas. Untuk hal ini kemampuan bersaing, khususnya dalam mutu

<sup>26</sup> Lihat Thomas Friedman, 2000 dan Kenichi Ohmae dalam **The end of the Nation State**, 1995

<sup>27</sup> Hans Kung, **The Third Millenium: An ecumenical view**. New York: Doubleday, 1988, 198, 207-8

<sup>28</sup> Mengakui keberadaan dan kebenaran kepercayaan lain dengan mengalaskannya pada pengertian bahwa yang absolutnya hanyalah Tuhan semata.

<sup>29</sup> Amerika sangat berkembang dalam mengembangkan psikoanalisis dan psikologis. Negara yang penuh keterbukaan ini (*melting pot*) menjadi adikuasa karena keterbukaan tadi dan memberdayakan semua aspek kemanusiaan dan salah satunya adalah ekspresi. Amerika akan mengatakan menangislah jika ingin menangis walaupun engkau lelaki. Kemampuan dan kesempatan mengekspresikan aspek kemanusiaan berdampak pada kesehatan mental. Ketika ibadah dilakukan oleh manusia untuk memuliakan Tuhan hendaklah juga dengan tidak mengabaikan spek kemanusiaan dan pencapaian pemenuhan kemanusiaan menjadi manusia seutuhnya. Faktor psikologis dan peran pemusatan pikiran (konsentrasi) sangat berperan dalam ibadah. Keduanya bersifat personal. Sehingga ketika ibadah hanya bertujuan untuk mengamankan kepentingan komunal dan mengabaikan kebutuhan personal jemaat, ibadah menjadi rutinitas yang kering. Di era ini ketika hak azasi dan demokrasi didengungkan, semuanya harus mendapatkan tempat, termasuk ekspresi yang dikebiri pemunculannya sejak zaman pencerahan dikarenakan dikategorikan sebagai yang tidak dewasa dan tidak intelektual. Menjadi manusia seutuhnya adalah ketika semua bagian tubuh diberdayakan berdasarkan fungsinya, tiap bagian adalah subjek dan cara kerjanya yang salingberketergantungan satu sama lainnya menghasilkan hasil yang *perfect*. Bukankah komunitas yang seperti ini yang dianjurkan oleh Paulus dan surat-surat Pastoral.

<sup>30</sup> Lihat Patricia Aburdene, **Megatrends 2010**. Jakarta: Transmedia, 2006.

sangat diprioritaskan. Ketidakmampuan bersaing akan berdampak pada penutupan pabrik dan lahan pertanian. Karena barang-barang buatan China dan hasil pertaniannya: buah dan sayuran lebih murah dan enak dibandingkan dengan hasil pertanian lokal ataupun nasional kita. Dalam konteks seperti ini jika Negara tidak berperan maka Gereja ataupun masyarakat itu sendiri haruslah melakukan penguatan ekonomi kerakyatan sebagai alternative, dikarenakan kondisi kita yang belum tiba menjadi Negara industri. Juga perhatian khusus dan serius harus diberikan kepada tanah karo yang perlahan tapi pasti- berdasarkan realita: a/ kesuburan tanah yang sangat menurun b/ harga pupuk yang mahal dan c/ murahnya harga jual panen - akan bergeser dari daerah Pertanian menjadi Pariwisata inipun hanya akan bisa terpenuhi jika tatanan ekosistem alamnya dipertahankan. Penjualan lahan pertanian kepada investor perhotelan sudah menjamur di wilayah Berastagi dan sekitarnya. Penampakan seperti ini haruslah disikapi GBKP, khususnya dalam hubungannya dengan Pemerintah, karena hal ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi bentuk GBKP ke depan.

Dalam kondisi perdagangan bebas yang mempengaruhi harga jual dan perekonomian rakyat, rakyat tidak lagi membeli berdasarkan solidaritas terhadap sesama saudara atau sebangsa. Nilai ekonomi menghapus solidaritas kesukuan dan kebangsaan. Berton-ton jeruk tidak dipanen di Tanah Karo di penghujung tahun 2009 hingga tahun 2010, namun masyarakat tetap berlaku untuk mendapatkan jeruk yang murah dan enak. Meningkatnya jumlah Pemuda GBKP yang tidak mendapat pekerjaan<sup>31</sup> dan mengalami pemutusan hubungan kerja dari perusahaan mereka.<sup>32</sup> Solidaritas antar sesama, kesukuan dan kebangsaan terhimpit oleh kepentingan dan "keselamatan" pribadi atau kelompok agar tetap bertahan atau eksis. Dalam kondisi global, nasional dan lokal seperti ini selain Individualistis, Nepotisme akan menyubur sebagai bentuk dari perlawanan dan pertahanan diri. Pola pikir dan tindak akan menjadi. siapa yang bisa beradaptasi yang mampu bertahan di dunia yang berideologi cenderung mengarah kepada pola sikap yang memangsa sesama ( *homo homini lupus.*)

Kesuburan pola pikir dan tindak seperti ini semakin meningkat dengan tidak siapnya setiap daerah dalam mempersiapkan otonomi Pemerintahannya, khususnya dalam mempersiapkan SDMnya. Dampaknya bagi Indonesia yang ber-otonomi daerah, akan subur nepotisme dan fanatisme putra daerah. Dalam konteks begini Kolusi dan korupsi gampang dan cepat bertumbuh. Penilaian atas kemampuan yang objektif bagi siapa saja sesama warga sebangsa menjadi kabur. Keindonesiaan menjadi semakin dipertanyakan. Nilai-nilai Pancasila dan UUD 45, digantikan dengan semangat lokal yang menyempit ke-keterkaitan hubungan antara suku dan agama.

### 3. REALITA GBKP KINI (Hasil Evaluasi GBP 2005-2010)

#### 4. Situasi Umum.

Untuk melihat situasi umum GBKP kini, empat poin hasil penelitian Garis Besar Pelayanan (GBP) GBKP yang mampu memberikan gambaran situasi umum GBKP akan ditampilkan yaitu:

- a. Kehadiran Jemaat (lihat Tabel Kwantitas Kehadiran di lampiran 2).
- b. Tabel ini untuk melihat Kwantitas Jemaat dalam menjalani kegiatan rutinitas GBKP.
- c. Kehidupan spiritualitas Jemaat (lihat Tabel Spiritualitas di Lampiran 1)
- d. Tabel ini untuk melihat di skala mana ajaran Kristen sudah menjadi budaya jemaat sekaligus pengukuran pencapaian Visi dan misi GBP 2005-2010.
- e. Mutu Pelayanan para Presbiter (Pendeta, Penatua dan Diaken, lihat lampiran 7 dan 8).<sup>33</sup>
- f. Pandangan Jemaat akan Ibadah Minggu, pelaksanaan dan liturginya (lihat lampiran 9)<sup>34</sup>

#### 5. Analisa Hubungan Ketiga Konteks Dengan Konteks GBKP Serta Pemecahannya.

Nampak dari realita ketiga konteks di atas, GBKP belum mempersiapkan dirinya untuk memenuhi kebutuhan (*the need*) jemaatnya. Salah satu contoh adalah menurunnya kwantitas kehadiran Permata. Pikiran Hans Kung yang diamini oleh Naisbitt dan Patricia di atas haruslah disikapi GBKP dalam metode dan bentuk program pelayanannya.

<sup>31</sup> Hal ini menjadi diskusi yang hangat di seminar teologia untuk Permata dalam Seminar Teologia baik yang diadakan khusus untuk Permata maupun untuk para Presbiter.

<sup>32</sup> Penampakan di Batam dan pulau-pulau sekitarnya yang dinyatakan sebagai wilayah perdagangan bebas pertama di Indonesia

<sup>33</sup> Semua Responden berhak menjawabnya.

<sup>34</sup> Semua Responden berhak menjawabnya.

Seperti yang diramalkan Nisbit, jemaat sudah terlalu lelah di “dunia” maka ingin mendapat hiburan dan pelepasan di Gereja dan semua kegiatannya. Jemaat tidak mau lagi diletihkan oleh faktor dan kegiatan rohani. Harvey Cox<sup>35</sup> sudah cukup lama mengingatkan hal ini bahwa di era ini agama bukan malah semakin merosot tapi bahkan semakin semarak namun bukan dalam bentuk pernyataan dogmatik yang tidak kena mengena dengan konteks kehidupan jemaat, tapi dalam bentuk yang langsung menyentuh kebutuhan personal jemaat. Sehingga dalam hal ini pelayanan yang menyentuh personal seperti PRT, Pastoral dan Penggembalaan haruslah ada di setiap jemaat; program Diakonia haruslah menyentuh pola hidup jemaat serta ibadah yang menyentuh “rasa” personal.

Kompleksitas situasi di zaman ini nampak dalam:

- a. Pandangan dualistik yang membagi seluruh kenyataan menjadi subjek-objek; spiritual-material; manusia-dunia, dst.
- b. Pandangan moderen yang bersifat objektivitas dan positivitis cenderung menjadikan manusia seolah subjek dan masyarakat sebagai mesin. Akibatnya masyarakat cenderung tidak manusiawi. Ilmu positif dan empiris menjadi standard kebenaran tertinggi, sehingga nilai moral dan religius kehilangan wibawa.
- c. Materialisme yang mengarahkan pada aturan main *survival of the fittest*
- d. Bangkitnya Tribalisme atau kelompok-kelompok sendiri, *New Age*, pemahaman dekonstruksi yang cenderung relativisme dan keterbukaan terhadap dialog dan konsensus.
- e. Kesemuanya ini adalah reaksi dari kecenderungan globalisasi yang membangkitkan sistem kerajaan (*Empire*) yang absolut.

Berdasarkan penampakan kekompleksitan itu maka di era ini Teologi harus mampu berdialog dengan tradisi, masyarakat dan ilmu.dalam rangka menggaraminya, sehingga kenyataan ini menantang kita untuk berfikir ulang akan hal-hal seperti dibawah ini :

1. Rumusan ajaran yang nampak dalam: Konfesi, Katekisasi, Bahan-bahan PA, Liturgi, Sermon, Bahan Kursus PWG, Majalah Maranatha, Buku Saat Teduh/Renungan Harian; Dasar Pikiran Teologis dalam Tata Gereja.
2. Teologia dan bentuk Ibadah dan Spiritualitas (Liturgi, Musik, Lagu, Pembawa Ibadah, Pengucapan Syukur, Kolekte, Perpuluhan, Kerja Rani, Pekan-Pekan, PJJ, PA, Kematian, Sakit, Anak Lahir, Perkawinan, Retreat, dll);
3. Teologia dan bentuk pelayanan jemaat (Pastoral, PRT, Kematian, Sakit, Melahirkan, Perkawinan, PWG; Kerasukan, Alpha Omega, Gelora Kasih); Diakonia Transformatif (CU/CUM, Pendidikan, Rumah Sakit, Balai Latihan Kerja, Home Industri, Balai Latihan Pertanian dan Peternakan; Biogas, Penggunaan Non Pestisida);
4. Hubungan Gereja dengan Pemerintah dan Masyarakat.
  - i. Perpaduan pergeseran peran individu (kebebasan berekspresi, HAM) dan kelompok (LSM) dengan kekuatan perusahaan multinasional menggeser kekuatan negara secara signifikan Hal ini sangat berdampak atas peran negara dalam mensejahterakan dan memberdayakan rakyatnya, khususnya dalam prioritas program dan budget. Jika Anthony Giddens dalam **The Third Way**,1998 sudah mengatakan pentingnya pembentukan *civil society* dimana masyarakat harus berperan dalam menentukan arah hidupnya dan masyarakatnya, disini dinyatakan bahwa Gereja sebagai bagian dari *civil society* itu, harus memainkan peran ini. Apalagi melihat penampakan realitas SDM kita.
  - ii. Disinilah pentingnya GBKP menguatkan masyarakat berdasarkan potensi yang dimilikinya untuk pengentasan kemiskinan. Sehingga selain Sekolah yang berorientasi menghasilkan orang yang berpendidikan yang juga menunjukkan kualitas keterdidikan; Rumah Sakit yang bermutu yang berazaskan subsidi silang, GBKP harus dengan sengaja meningkatkan pelayanan pertanian selaras alam, tidak bertumpu mengejar keuntungan tapi menghasilkan dan merevitalisasikan tanah dan alam; Home Industri dengan konsumen internal dan nasional serta partnership; CU dan CUM yang berorientasi dari dan untuk kita. Kesemuanya ini sebenarnya berorientasi ke pola dan ekonomi kerakyatan yang sebenarnya mempunyai titik singgung dengan pola dan ekonomi global yang dikuasai oleh Multi-coorporation.

---

<sup>35</sup> Lihat **Religion in the Secular City: Toward A Postmodern Theology**, lihat juga **God is Back**, John Micklethwait dan Adrian Wooldridge, New York: The Penguin Press, 2009.

- iii. Dalam hubungan dengan Pemerintah GBKP tidak lagi dalam pikiran dukung mendukung Pemerintah tapi sebagai *partner* dialog Pemerintah agar mampu bersaing di pasar Global dan menyelenggarakan kesejahteraan bagi rakyatnya. Konfesi GBKP telah menyatakan itu dimana Gereja harus mampu berdialog dengan Pemerintah. Peningkatan penyadaran akan *civil society* serta hak dan kewajiban kewarganegaraan tetap harus dilakukan.
5. Dalam negara sekuler Eropa, demokrasi mereka tampaknya sudah sampai pada taraf dimana variabel ras kesukuan dan keagamaan tidak sangat berperan, dan rasionalitas menjadi pertimbangan utama. Kenyataan ini mengurangi konflik horizontal dan memudahkan mereka mengambil keputusan keputusan bersama. Namun tidak di Indonesia yang masih berpikir sebagai “negara” dalam negara. Dalam arti kesukuan dan agama masih belum terintegrasi penuh ke dalam pengertian warga negara Indonesia yang utuh. Hingga kini dialektika antara negara dan warga belum berjalan baik. Persoalan kebangsaan masih menjadi perdebatan walau Indonesia sudah merdeka 65 tahun. Bagaimanapun GBKP bertanggung jawab untuk dengan sengaja mengembangkan rasa dan pikiran kebangsaan kepada warganya dan ini sudah mulai nampak dalam hubungan ekumene kita yang kontekstual dan Konfesi GBKP.
6. Bagaimanapun peningkatan kadar spiritualitas jemaat dan kuantitas kehadiran jemaat di semua aras kegiatan Gereja selain bergantung pada kinerja kerja para Presbiter juga bergantung pada program pembinaan yang membentuk jemaat sesuai dengan panggilannya sebagai orang Kristen. Bertolak dari pemikiran Calvin akan Gereja sebagai Gereja yang nampak (*visible*) yang berlaku sebagai seorang ibu, maka pembinaan yang berkelanjutan harus dilakukan setiap Runggun, mulai dari tahap anggota jemaat pemula hingga tiba ditahap Ngawan, lalu menjadi jemaat yang bersaksi. Karena bagi Calvin siapa saja boleh menjadi anggota gereja, sehingga proses pembentukan anggota jemaat harus dilakukan Gereja agar mereka mampu menjadi saksi Kristus. Pengertian akan Gereja seperti ini menyebabkan Gereja haruslah:
  - a. Mempunyai program pembinaan yang berkelanjutan dan menyeluruh
  - b. Memiliki para Presbiter yang mampu untuk membina anggota jemaat, sedikitnya disektornya. Hal ini tidak mengherankan karena Calvin menegaskan bahwa para Presbiter haruslah orang-orang pilihan dari yang telah dipanggil Allah yang harus memiliki kemampuan intelektual, karakter dan spiritualitas.
7. Semua hal ini disosialisasikan melalui PJJ, sehingga PJJ haruslah diintensifkan dalam hal ini peningkatan mutu bahan PJJ dan pengembangan mutu para Presbiter di dalam melayani PJJ. Sehingga anggaran ke depan lebih diprioritaskan kepada pengembangan SDM Presbiter yang harus dikelola dengan kerja sama antara Kabid Personalia, PWG dan Retreat Centre. Pengurus Kategorial dan Profesi haruslah diarahkan programnya dalam kerangka ini dan dianjurkan untuk membuat latihan terpadu dan subsidi silang.
8. Salah satu cara untuk mengubah jemaat kita menjadi saksi Kristus adalah melalui penganjuran dan pengarahan yang menyeluruh dan terpadu melalui Kotbah, PJJ, PA Kategorial, Pekan-Pekan, Katekisasi, Program Retreat, pembinaan-pembinaan, aksi sosial nyata dan Keteladanan para Presbiter.

## BAB III

### POKOK-POKOK PIKIRAN YANG MENDASARI GBP GBKP 2010-2015

#### A. DASAR TEOLOGIS GBP

1. GBKP mengaku bahwa ia adalah persekutuan manusia baru yang harus terus menerus diperbarui oleh Roh Kudus (*ecclesia reformatata semper reformanda est*) agar mampu dan bertahan menjadi garam dan terang di konteks dimana ia berada. Sehingga GBKP haruslah menyaksikan pola hidup Yesus, agar Kerajaan Allah terwujud di dunia ini. Inilah arti Gereja sebagai tubuh Kristus dan Kristus sebagai kepalanya. (Mat. 5:13-16; Lukas 4:16-18, Ef. 4:12-16).
2. GBKP mengaku bahwa ia tidak mengadopsi nilai-nilai dunia, tapi memproklamasikan nilai-nilai Allah yang nampak dari kehidupan Yesus yaitu cinta kasih, keberpihakan pada yang miskin, tidak berdaya, dan yang tersingkirkan untuk menegakkan kebenaran dan keadilan (*Diakonia*). Inilah panggilan gereja, menyelamatkan dunia; mengubah dan mentransformasinya.
3. GBKP mengaku bahwa ia harus mampu melakukan dialog dengan Pemerintahan dimana ia berada.
4. GBKP mengaku bahwa semua anggota persekutuan yang adalah manusia baru berperan dan mendapat bagian dalam kesaksian (*Marturia*), persekutuan (*Koinonia*) dan pelayanan (*Diakonia*) Gereja, sebagai wujud dari jemaat yang missioner dibawah koordinasi dan arahan dari para pelayan khusus: Pendeta, Penatua dan Diaken.

Berdasarkan pengertian GBKP akan status dan fungsinya seperti yang tertulis di poin 1-4 di atas yang merupakan pengertian GBKP akan Gereja seperti yang tertulis dalam Konfesi GBKP maka wajiblah GBKP menata pelayanannya berdasarkan pengertiannya akan dirinya serta dari dan untuk kebutuhan konteksnya.

Konteks GBKP ialah keberadaan hubungan yang berdialog antara Lokal (dimana ia berada), Nasional dan global<sup>36</sup>. yang mempengaruhi pola tindak dan ucap jemaat kini. Berdasarkan itu maka agar GBKP mampu tampil beda dan bermakna hendaklah:

- a. Gereja Tetap menjadi Gereja (*let the church be the church*) di tengah-tengah dunia ini.
- b. Biarlah Gereja menawarkan dirinya sendiri **sebagaimana diamanahkan melalui tritugas gereja.**
- c. Sehingga Gereja yaitu orang-orang yang terpanggil yang ketika ia mengerti hakikatnya sebagai Gereja disitulah ia mengerti apa itu dunia, sehingga: Persekutuan kita hendaklah tidak hanya berdasarkan jumlah tapi kesadaran meng-Gereja. Karena itulah yang mempersatukan maksud dan tindakan para anggotanya. Beranjak dari sinilah struktur Gereja dikaji.  
Berdasarkan poin a-c di atas maka pemahaman GBKP akan konteksnya adalah "*Church of the poor not for the poor*"<sup>37</sup>; **dimana** "Gereja orang miskin" berarti miskin eksistensial antara lain miskin spiritual dan solidaritas, "bukan bagi si miskin" berarti gereja menjadikan dirinya sama/identik dengan kaum miskin (*empathy*) sebagaimana Yesus menjadi manusia sekalipun memiliki rupa Allah. Gereja bukan hanya solider dan *sympathy* tapi mengidentikkan/menyamakan dirinya dengan kaum miskin itu sendiri. (Lihat Filipi 5:2-11)
- d. Pemahaman ini menghasilkan pengertian dan program *Diakonia, Marturia, Koinonia, Personalia dan SDM serta Dana dan Usaha* yang kontekstual.
- e. Berdasarkan itu maka program GBKP adalah dari dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang miskin materi dan spiritual, agar mampu mewujudkan agama dan teologia

---

<sup>36</sup> *Being in the interdependence world*, lihat wawancara Clinton dengan **Newsweek** di catatan kaki no. 17 di atas.

<sup>37</sup> Bandingkan dengan Disertasi Yewangoe, **Theologia Crucis in Asia: Asian Christian Views on Suffering** In The Face of Overwhelming Poverty And Multifaceted Religiosity in Asia. Gereja orang miskin bukan bagi si miskin berarti gereja menjadikan dirinya sama/identik dengan kaum miskin (*empathy*) sebagaimana Yesus menjadi manusia sekalipun memiliki rupa Allah. Gereja bukan hanya solider dan *sympathy* tapi identik dengan kaum miskin itu sendiri. (Lihat Filipi 5:2-11)

GBKP yang adalah “civil religion”. Disinilah terjadi pencapaian doktrin yang melebur dalam budaya lokal sehingga menghasilkan etika atau cara hidup lokal.

f. DIAKONIA

Diakonia kita haruslah berorientasi ke karitatif, reformatif, transformatif dan kontekstual. Kontekstual disini adalah melakukan pelayanan Penyembuhan Holistik (Pastoral, Perkunjungan Rumah Tangga) dan pengentasan kemiskinan yang merupakan kebutuhan rakyat/jemaat, selain Ekonomi Kerakyatan, UKM, BPR, CU,CUM (Credit Union Modifikasi). Teknologi Pertanian untuk mendongkrak hasil pertanian dan pengolahan Paska Panen, dan Pengembangan obat tradisional karo (ramuan alam).

g. MARTURIA

a. Sejalan dengan pengertian bahwa GBKP adalah *church of the poor not for the poor* dan hendak menjadi agama rakyat maka perlu disadari bahwa Pekabaran Injil yang dilakukan oleh beberapa Yayasan yang lain, dan kesaksian warga jemaat. Hal ini mengingatkan kita akan semangat awal munculnya pietisme di Eropah yang hendak mencairkan kebekuan kehidupan Kristen di Eropah. GBKP yang mewarisi Calvinisme, tidak perlu men-antitesiskan Calvinisme dan Pietisme, karena keduanya kita warisi sebagai Gereja buah karya Zending.

b) Kecenderungan Di era ini relasi iman tidak lagi terbatas pada pengakuan iman yang eksplisit dan konseptual tapi juga pengalaman transendental manusia pada umumnya. Sehingga kita harus terbuka akan teologia yang kontekstual agar tidak terjadi kesempitan, pembekuan dan tertutupan teologia. Apalagi mengingat pengalaman iman bersifat eksistensial dan empiris-eksperensial. Sehingga subjek yang mendapat pengalaman itu menentukan interpretasinya<sup>38</sup>, sehingga bahasa serta paradigma bukan yang paling menentukan teologia itu tapi perspektifnya yaitu iman. Berdasarkan itu mulailah kita terbuka terhadap kerja sama dengan para pekabaran injil yang ada dengan semangat kita satu dan GBKP tampil dengan keyakinan diri sebagai Gereja yang pemiliknya adalah Kristus dan gereja adalah tubuhnya.

h. KOINONIA.

Koinonia berarti persekutuan (*fellowship* atau *koinos/common, koinon* dalam PB) yang mengandung pengertian berbagi sesuatu dengan seseorang. Aspek solidaritas terhadap sesama adalah pengertian inti dari kata ini.<sup>39</sup> Pengertian ini hendak digali kembali dalam GBK 2010-2015 dimana GBKP mengerti bahwa dirinya adalah *church of the poor not for the poor*. Kesolidaritan hendaklah didasarkan oleh spiritualitas yang mengamini berkat dan pengampunan Allah adalah kekuatan warga jemaat dalam berinteraksi antar sesama. Berdasarkan ini hendaklah kegiatan dan program *Koinonia* mampu membuat dan meningkatkan kesadaran pada anggota persekutuan bahwa ia adalah bagian dari tubuh Kristus, agar kesatuan jemaat terbangun ( band. Yoh 17:21).

Sehingga haruslah diusahakan agar setiap orang mengambil bagian dan menjadi subjek dan melakukan interaksi yang mampu membangun masyarakat yang komunikatif. Biarlah Gereja dibangun atas dasar persekutuan yang berazaskan kebebasan, persamaan dan persaudaraan dimana tembok-tembok sosial diruntuhkan (band Gal 3:26-29; 1 Kor 6:5-7; 1 Kor 12:12). Disinilah kita jumpai fungsi *leiturgia* yang berpuncak di Perjamuan Kudus (masa Paulus dalam Perjamuan Kudus) yang merayakan solidaritas universal akan semua orang.

Berdasarkan pengertian koinonia di atas maka:

1. Teologia dan pendekatan serta cara Kebaktian biarlah berada dalam komposisi sebagai berikut: hal-hal yang bersifat formal dan mendasar adalah sentral dan yang bersifat informal (alternative) adalah lokal. Disinilah nampak perwujudan sistem Presbyterial Sinodal.

<sup>38</sup> Bandingkan dengan pengertian pengalaman religious oleh Rudolf Otto dan *Ultimate Concernnya* Paul Tillich

<sup>39</sup> Kittel menyatakan bahwa *koinonia* lebih menekankan pada istilah (terminology) yang abstrak dan spiritual untuk persekutuan persaudaraan yang berkembang dan diekspresikan dalam kehidupan komunitas, lihat Kittel Gerhard (ed). **Theological Dictionary of the NT vol. III**, 809. Grand Rapids: Eerdmans Company, 1964.

2. GBKP harus berani merumuskan iman secara kritis dan konstruktif terlebih ketika berhadapan dengan konkurensi (kesepahaman konsep) berbagai ideologi yang ingin mempengaruhi orientasi hidup manusia (ban 2 Tim 4:2-3). Juga segala sesuatu yang berlawanan dengan Pancasila dan UUD 45 sebagai azas GBKP dalam berbangsa dan bernegara.<sup>40</sup>

Untuk pencapaian pengertian koinonia yang berspiritualitas yang bersolidaritas maka GBKP: (lihat draft)

i. PERSONALIA DAN SDM serta DANA DAN USAHA

Untuk menjawab GBKP yang adalah *church of the poor not for the poor* maka Sumber Daya Manusia dan Dana serta Usaha diangkat menjadi pokok penting sejajar dengan Tri Tugas Gereja. SDM adalah subjek *of the poor* dan Dana serta usaha adalah upaya pengentasan *for the poor*. Program SDM serta Dana dan Usaha GBKP haruslah menjadikan manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Warga GBKP haruslah menjadi warga yang memiliki integritas (spiritualitas dan karakter yang beridentitas sebagai tubuh Kristus (*being as a church*)) dan kemampuan bertahan dan melangkah dengan pasti dalam konteks dunia yang menghibrid ini.

B. Visi, Misi serta Thema dan Sub-Thema Sidang Sinode

Berdasarkan realita konteks GBKP khususnya dan kedua konteks lainnya yaitu nasional dan global yang saling berdialektika maka GBKP menyatakan bahwa ia adalah *church of the poor not for the poor* yang harus mampu memperkuat spiritualitas yang bersolidaritas agar dapat memberdayakan sesama.

Konteks dunia yang saling berketergantungan (interdependen) mau tidak mau harus merubah pola pikir dan sikap dari menuju diri, keluarga, sektor, jemaat, Klasis, Synodal dan negara sendiri menjadi menuju kepentingan bersama. Titik berangkat dan dampak perwujudan ini adalah kemauan untuk bersikap minimalis, membagi dengan sesama, mengerti apa arti cukup, menghargai hidup (*pro-life*); menghargai nilai dan harkat kemanusiaan dan seluruh ciptaan. Pencapaian ini hanya bisa terjadi jika adanya transformasi dalam diri jemaat akan hubungan dialektikanya dengan Allah. Ketika jemaat mengenal Penciptanya disaat itulah ia mengenal dirinya.<sup>41</sup> Transformasi spiritualitas memerlukan proses melalui pelatihan spiritualitas dan pembinaan hingga jemaat tiba pada pengertian dirinya sebagai gereja itu sendiri.

Dan Gereja itu haruslah menjadi Gereja (*let the church be the church*) di tengah-tengah dunia ini, maka biarlah ia menawarkan dirinya sendiri, jadi bukan dengan apa yang dilakukannya pada dunia. Sehingga ketika ia - yaitu orang-orang terpanggil (*the people called/ek-kalio*)- tiba pada pengertian akan hakikat dirinya sebagai Gereja, disitulah ia mengerti apa itu Dunia.

Oleh karena itu persekutuan Gereja tidak hanya berdasarkan jumlah tapi juga kesadaran meng-Gereja yaitu berkeberadaan (*being*) yang berspiritualitas yang bersolidaritas (spiritualitas personal yang berdampak pada dinamika interdependen komunal). Keberadaan seperti inilah yang mempersatukan maksud dan tindakan para anggota Gereja dan dari sinilah struktur Presbiterial Synodal kita diuji.

Berdasarkan pernyataan di atas maka VISI GBK GBKP 2010-2015 adalah:

BERLAKU SEBAGAI TUBUH KRISTUS. (NGGELUH LAH BAGI KULA NI KRISTUS)

Penekanan atas visi ini adalah agar setiap warga menyadari bahwa dialah Gereja itu; dialah bagian dari tubuh Kristus. Tujuannya agar:

1. Terjadi transformasi pribadi tiap orang menjadi murid Kristus.(Mat 28:19-20).
2. Mendudukkan pengertian Gereja yaitu Gereja adalah orangnya.
3. Gereja mampu berdampak di dan bagi dunia baik dalam relasi antar-gereja (intra church) dan antar-kepercayaan (inter-faith)
4. Meningkatkan solidaritas, dan mengerti serta memberlakukan apa artinya solidaritas

<sup>40</sup> Lihat Samuel P. Huntington, **Benturan AntarPeradaban**. Yogyakarta, Qalam, 2003 dan Ed. KH. Abdurrachman Wahid, **Ilusi Negara Islam**. Jakarta, The Wahid Institute, 2009.

<sup>41</sup> Manusia mengerti Penciptanya dalam hubungan *I and Thou*.

Kristus bagi seluruh ciptaan.

VISI GBP "BERLAKU SEBAGAI TUBUH KRISTUS" dijabarkan dalam:

a/ enam pencapaian misi :

1. Meningkatkan Spiritualitas Jemaat
2. Meningkatkan Teologia dan Peribadahan Jemaat
3. Meningkatkan Penghargaan Terhadap Kemanusiaan Sehingga Menumbuhkan Rasa Solidaritas
4. Meningkatkan Penegakan Kebenaran, Keadilan, Kejujuran dan Kasih
5. Meningkatkan Kwantitas Jemaat yang Terpercaya
6. Meningkatkan Perekonomian Jemaat.

dan

b/ thema dan sub thema sidang synode.

THEMA: GALATIA 6:2a : BERTOLONG TOLONGANLAH MENANGGUNG BEBANMU

SUB-THEMA: Bersama-Sama Dengan Seluruh Jemaat Kita Tingkatkan Kehidupan Spiritualitas dan Solidaritas Untuk Kemandirian Teologia, Daya Dan Dana

### C. PRIORITAS PROGRAM TAHUNAN

Enam misi GBKP haruslah dijabarkan dalam lima tahun periode kerja pelayanan inti GBKP maka untuk lima tahun ke depan prioritas program tahunan GBKP adalah:

1. Tahun 2011 : Peningkatan Teologia, Spiritualitas Dan Mutu Ibadah
2. Tahun 2012 : Peningkatan Solidaritas Internal GBKP
3. Tahun 2013 : Peningkatan Solidaritas Eksternal (Ekumene Gereja Dan Masyarakat)
4. Tahun 2014 : Peningkatan kwantitas SDM yang berkualitas
5. Tahun 2015 : Peningkatan sosial, Ekonomi,dan Budaya Jemaat

## BAB IV

### PROGRAM KERJA GBP GBKP 2010-2015

Fokus Bab IV ini adalah program kerja GBP GBKP 2010-2015 berdasarkan unit pelayanan. Sebelum pemaparannya dilakukan, prioritas program kerja tahunan lebih dahulu dijabarkan, agar setiap organ dan lingkup pelayanan GBKP mampu menerangi program kerjanya berdasarkan prioritas program kerja tahunan ini yang adalah pengarahannya untuk pencapaian visi GBP yang diimplementasikan dalam enam (6) misi.

Format penjabaran program kerja GBP 2010-2015 di beberapa program yang perlu akan dibuka dengan pemaparan hasil penelitian atas program kerja GBP 2005-2010. Kemudian berdasarkan pemikiran bahwa GBP ini adalah untuk menjadi pedoman seluruh pelayanan di GBKP secara keseluruhan, maka penjabaran program kerja ini akan dijabarkan per wilayah kerja, dalam arti wilayah Moderameh Moderamen, Klasis, dan Runggun. Beberapa biro/unit pelayanan tidak terdapat di di Klasis dan Runggun, namun kegiatan/program sebenarnya menjangkau hingga ke wilayah ini, semisal kegiatan Humas dan Informasi. Dalam hal ini penterjemahan pelaksanaan kegiatan ini di Klasis dan Runggun hendaklah ditangani oleh orang yang bertanggung jawab di unit pelayanan berdasarkan pembagian yang ada di wilayah Moderamen. Contoh, jika humas dan informasi dalam pembagian di wilayah Moderamen ditanggungjawab oleh sekretariat umum, maka di wilayah klasis hendaklah juga ditanggungjawab oleh Sekretaris Klasis dan di runggun oleh sekretaris runggun. Begitulah seterusnya.

#### A. PENJABARAN PRIORITAS PROGRAM KERJA PERTAHUN

Jika visi GBP dijabarkan dalam misi dan tema serta sub tema sidang sinode, maka misi dijabarkan dalam prioritas program tahunan, sehingga karena perodesasi unit pelaksana adalah lima tahun maka misi ini harus bisa dijabarkan dalam lima tahun prioritas program kerja. Berdasarkan ini maka enam misi GBKP yang tercantum di bawah ini akan dijabarkan dalam lima (5) prioritas program kerja tahunan yang harus dipedomani untuk menyusun program kerja oleh unit pelayanan GBKP.

##### A.1. Misi GBP GBKP 2010-2015:

7. Meningkatkan Spiritualitas Jemaat
8. Meningkatkan Teologia dan Peribadahan Jemaat
9. Meningkatkan Penghargaan Terhadap Kemanusiaan Sehingga Menumbuhkan Rasa Solidaritas
10. Meningkatkan Penegakan Kebenaran, Keadilan, Kejujuran dan Kasih
11. Meningkatkan Kwantitas Jemaat yang Terpercaya
12. Meningkatkan Perekonomian Jemaat.

##### A.2. Lima prioritas program per tahun, yaitu:

- Tahun 2011 : Peningkatan Teologia, Spiritualitas Dan Mutu Ibadah  
Tahun 2012 : Peningkatan Solidaritas Internal GBKP  
Tahun 2013 : Peningkatan Solidaritas Eksternal (Ekumene Gereja Dan Masyarakat)  
Tahun 2014 : Peningkatkan kwantitas SDM yang berkualitas  
Tahun 2015 : Peningkatan sosial, Ekonomi, dan Budaya Jemaat

##### A.3 Penjabaran Prioritas Program Kerja Tahunan.

###### A.3.1. Tahun 2011 : Peningkatan Teologia Dan Spiritualitas Dan Mutu Ibadah

Pemantapan teologia, spiritualitas dan mutu ibadah maksudnya adalah di tahun 2011 GBKP mewujudkan apa yang dimengerti sebagai *doing theology*, dimana pola pikir (konsep teologi) tercermin dalam pola tindak yaitu spiritualitas dan mutu ibadah. Pengertian ibadah dalam hal ini selain anggota jemaat harus menjadi *being as a church*, juga pengertian ibadah secara ritual. Ibadah ritual GBKP haruslah bentuk pemujaan yang tidak hanya memuliakan nama Tuhan tapi juga membantu

proses pembentukan iman spiritualitas jemaat. Sehingga metode untuk mencapai tujuan ini adalah pengindahan nilai personal (pribadi) yang ditekankan dalam bentuk ibadah yang berekspresi. Untuk program pembinaan dan diakonia juga harus menyentuh wilayah personal, misalnya Pastoral, Per kunjungan Rumah Tangga, Diakonia karitatif, saat teduh dll. Ditahun ini Misi GBP 2010-2015 poin 1 hingga 6 terpenuhi.

#### A.3.2. Tahun 2012 : Peningkatan Solidaritas Internal GBKP

Penampakan di GBKP yang sudah mengarah kepada pementingan diri per-Runggun dan Klasis haruslah disikapi dengan peningkatan subsidi silang serta peningkatan program *sister* Runggun dan Klasis. Di tahun ini pemfokusan adalah pemberdayaan Badan Usaha sehingga produksi dalam bentuk ciri daerah per-runggun dan atau per-klasis bisa didistribusikan di runggun dan atau klasis lainnya, sehingga terjadi hubungan yang bermutualisme antar runggun dan atau klasis. Upaya ini akan berdampak bagi pembukaan lapangan kerja baru di GBKP (koperasi dan pengangkutan). Dan melatih warga GBKP dalam mengelola perputaran uang dan penentuan harga. Solidaritas mutualisme ini haruslah diarahkan ke selain peningkatan ekonomi jemaat/ekonomi kerakyatan, juga kepeningkatan SDM, khususnya untuk kalangan muda dan revitalisasi alam. Misi GBP 2010-2015 poin 1 hingga 6 terpenuhi.

#### A.3.3. Tahun 2013 : Peningkatan Solidaritas Eksternal (Ekumene Gereja Dan Masyarakat)

Di tahun ini seluruh GBKP mulai berani berperan sebagai bagian dari *civil society* yang mampu bekerja sama dengan gereja-gereja lain serta institusi keagamaan lainnya, untuk menentang ketidak-adilan dan ketidak-benaran yang dilakukan oleh siapa saja yang merusak nilai-nilai kemanusiaan dan integrasi dari ciptaan. Kerja sama bisa diciptakan dalam program pengembalian kelestarian lingkungan advokasi. Melalui program ini rasa dan semangat kebangsaan kembali terbina. Misi GBP 2010-2015 poin 1 hingga 5 terpenuhi.

#### A.3.4. Tahun 2014 : Peningkatan kuantitas SDM yang berkualitas

Peningkatan SDM dalam hal ini bukan hanya dari sudut spiritualitas dan karakter tapi juga dalam kemampuan bertahan dan melangkah di konteks dunia yang menghibrid ini Mengingat bahwa di tiga tahun pertama 2010-2013 pemusatan adalah spiritualitas yang bersolidaritas maka di tahun 2014 ini semua unit memprogramkan dana untuk meningkatkan kemampuan SDM GBKP. Nampak di era global ini SDM Indonesia kurang mampu melangkah maju. Secara umum kita berada dalam taraf berupaya untuk bertahan. Harus diprogramkan upaya merubah pola pikir yang primordial yang tidak mampu merubah *mind set* manusia Indonesia menjadi post-etnis and nasionalis agar menjadi manusia yang fleksibel yang bisa bertahan dan dipakai di semua konteks: global, nasional dan lokal. Selain pemusatan dana untuk peningkatan mutu SDM para Presbiter, juga harus dilakukan pembinaan warga jemaat melalui kursus, workshop/pelatihan di PWG dan pelatihan kepemimpinan, KTB (Kelompok Tumbuh Bersama) atau Cell Group dan studi banding. Semua ini harus diprogramkan berdasarkan orientasi hasil (*result oriented*). Peningkatan kemampuan berbahasa asing juga harus diprogramkan dengan sengaja khususnya untuk kaum muda yang akan menjadi pengelola GBKP di semua organ dan lingkupnya. Misi GBP 2010-2015 poin 3, 4, 5 dan 6 terpenuhi.

#### A.3.5. Tahun 2015 : Peningkatan sosial, Ekonomi, dan Budaya Jemaat

Budaya jemaat yang dimaksud disini adalah budaya kristen yang diadopsi dari nilai-nilai yang disuarakan Yesus yaitu kasih, menolong sesama manusia, berada bersama orang-orang yang terpinggirkan oleh keluarga, masyarakat dan negara. Dalam hal ini misi GBP GBKP poin 3,5 dan 6 terpenuhi dengan memunculkan program pelatihan/workshops *eight habits*; pemrograman sister Runggun dan atau klasis yang serius dan terarah (Runggun di kota dengan Runggun yang di desa) dan Klasis (Klasis kota dengan Klasis desa) khususnya dalam program pembinaan SDM, Dana dan usaha dan pengadaan program Diakonia transformatif, semisal UKM, padat karya, cu, cum, dll. Misi GBP 2010-2015 poin 1 hingga 6 terpenuhi.

## B. KATEGORI KELOMPOK PELAYANAN

Unit pelayanan dalam GBKP dibedakan dalam tiga jenis yaitu Unit Pelayanan Inti; Unit Pelayanan Penunjang dan Unit Pelayanan Pelaksana.

1. Unit Pelayanan Inti adalah unit yang bertugas menjabarkan pelaksanaan program, pengkoordinasian, evaluasi dan tindak lanjut dari semua keputusan sidang Gereja yaitu Keputusan Sidang Sinode; Program dan Keuangan (SPK); Klasis; Majelis Jemaat (Runggun) sesuai dengan fungsi, tempat dan jajarannya. Yang termasuk dalam unit Inti adalah Moderamen sebagai Badan Pekerja Sinode; BP Klasis; BP Majelis Jemaat (Runggun) dan BP Bakal Jemaat (Perpulungen).
2. Unit Pelayanan Penunjang adalah unit yang bertugas untuk membantu pencapaian target kerja/pogram Unit Pelayanan Inti yang dilaksanakan dalam koordinasi Sekretariat Umum. Di jajaran Sinode unit pelayanan penunjang adalah: Biro Penelitian dan Pengembangan; Biro sekretariat; Biro Hukum dan Harta Benda; Biro Humas dan Informasi; Oikumene; BP3B; BPIMG; KPP dan Konven GBKP<sup>42</sup>.
3. Unit Pelayanan Pelaksana adalah unit yang mengimplementasikan program secara mendetail dan konkrit dari program yang sudah digariskan dalam Garis Besar Pelayanan (GBP). Unit Pelayanan ini dibina dan dikoordinir, diawasi pelaksanaan programnya oleh Ketua Bidangny masing-masing. Secara berkala dievaluasi dan ditindaklanjuti dalam persidangan kelompok pelayanan inti sesuai dengan jajaran pelayanannya (Moderamen, Klasis, Majelis Jemaat, Perpulungen/Bakal Jemaat dan Perpulungen Jabu-jabu/Sektor). Unit Pelayanan Pelaksana adalah:
  - a. Unit Pelayanan Bidang Marturia adalah: Pekabaran Injil keluar dan kedalam, Hubungan antar Gereja (intra church); Wisata Rohani, Detaser.
  - b. Unit Pelayanan Bidang Koinonia adalah: kategorial (KaKr, Permata, Moria, Mamre, Lansia<sup>43</sup>), Retreat centre, PWG, Pastoral Counseling.
  - c. Unit Pelayanan Bidang Diakonia adalah: Yayasan Kesehatan, Alpha Omega, Gelora Kasih, PPOS, Yayasan Ate Keleng, HIV Aids, Yayasan Tanggul Bencana,
  - d. Unit Pelayanan Bidang Personalia dan Sumber Daya Manusia adalah: Personalia dan SDM, Yayasan Pendidikan<sup>44</sup> dan Biro Teologia<sup>45</sup>
  - f. Unit Pelayanan Bidang Dana dan Usaha adalah: Abdi Karya, Jasa Nioga, Namotiara, Asrama Pemuda Maranatha.

## C. PENJABARAN PROGRAM KELOMPOK PELAYANAN

### C.1. UNIT PELAYANAN PENUNJANG (SEKRETARIAT UMUM)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa GBKP memiliki Litbang, namun sebahagian besar belum mengetahui dan merasakan manfaat dari kegiatan yang dilakukannya dalam mendukung dan pengembangan pelayanan GBKP.

Fungsi litbang adalah melakukan penelitian terhadap kebutuhan pengembangan pelayanan GBKP baik yang berdampak kedalam dan juga keluar dalam rangka peran GBKP di tengah-tengah masyarakat lokal, nasional dan global.

Oleh karena itu pelayanan Penelitian dan Pengembangan ini diprogramkan untuk dilaksanakan oleh setiap lingkup pelayanan GBKP baik Sinode, Klasis, Runggun, dan unit pelayanan dan pelayanan Kategorial yang dianggap membutuhkan sehingga pelayanan ini akan berbentuk seperti di bawah ini:

---

<sup>42</sup> Dalam bagan struktur GBKP KPP dan Konven GBKP adalah sejajar dengan Moderamen yang berarti berfungsi sebagai konsultan walaupun keanggotaan KPP dipilih oleh Moderamen dan anggota Konven dipilih di pertemuan Konven. Keduanya ini Dimasukkan dalam GBP di bawah unit Pelayanan Penunjang adalah untuk kelancaran dan kemudahan operasional keduanya.

<sup>43</sup> Lansia yang sebelumnya berada di bawah koordinasi Diakonia kini masuk sebagai bagian dari pelayanan kategorial.

<sup>44</sup> Sebelumnya yayasan pendidikan di bawah koordinasi Kabid Diakonia. Berdasarkan pemikiran bahwa dasar dan tujuan pendidikan adalah pengembangan SDM maka yayasan ini dipindahkan kebawah koordinasi Kabid SDM

<sup>45</sup> Sebelumnya Biro Teologia yang bergabung dengan Litbang berada di bawah unit penunjang. Setelah Litbang dipisah dari Teologia, Litbang tetap di unit penunjang, dan Teologia dimasukkan dibawah koordinasi Kabid Personalia, karena subjek pelaku dan objek pembicaraan berhubungan dengan Pendeta yang adalah Personalia (unit pelaksana). Namun dalam pelaksanaannya Biro ini harus juga berhubungan dengan unit penunjang

### C.1.1. Program Kerja LITBANG (Penelitian dan Pengembangan)

#### C.1.1.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen.

1. Penelitian terhadap pelayanan GBKP tentang Solidaritas internal GBKP sebagai hasil dari pelayanan yang dikembangkan oleh GBKP selama ini. Penelitian ini dilakukan pada awal sampai pertengahan tahun 2011 yang hasilnya akan digunakan sebagai bahan dalam merancang program dalam tahun Peningkatan Solidaritas Internal GBKP Jemaat di tahun 2012.
2. Penelitian terhadap pelayanan GBKP tentang Solidaritas eksternal GBKP sebagai hasil dari pelayanan yang dikembangkan oleh GBKP selama ini. Penelitian ini dilakukan pada awal sampai pertengahan tahun 2012 yang hasilnya akan digunakan sebagai bahan dalam merancang program dalam tahun Peningkatan Solidaritas eksternal GBKP Jemaat di tahun 2013.
3. Penelitian terhadap pelayanan GBKP tentang keadaan Sumber Daya Manusia GBKP sebagai hasil dari pelayanan yang dikembangkan oleh GBKP selama ini. Penelitian ini dilakukan pada awal sampai pertengahan tahun 2013 yang hasilnya akan digunakan sebagai bahan dalam merancang program dalam tahun Peningkatan Sumber Daya Jemaat di tahun 2014.
4. Penelitian terhadap pelayanan GBKP tentang transformasi sosial, pemberdayaan ekonomi jemaat dan masyarakat, dan budaya yang bertumbuh sebagai hasil dari pelayanan yang dikembangkan oleh GBKP selama ini. Penelitian ini dilakukan pada awal sampai pertengahan tahun 2014 yang hasilnya akan digunakan sebagai bahan dalam merancang program dalam tahun Peningkatan sosial, Ekonomi, dan Budaya Jemaat di tahun 2015.
5. Penelitian terhadap pelayanan GBKP dalam implementasi GBK 2010-2015 sebagai hasil dari pelayanan yang dikembangkan oleh GBKP selama ini. Penelitian ini dilakukan pada awal sampai pertengahan tahun 2014 yang hasilnya akan digunakan sebagai bahan dalam merancang Garis Besar Program 2015-2020 dalam rangka pelaksanaan Sidang Sinode GBKP tahun 2015.

#### C.1.1.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis.

1. Penelitian terhadap pelayanan GBKP di wilayah Klasis yang dapat dilakukan sendiri atau bersama yang dilakukan secara sinodal tentang Solidaritas internal GBKP sebagai hasil dari pelayanan yang dikembangkan oleh GBKP selama ini. Penelitian ini dilakukan pada awal sampai pertengahan tahun 2011 yang hasilnya akan digunakan sebagai bahan dalam merancang program dalam tahun Peningkatan Solidaritas Internal GBKP Jemaat di tahun 2012.
2. Penelitian terhadap pelayanan GBKP di wilayah Klasis yang dapat dilakukan sendiri atau bersama yang dilakukan secara Sinodal tentang Solidaritas eksternal GBKP sebagai hasil dari pelayanan yang dikembangkan oleh GBKP selama ini. Penelitian ini dilakukan pada awal sampai pertengahan tahun 2012 yang hasilnya akan digunakan sebagai bahan dalam merancang program dalam tahun Peningkatan Solidaritas eksternal GBKP Jemaat di tahun 2013.
3. Penelitian terhadap pelayanan GBKP di wilayah Klasis yang dapat dilakukan sendiri atau bersama yang dilakukan secara Sinodal tentang keadaan Sumber Daya Manusia GBKP sebagai hasil dari pelayanan yang dikembangkan oleh GBKP selama ini. Penelitian ini dilakukan pada awal sampai pertengahan tahun 2013 yang hasilnya akan digunakan sebagai bahan dalam merancang program dalam tahun Peningkatan Sumber Daya Jemaat di tahun 2014.
4. Penelitian terhadap pelayanan GBKP di wilayah Klasis yang dapat dilakukan sendiri atau bersama yang dilakukan secara sinodal tentang transformasi sosial, pemberdayaan ekonomi jemaat dan masyarakat, dan budaya yang bertumbuh sebagai hasil dari pelayanan yang dikembangkan oleh GBKP selama ini. Penelitian ini dilakukan pada awal sampai pertengahan tahun 2014 yang hasilnya akan digunakan sebagai bahan dalam merancang program dalam tahun Peningkatan sosial, Ekonomi, dan Budaya Jemaat di tahun 2015.
5. Penelitian terhadap pelayanan GBKP di wilayah Klasis yang dapat dilakukan sendiri atau bersama yang dilakukan secara sinodal dalam implementasi GBK 2010-2015 sebagai hasil dari pelayanan yang dikembangkan oleh GBKP selama ini. Penelitian ini dilakukan pada awal sampai pertengahan tahun 2014 yang hasilnya akan digunakan sebagai bahan dalam merancang Garis Besar Program 2015-2020 dalam rangka pelaksanaan Sidang Sinode GBKP tahun 2015.

### C.1.1.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun.

1. Penelitian terhadap pelayanan GBKP di wilayah Runggun yang dapat dilakukan sendiri atau bersama yang dilakukan secara Klasik dan sinodal tentang Solidaritas internal GBKP sebagai hasil dari pelayanan yang dikembangkan oleh GBKP selama ini. Penelitian ini dilakukan pada awal sampai pertengahan tahun 2011 yang hasilnya akan digunakan sebagai bahan dalam merancang program dalam tahun Peningkatan Solidaritas Internal GBKP Jemaat di tahun 2012.
2. Penelitian terhadap pelayanan GBKP di wilayah Runggun yang dapat dilakukan sendiri atau bersama yang dilakukan secara Klasik dan sinodal tentang Solidaritas eksternal GBKP sebagai hasil dari pelayanan yang dikembangkan oleh GBKP selama ini. Penelitian ini dilakukan pada awal sampai pertengahan tahun 2012 yang hasilnya akan digunakan sebagai bahan dalam merancang program dalam tahun Peningkatan Solidaritas eksternal GBKP Jemaat di tahun 2013.
3. Penelitian terhadap pelayanan GBKP di wilayah Runggun yang dapat dilakukan sendiri atau bersama yang dilakukan secara Klasik dan sinodal tentang keadaan Sumber Daya Manusia GBKP sebagai hasil dari pelayanan yang dikembangkan oleh GBKP selama ini. Penelitian ini dilakukan pada awal sampai pertengahan tahun 2013 yang hasilnya akan digunakan sebagai bahan dalam merancang program dalam tahun Peningkatan Sumber Daya Jemaat di tahun 2014.
4. Penelitian terhadap pelayanan GBKP di wilayah Runggun yang dapat dilakukan sendiri atau bersama yang dilakukan secara Klasik dan sinodal tentang transformasi sosial, pemberdayaan ekonomi jemaat dan masyarakat, dan budaya yang bertumbuh sebagai hasil dari pelayanan yang dikembangkan oleh GBKP selama ini. Penelitian ini dilakukan pada awal sampai pertengahan tahun 2014 yang hasilnya akan digunakan sebagai bahan dalam merancang program dalam tahun Peningkatan sosial, Ekonomi, dan Budaya Jemaat di tahun 2015.
5. Penelitian terhadap pelayanan GBKP dalam implementasi GBK 2010-2015 di wilayah Runggun yang dapat dilakukan sendiri atau bersama yang dilakukan secara Klasik dan sinodal sebagai hasil dari pelayanan yang dikembangkan oleh GBKP selama ini. Penelitian ini dilakukan pada awal sampai pertengahan tahun 2014 yang hasilnya akan digunakan sebagai bahan dalam merancang Garis Besar Program 2015-2020 dalam rangka pelaksanaan Sidang Sinode GBKP tahun 2015.

### C.1.2. SEKRETARIAT/ADMINISTRASI

Pelayanan administrasi diseluruh lingkup wilayah pelayanan GBKP Moderamen, Klasik, dan Runggun dan unit-unit pelayanannya merupakan penunjang untuk seluruh pelayanan yang diselenggarakan dalam sebuah pelayanan. Untuk itu pengadaan tenaga, sistem, sarana untuk itu harus menjadi perhatian demi lancar dan berkembangnya pelayanan yang sedang diselenggarakan.

Oleh karena itu pelayanan Administratif ini diprogramkan untuk dilaksanakan oleh setiap lingkup pelayanan GBKP baik Sinode, Klasik, Runggun, dan unit pelayanan dan pelayanan Kategorial yang dianggap membutuhkan sehingga pelayanan ini akan menjadi lebih baik.

#### C.1.2.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen

1. Mengembangkan pelayanan informasi yang lengkap, terukur, cepat, ramah, dan proaktif sebagai pembangunan citra pelayanan yang bertanggung jawab dan melayani.
2. Membuat *Data Base* GBKP se Sinode yang memuat data-data yang akurat dan lengkap tentang GBKP secara holistik dan akan digunakan sebagai sumber data dari GBKP. Data ini secara terus menerus akan diperbaharui/up date sesuai dengan penambahan atau pengurangan yang terjadi. Pembuatan *Data Base* GBKP ini akan dilaksanakan pada awal tahun 2011 dan dibentuk dalam bahan cetak dan non cetak yang dapat dipergunakan dalam batas tertentu bagi pelayanan GBKP.
3. Mengadakan Format Perencanaan Program Kerja Setiap Bidang Pelayanan yang akan digunakan oleh seluruh wilayah pelayanan GBKP yang menjadi Standart Pelaksanaan Program GBKP dengan memenuhi unsur *Planning, Monitoring* dan *Evaluating* (PME).
4. Mengadakan pembagian kerja (job deskripsi) yang berfungsi sebagai manual bagi setiap Pegawai, sehingga masing-masing pegawai mengetahui tugas dan fungsinya sehingga tercipta kinerja yang maksimal, kooperatif dan harmonis.

5. Menyusun *Main Job Discription* yang akan diterjemahkan, dikembangkan, dan digunakan oleh seluruh pelayanan di GBKP sebagai bahan pegangan dan evaluasi dan pengembangan kedepan.
6. Mengadakan pelatihan bagi pegawai untuk meningkatkan kemampuan dan penjiwaannya dalam pelayanan administrasi.
7. Membuat Pedoman Administrasi yang baku untuk pelaksanaan Administrasi secara umum dan menyeluruh untuk dipergunakan diseluruh pelayanan GBKP.
8. Memonitor pembuatan, pendistribusian dan pengarsipan surat/dokumen, sehingga pelayanan surat menyurat dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

#### C.1.2.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis

1. Mengembangkan pelayanan informasi yang lengkap, terukur cepat, ramah dan proaktif sebagai pembangunan citra pelayanan yang bertanggung jawab dan melayani.
2. Membuat *Data Base* GBKP se Klasis dengan mempedomani format yang disediakan oleh Moderamen GBKP yang memuat data-data yang akurat dan lengkap tentang GBKP secara holistik dan akan digunakan sebagai sumber data dari GBKP. Data ini secara terus menerus akan diperbaharui/*up date* sesuai dengan penambahan atau pengurangan yang terjadi dan melaporkannya setiap awal tahun ke Moderamen GBKP.
3. Mengadakan pembagian kerja (job deskripsi) yang berfungsi sebagai manual bagi setiap Pegawai di Klasis, sehingga masing-masing pegawai mengetahui tugas dan fungsinya sehingga tercipta kinerja yang maksimal, kooperatif dan harmonis, dan memberikan soft kopinya ke sekretariat Moderamen GBKP untuk dijadikan sebagai kumpulan *Job Description* yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan ke depan.
4. Mengadakan pelatihan bagi pegawai untuk meningkatkan kemampuan dan penjiwaannya dalam pelayanan administrasi.
5. Membuat Pedoman Administrasi yang baku untuk pelaksanaan Administrasi secara umum dan menyeluruh di lingkungan GBKP.
6. Memonitor pembuatan, pendistribusian dan pengarsipan surat/dokumen, sehingga pelayanan surat menyurat dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

#### C.1.2.3. Program Kerja Di Wilayah Runggu.

1. Mengembangkan pelayanan informasi yang lengkap, terukur cepat, ramah dan proaktif sebagai pembangunan citra pelayanan yang bertanggung jawab dan melayani.
2. Membuat *Data Base* GBKP se Klasis dengan mempedomani format yang disediakan oleh Moderamen GBKP yang memuat data-data yang akurat dan lengkap tentang GBKP secara holistik dan akan digunakan sebagai sumber data dari GBKP. Data ini secara terus menerus akan diperbaharui/*up date* sesuai dengan penambahan atau pengurangan yang terjadi. Pembuatan *Data Base* GBKP ini akan dilaksanakan dan dibentuk dalam bahan cetak dan noncetak yang dapat dipergunakan dalam batas tertentu bagi pelayanan Runggu dan diserahkan ke Klasis dan Moderamen GBKP.
3. Mengadakan pembagian kerja (job deskripsi) yang berfungsi sebagai manual bagi setiap Pegawai di Runggu, sehingga masing-masing pegawai mengetahui tugas dan fungsinya sehingga tercipta kinerja yang maksimal, kooperatif dan harmonis, dan memberikan soft kopinya ke sekretariat Moderamen GBKP untuk dijadikan sebagai kumpulan *Job Description* yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kedepan.
4. Mengadakan pelatihan bagi pegawai untuk meningkatkan kemampuan dan penjiwaannya dalam pelayanan administrasi.
5. Membuat Pedoman Administrasi yang baku untuk pelaksanaan Administrasi secara umum dan menyeluruh di lingkungan Runggu GBKP.

6. Memonitor pembuatan, pendistribusian dan pengarsipan surat/dokumen, sehingga pelayanan surat menyurat dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

### C.1.3. HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) DAN INFORMASI

Program dan Informasi merupakan pelayanan yang dibangun untuk memberitakan pelayanan yang sudah, sedang, dan akan dilakukan oleh GBKP. Dengan mengembangkan potensi yang ada sehingga seluruhnya kegiatan yang diselenggarakan GBKP terinformasikan dengan baik kepada warga jemaat dan masyarakat.

Sampai pada saat ini, berdasar kepada hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa pelayanan dibidang Humas dan Informasi masih kurang, baik dari bentuk, hasil, penjangkauannya, diwilayah pelayanan Desa dan Kota ditemukan lebih banyak jemaat kurang merasa puas akan keberadaan majalah Maranatha dan penyebaran informasi GBKP selama ini. Dari hasil penelitian ini maka upaya peningkatan kualitas, dan pengembangan metode alternatif menjadi perhatian utama kedepan.

Oleh karena itu kegiatan menginformasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh GBKP tidak hanya berkonsentrasi di Moderamen tetapi juga Klasis dan Runggun melalui berbagai cara.

Pendistribusian informasi ini dengan memperhatikan pelaku aktif dalam pelayanan GBKP misalnya Pendeta, Personalia, Ketua, Diaken, Pengurus Pelayanan Kategorial, Unit Pelayanan, Donatur, Panitia-Panitia, dan seluruh warga jemaat dan masyarakat baik secara masal dan juga personal.

#### C.1.3.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen.

1. Mengadakan pemberdayaan penerbitan media-media pelayanan GBKP di Klasis, Runggun dan Lembaga Pelayanan lainnya sebagai media pemberitaan kegiatan pelayanan dilingkupnya masing masing.
2. Mengembangkan kemampuan jurnalis, pembangunan kemitraan dengan lembaga lainnya di Klasis, Runggun dan unit pelayanan lainnya sebagai upaya penguatan media pelayanan GBKP.
3. Mengembangkan pelayanan informasi berbasis website.
  - a. Dalam rangka memberikan informasi, koordinasi yang murah, cepat, dan ramah lingkungan dan atas pertimbangan semakin tingginya persentase pelaku pelayanan dan warga jemaat yang mengakses informasi melalui dunia website, maka pelayanan pemberitaan dan komunikasi akan seluruh pelayanan GBKP melalui fasilitas *website* akan ditingkatkan.
  - b. Mulai 2011 Website GBKP akan dijadikan menjadi base informasi terhadap seluruh pelayanan GBKP baik di Moderamen, Klasis, Runggun, dan semua lingkup pelayanan GBKP yang telah, sedang, dan akan berlangsung. Sehingga pelayanan informasi berbasis website ini akan berisi informasi tentang seluruh materi pembinaan berupa Almanak GBKP, Bimbingan Khotbah, Bimbingan Perpulungan Jabu-Jabu, Bimbingan PA Mamre, Moria, PERMATA, KA-KR, nyanyian, dan semua informasi pelayanan yang bersifat membangun bagi jemaat dan masyarakat yang dikelola secara sentral oleh Biro Humas GBKP yang bekerjasama dengan BP Klasis, Runggun dan unit pelayanan lainnya.
  - c. Pelayanan informasi secara online berupa pelayanan informasi seputar kebijakan, riwayat pelayanan, program yang sedang berjalan, majalah elektronik bagi setiap warga jemaat GBKP yang membutuhkan melalui fasilitas email yang bekerjasama dengan BP Klasis, Runggun dan unit pelayanan lainnya.
  - d. Dikembangkannya forum komunikasi interaktif tentang pelayanan GBKP melalui milis group email sebagai sarana informasi terkini berupa sermon bahan kotbah, informasi kegiatan, dan forum diskusi pengembangan pelayanan GBKP yang dikelola secara sentral oleh Biro Humas GBKP yang bekerjasama dengan BP Klasis, Runggun dan unit pelayanan lainnya.
4. Majalah Maranatha GBKP.

Menata pengelolaan dalam rangka peningkatan kualitas Majalah Maranatha sehingga memuat warta tentang pelayanan GBKP, informasi yang membangun spiritualitas jemaat.

5. Mengembangkan pelayanan berbasis Radio.
  - a. Memberdayakan pembangun dan mengelola Stasiun Radio yang dimiliki GBKP di wilayah Kabupaten Karo.
  - b. Memberdayakan pembangunan kerjasama dengan stasiun radio local di wilayah Kabupaten Langkat, Medan, Jakarta yang dilakukan oleh Klasis di wilayah tersebut.
  - c. Tetap meneruskan dan meningkatkan mutu siaran Varia GBKP.
6. Membuat berbagai media dokumentasi berupa Video, rekaman suara, kliping dan arsip dari kegiatan yang telah dilakukan.
7. Menjalinkan kerjasama dan jaringan dengan lembaga-lembaga humas gereja, masyarakat maupun pemerintah.

#### C.1.3.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis.

Dalam menyadari bahwa Program yang berhubungan dengan kegiatan Humas dan Informasi juga dibutuhkan di Klasis dalam rangka mengkomunikasikan seluruh kegiatan pelayanan untuk wilayah Klasis baik ke internal dan eksternal GBKP. Untuk itu sangat terbuka juga di Klasis untuk membentuk Seksi atau langsung dilakukan oleh bagian sekretariat Klasis.

1. Mengembangkan pelayanan informasi berbasis website.  
 Dalam rangka memberikan informasi, koordinasi yang murah, cepat, dan ramah lingkungan dan atas pertimbangan semakin tingginya persentase pelaku pelayanan dan warga jemaat yang mengakses informasi melalui dunia website, maka pelayanan pemberitaan dan komunikasi akan seluruh pelayanan Klasis melalui fasilitas website akan ditingkatkan dengan menyampaikan berita-berita dan informasi kegiatan Klasis di Website Sinode GBKP.
2. Mengembangkan fasilitas email untuk koordinasi pelaksanaan dilingkup Klasis dan Runggun-Runggun.
3. Dikembangkannya forum komunikasi interaktif tentang pelayanan GBKP melalui milis group email sebagai sarana informasi terkini berupa sermon bahan kotbah, informasi kegiatan, dan forum diskusi pengembangan pelayanan GBKP yang dikelola BP Klasis.
4. Media Cetak GBKP.  
 Menata pengelolaan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan di Klasis sehingga memuat warta tentang pelayanan GBKP Klasis, informasi yang membangun spiritualitas jemaat.
5. Mengadakan pemberdayaan penerbitan media-media pelayanan GBKP di Klasis, Runggun - Runggun sebagai media pemberitaan kegiatan pelayanan dilingkupnya masing masing.
6. Mengembangkan kemampuan jurnalis, pembangunan kemitraan dengan lembaga lainnya di Klasis, Runggun dan unit pelayanan lainnya sebagai upaya penguatan media pelayanan GBKP.
7. Membangun kerjasama dengan stasiun radio lokal di wilayah Klasis untuk pemberitaan Firman dan lainnya.
8. Membuat berbagai media dokumentasi berupa Video, rekaman suara, kliping dan arsip dari kegiatan yang telah dilakukan.
9. Menjalinkan kerjasama dan jaringan dengan lembaga-lembaga humas gereja, masyarakat maupun pemerintah di wilayah Klasis dalam rangka menunjang pelayanan yang sedang dilaksanakan.

#### C.1.3.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun

Dalam menyadari bahwa Program yang berhubungan dengan kegiatan Humas dan Informasi juga dibutuhkan di Runggun dalam rangka mengkomunikasikan seluruh kegiatan pelayanan untuk wilayah Runggun baik ke internal dan eksternal GBKP. Untuk itu sangat terbuka juga di Klasis untuk membentuk Seksi atau langsung dilakukan oleh bagian sekretariat Runggun.

1. Mengembangkan pelayanan informasi berbasis website.
  - a. Dalam rangka memberikan informasi, koordinasi yang murah, cepat, dan ramah lingkungan dan atas pertimbangan semakin tingginya persentase pelaku pelayanan dan warga jemaat yang mengakses informasi melalui dunia website, maka pelayanan pemberitaan dan komunikasi akan seluruh pelayanan GBKP di Runggun yang sudah membutuhkan melalui fasilitas website akan ditingkatkan.
  - b. Mulai 2011 Website GBKP akan dijadikan menjadi base informasi terhadap seluruh pelayanan GBKP di Runggun yang telah, sedang, dan akan berlangsung. Sehingga pelayanan informasi berbasis website ini akan berisi informasi tentang seluruh materi pembinaan berupa Almanak GBKP, Bimbingan Khotbah, Bimbingan Perpuluhan Jabu-Jabu, Bimbingan PA Mamre, Moria, PERMATA, KA-KR, nyanyian, dan semua informasi pelayanan yang bersifat membangun bagi jemaat dan masyarakat yang dikelola oleh BP Runggun.
2. Media Cetak GBKP.  
Menata pengelolaan dalam rangka peningkatan kualitas Warta Jemaat sehingga memuat warta tentang pelayanan GBKP Runggun, informasi yang membangun spiritualitas jemaat.
3. Mengadakan pemberdayaan penerbitan media-media pelayanan GBKP di Runggun sebagai media pemberitaan kegiatan pelayanan dilingkupnya masing masing.
4. Mengembangkan kemampuan jurnalis, pembangunan kemitraan dengan lembaga lainnya di Runggun sebagai upaya penguatan media pelayanan GBKP Runggun.
5. Membuat berbagai media dokumentasi berupa Video, rekaman suara, klipng dan arsip dari kegiatan yang telah dilakukan.
6. Menjaln kerjasama dan jaringan dengan lembaga-lembaga humas gereja, masyarakat maupun pemerintah.

#### C.1.4. HUKUM DAN HARTA BENDA.

Melihat keadaan jemaat dan masyarakat yang membutuhkan penyadaran dan pendampingan secara hokum maka, pelayanan hokum ini mendapat tempat yang penting dalam mewujudkan keadilan dan perdamaian bagi jemaat dan msyarakat.

Pelayanan dibidang hukum ini juga berdasar kepad pertimbangan banyaknya kasus penegakan keadilan saat ini yang berjalan tidak semestinya dan diputarbalikkan, juga berbiaya tinggi sehingga tidak terjangkau oleh warga jemaat yang berkukarangan.

Juga dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan, maka didapati bahwa Biro Hukum keberadaannya baru sebatas diketahui oleh jemaat, dan kebanyakan tidak mengetahui dampak dari keberadaan biro ini di GBKP.

Oleh karena itu pelayanan Hukum ini diprogramkan untuk dilaksanakan oleh setiap lingkup pelayanan GBKP baik Sinode, Klasis, Runggun, dan unit pelayanan dan pelayanan Kategorial yang dianggap membutuhkan sehingga pelayanan ini akan:

##### C.1.4.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen.

1. Meningkatkan Kesadaran Hukum.
  - a. Penyuluhan dan penyadaran hukum kepada Jemaat dan Pimpinan Gereja GBKP baik Hukum/Peraturan Perundang-undangan yang sedang berlaku maupun yang mengalami perubahan.
  - b. Advokasi dan konsultasi hukum untuk menolong dan membela warga jemaat yang menjadi korban atau agar tidak menjadi korban, akibat ketidak mengertian tentang hukum yang terwujud dengan adanya anggaran dan program untuk kegiatan ini di setiap Klasis, Runggun, dan Lembaga pelayanan Kategorial yang dianggap membutuhkan pelayanan hukum didaerah pelayanannya.
  - c. Membangun jaringan informasi dan kerjasama dengan instansi terkait dan lembaga-lembaga lain.

- d. Proaktif dalam menemukan ketidakadilan dan hal-hal yang menyangkut ketidakpercayaan jemaat serta mengungkapkan hal-hal yang melanggar hukum dan atau merugikan jemaat dan masyarakat.

2. Dokumen Hukum.

- a. Meneliti dan membenahi surat-surat bukti hak atas tanah dan barang-barang bergerak milik GBKP dan milik warga jemaat bagi yang memerlukannya.
- b. Pembinaan Badan Hukum unit-unit pelayanan di lingkungan GBKP.
- c. Mengupayakan BP GBKP dapat menjadi pegawai pencatat akte catatan sipil untuk mengeluarkan/menerbitkan akte perkawinan, kelahiran dan kematian, terutama di daerah perkotaan

3. Verifikasi Hukum.

- a. Melaksanakan verifikasi hukum terhadap status Badan Hukum Gereja dan Badan- Badan Usaha serta Yayasan yang didirikan oleh GBKP
- b. Melaksanakan verifikasi mengenai bukti-bukti pemilikan hak (dokumen hukum) atas barang tidak bergerak, barang bergerak dan surat berharga lainnya.

#### C.1.4.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis

1. Meningkatkan Kesadaran Hukum.

- a. Mengadakan Penyuluhan dan penyadaran hukum kepada Jemaat dan Pimpinan Gereja GBKP baik Hukum/Peraturan Perundang-undangan yang sedang berlaku maupun yang mengalami perubahan.
- b. Advokasi dan konsultasi hukum untuk menolong dan membela warga jemaat yang menjadi korban atau agar tidak menjadi korban, akibat ketidakmertian tentang hukum yang terwujud dengan adanya anggaran dan program untuk kegiatan ini di setiap Klasis, Runggun, dan Lembaga pelayanan Kategorial yang dianggap membutuhkan pelayanan hukum di daerah pelayanannya.
- c. Membangun jaringan informasi dan kerjasama dengan instansi terkait dan lembaga-lembaga lain.
- d. Proaktif dalam menemukan ketidakadilan dan hal-hal yang menyangkut ketidakpercayaan jemaat serta mengungkapkan hal-hal yang melanggar hukum dan atau merugikan jemaat dan masyarakat.

2. Dokumen Hukum.

- a. Meneliti dan membenahi surat-surat bukti hak atas barang-barang bergerak milik GBKP di Klasis dan milik warga jemaat bagi yang memerlukannya.
- b. Pembinaan Badan Hukum unit-unit pelayanan di lingkungan GBKP Klasis.

3. Verifikasi Hukum.

- a. Melaksanakan verifikasi hukum terhadap status Badan Hukum Gereja dan Badan- Badan Usaha serta Yayasan yang didirikan oleh GBKP Klasis.
- b. Melaksanakan verifikasi mengenai bukti-bukti pemilikan hak (dokumen hukum) atas barang tidak bergerak, barang bergerak dan surat berharga lainnya.

#### C.1.4.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun

1. Meningkatkan Kesadaran Hukum.

- a. Mengadakan Penyuluhan dan penyadaran hukum kepada Jemaat dan Pimpinan Gereja GBKP baik Hukum/Peraturan Perundang-undangan yang sedang berlaku maupun yang mengalami perubahan.
- b. Advokasi dan konsultasi hukum untuk menolong dan membela warga jemaat yang menjadi korban atau agar tidak menjadi korban, akibat ketidakmertian tentang hukum yang terwujud dengan adanya anggaran dan program untuk kegiatan ini di Runggun.

- c. Membangun jaringan informasi dan kerjasama dengan instansi terkait dan lembaga-lembaga lain.
- d. Proaktif dalam menemukan ketidakadilan dan hal-hal yang menyangkut ketidak tenteraman jemaat serta mengungkapkan hal-hal yang melanggar hukum dan atau merugikan jemaat dan masyarakat.

## 2. Dokumen Hukum.

- a. Meneliti dan membenahi surat-surat bukti hak atas barang-barang bergerak milik GBKP di Runggun dan milik warga jemaat bagi yang memerlukannya.
- b. Pembinaan Badan Hukum unit-unit pelayanan di lingkungan GBKP Klasis.

## 3. Verifikasi Hukum.

- a. Melaksanakan verifikasi hukum terhadap status Badan Hukum Gereja dan Badan- Badan Usaha serta Yayasan yang didirikan oleh GBKP Runggun.
- b. Melaksanakan verifikasi mengenai bukti-bukti pemilikan hak (dokumen hukum) atas barang tidak bergerak, barang bergerak dan surat berharga lainnya.

### C.1.5. OIKUMENE.

Pemahaman jemaat akan oikumene masih perlu ditingkatkan. Ada 2 (dua) sikap yang saling bertentangan dalam kehidupan jemaat, yaitu pada satu sisi warga jemaat sangat eksklusif (tertutup) terhadap denominasi gereja lain (kecuali gereja-gereja anggota PGI dan kerjasama dengan lembaga gereja dalam dan luar negeri) dan pada sisi yang lain warga gereja begitu terbuka (dalam arti tidak mampu membedakan dogma dan theologia masing-masing denominasi gereja khususnya menyikapi aliran-aliran kharismatik). Tapi juga seringkali terjadi bahwa oikumene dipahami sebagai kegiatan hari besar gerejawi yang diselenggarakan secara bersama.

Kegiatan oikumene perlu ditingkatkan dalam manifestasi keesaan gereja berdasarkan Doa Tuhan Yesus, "supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, didalam Aku, dan Aku didalam Engkau, agar mereka juga didalam Kita, supaya dunia percaya bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku"(Yoh.17:21). Dengan demikian sudah saatnya GBKP perlu lebih memberikan perhatian mengenai persaudaraan bagi seluruh umat manusia sebagai ciptaan Tuhan dalam dunia yang sama (bd. Mat 5:13-16; Joh. 3:16)

Oleh karena itu pelayanan dalam hal Oikoumene ini diprogramkan untuk dilaksanakan oleh setiap lingkup pelayanan GBKP baik Sinode, Klasis, Runggun, dan unit pelayanan dan pelayanan Kategorial yang dianggap membutuhkan sehingga pelayanan ini akan:

#### C.1.5.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen.

1. Program Keesaan Gereja.  
Melakukan peningkatan peran GBKP dalam gerakan oikoumene untuk konteks nasional dan internasional.
2. Penguatan mitra Oikumene dengan gereja partnership GBKP di dalam dan luar negeri.
3. Dialog Antar Iman (DAI).
  - a. Mengadakan dialog dengan kelompok non Kristen yang stressingnya dibidang sosial dalam konteks Nasional.
  - b. Menjalin dan memelihara hubungan dengan non Kristen, saling mengucapkan selamat pada perayaan tertentu dalam konteks Nasional.

#### C.1.5.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis.

1. Program Keesaan Gereja.  
Melakukan peningkatan peran GBKP dalam gerakan oikoumene untuk konteks PGI Wilayah dan BKAG diwilayahnya.
2. Penguatan mitra Oikumene dengan gereja partnership GBKP di dalam dan luar negeri.

3. Dialog Antar Iman (DAI).
  - a. Mengadakan dialog dengan kelompok non Kristen yang stressingnya dibidang sosial dalam konteks Klasis.
  - b. Menjalin dan memelihara hubungan dengan non Kristen, saling mengucapkan selamat pada perayaan tertentu dalam konteks Klasis.

#### C.1.5.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun.

1. Program Keesaan Gereja.  
Melakukan peningkatan peran GBKP dalam gerakan oikumene untuk konteks PGI Wilayah dan BKAG diwilayahnya.
2. Penguatan mitra Oikumene dengan gereja, pemerintah dan lembaga lainnya.
3. Dialog Antar Iman (DAI).<sup>46</sup>
  - a. Mengadakan dialog dengan kelompok non Kristen yang stressingnya dibidang sosial dalam konteks Runggun.
  - b. Menjalin dan memelihara hubungan dengan non Kristen, saling mengucapkan selamat pada perayaan tertentu dalam konteks Runggun.

#### C.1.6. PENGGALIAN PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN BUDAYA (BP3B).

Pengadaan Museum GBKP adalah pelayanan yang dikembangkan untuk menyajikan dan menginventarisir tentang sejarah Pekabaran Injil dan pertumbuhan gereja (GBKP) ditengah-tengah masyarakat Karo. Melalui museum ini dinampakkan warisan pelayanan yang pernah terjadi dalam pra dan GBKP sampai kita. Selain dari pada itu warisan budaya dan perkembangan saat ini mendapat perhatian untuk dikembangkan menjadi kekayaan pelayanan kita kini dan kedepan.

Selain sebagai tempat pemeliharaan warisan pelayanan dan budaya yang kita miliki maka museum juga diberdayakan sebagai sarana pendidikan, pengembangan budaya, dan rekreasi. Untuk itu museum harus menyediakan sarana dan program yang berdampak positif bagi pelayanan dan menarik untuk dikunjungi oleh warga jemaat dan masyarakat.

Agar penggunaan museum ini dapat mencapai sasaran yang sesungguhnya maka dibuat program sebagai berikut :

##### C.1.6.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen.

1. Pengadaan Materi Museum.  
Mengadakan pengumpulan materi Museum berupa dokumen, benda, yang berhubungan dengan penginjilan dan perkembangan perjalanan GBKP dulu hingga kini, dan warisan budaya karo dan yang disumatera utara serta Indonesia lainnya.
2. Mengembangkan peran dan fungsi Museum GBKP.  
Dalam rangka melaksanakan fungsi pendidikan bagi warga jemaat dan masyarakat maka dilakukan berbagai kegiatan dalam bentuk festival, pememntasan, perlombaan yang berorientasi kepada makna dan fungsi untuk mencapai tujuan maksud adanya Museum GBKP. Kegiatan ini lebih dikoordinir di wilayah sinode dengan melibatkan Klasis, Runggun dan warga masyarakat lainnya.
3. Pengadaan Fasilitas Penunjang.  
Sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan yang dimiliki maka Museum GBKP tetap diperlengkapi baik peralatan, gedung, dan sarana penunjang lainnya.

##### C.1.6.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis

---

<sup>46</sup> Sebelumnya Dialog Antar Iman masuk dalam koordinasi Kabid Marturia unit pelayanan, kini dipindahkan ke bagian Oikumene sebagai bagian unit penunjang.

1. Pengadaan Materi Museum.

Mengadakan pengumpulan materi Museum berupa dokumen, benda, yang berhubungan dengan penginjilan dan perkembangan perjalanan GBKP diwilayah Klasis dulu hingga kini, dan warisan budaya karo untuk disatukan dan diserahkan menjadi kelengkapan Museum yang dikelola secara Sinode.

2. Pelestarian Budaya.

Dalam rangka melaksanakan fungsi pendidikan bagi warga jemaat dan masyarakat maka dilakukan berbagai kegiatan dalam bentuk festival, pementasan, perlombaan dalam rangka pelestarian adat dan budaya yang telah diterangi oleh Injil Kristus.

C.1.6.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun

1. Pengadaan Materi Museum.

Mengadakan pengumpulan materi Museum berupa dokumen, benda, yang berhubungan dengan penginjilan dan perkembangan perjalanan GBKP diwilayah Klasis dulu hingga kini, dan warisan budaya karo untuk disatukan dan diserahkan menjadi kelengkapan Museum yang dikelola secara Sinode.

2. Pelestarian Budaya.

Dalam rangka melaksanakan fungsi pendidikan bagi warga jemaat dan masyarakat maka dilakukan berbagai kegiatan dalam bentuk festival, pementasan, perlombaan dalam rangka pelestarian adat dan budaya yang telah diterangi oleh Injil Kristus.

C.1.7. PENGEMBANGAN IBADAH DAN MUSIK GEREJA.

Ibadah adalah panggilan Allah terhadap manusia untuk menyembah DIA dan bersekutu dengan sesama, sehingga harus ada sikap hormat dan rendah hati dihadapan Tuhan yang mengakibatkan ibadah itu agung, mulia dan kudus, karenanya ibadah hendaknya dilakukan guna membangun iman jemaat dan menguatkan persekutuan. Menyanyikan nyanyian jemaat yang benar adalah menyanyi di depan Tahta Allah dan malaikatNya, bukan dihadapan manusia. Kondisi yang terjadi pada saat ini adalah :

- a. Sikap jemaat dalam ibadah belum menunjukkan sikap hormat dan rendah hati dihadapan Tuhan.
- b. Makna liturgi belum dipahami dengan baik.
- c. Persekutuan dengan sesama lebih dominan daripada pertemuan dengan Tuhan.
- d. Pemberitaan Firman belum terlihat menggugah dan sering kurang dipersiapkan dengan baik.
- e. Pemilihan lagu belum variatif dan kebanyakan belum tepat dengan unsur liturgis termasuk cara menyanyikannya.
- f. Pembinaan/pendidikan lagu jemaat belum menyentuh KA/KR, Walau telah disidi, mereka belum siap menjadi jemaat dewasa. Mereka belum dipersiapkan menjadi warga jemaat dewasa dalam hal Kitab Ende-Endeen GBKP dan PEE GBKP serta suplemen PEE GBKP
- g. Kurang baiknya penataan sarana dan prasarana dalam mendukung suasana ibadah, penyesuaian warna-warna tahun gereja dan symbol-simbol tahun gereja.

C.1.7.1 Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen

1. Pengembangan model-model ibadah, minggu, dan ibadah lainnya baik secara massal dan personal yang terbentuk dalam berbagai Tata Ibadah yang kontekstual dan menurut Tahun Gereja dan Kalender GBKP yang akan didistribusikan kepada seluruh Klasis dan Runggun.
2. Peningkatan mutu nyanyian jemaat melalui pengembangan nyanyian baru bagi pelayanan di GBKP.
3. Melakukan Pelatihan Liturgis, Song Leader, Dirigent Koor bagi para pelayan khusus dan jemaat.
4. Pembentukan "Training Center" Musik Gereja GBKP.
5. Pelatihan pemusik-pemusik gereja di Klasis-Klasis dan Runggun.
6. Perlunya diangkat tim dari berbagai disiplin ilmu yang lebih fokus.
7. Tenaga full-timer di BPIMG

#### C.1.7.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis

1. Peningkatan mutu nyanyian jemaat melalui pengadaan, menyeleksi nyanyian jemaat dalam Kitab Ende-Enden dan Penambahan Ende-Enden GBKP yang relevan dalam konteks masa kini untuk dinyanyikan dalam ibadah-ibadah GBKP.
2. Melakukan Pelatihan Liturgis, Song Leader, Dirigent Koor bagi para pelayan khusus dan jemaat.
3. Dibentuknya tim BPIMG di wilayah Klasis.

#### C.1.7.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun.

1. Peningkatan mutu nyanyian jemaat melalui pengadaan, menyeleksi nyanyian jemaat dalam Kitab Ende-Enden dan Penambahan Ende-Enden GBKP yang relevan dalam konteks masa kini untuk dinyanyikan dalam ibadah-ibadah GBKP.
2. Melakukan Pelatihan Liturgis, Song Leader, Dirigent Koor bagi para pelayan khusus dan jemaat.
3. Dibentuknya tim BPIMG di wilayah Runggun.

#### C.1.8 Konven GBKP

Dalam menata kehidupan bergereja maka dibutuhkan masukan akan dasar-dasar teologis bagi pelayanan gereja yang setiap saat berkembang seturut dengan perkembangan pemahaman akan panggilan Tuhan Allah bagi gerejanya.

Tugas untuk memberikan masukan akan dasar-dasar teologis melalui Musyawarah Pendeta (Konven) adalah juga atas pemahaman bahwa Pendeta adalah yang dipanggil oleh Yesus Kristus guna memikirkan dan mengembangkan teologia serta berpikir secara teologia dalam kehidupan kepemimpinan pelayanan Gereja bersama-sama dengan pelayan khusus lainnya (Tata Gereja BAB III, Pasal 11).

Dalam pengelolaannya Konven Pendeta berada disekretariat umum dalam rangka koordinasi agar setiap Konven dapat saling mendukung satu dengan lainnya sehingga tidak saling tumpang tindih dengan bagian-bagian pelayanan GBKP lainnya.

##### C.1.8.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen.

1. Melakukan Konven sinodal dan wilayah GBKP.  
Melakukan peningkatan kualitas Konven GBKP dengan menyelenggarakan Konven yang lebih baik dengan tahapan persiapan yang lebih terencana dan terprogram.
2. Pembentukan Kelompok-Kelompok Kerja di Wilayah-Wilayah Konven GBKP dengan pembahasan topik-topik tertentu.
3. Melakukan Konven Wilayah yang lebih focus kepada mengidentifikasi, merumuskan perkembangan teologis, sebagai materi untuk pelaksanaan konven GBKP. Untuk tidak mengurangi kualitas hasil Konven wilayah, maka dalam pelaksanaannya tidak dapat dilaksanakan bersamaan dengan retreat Pendeta diwilayahnya.
4. Koordinasi dengan Biro Teologi dan Litbang, Biro P3B, Biro Pengembangan Ibadah dan Musik Gereja GBKP dan PPWG GBKP.
5. Peningkatan Spiritualitas Pendeta GBKP.  
Dalam rangka peningkatan kemampuan berteologia dan pembinaan spiritualitas Pendeta maka dikembangkan berbagai cara untuk itu. Salah satunya yang dikembangkan adalah retreat Pendeta GBKP yang dilakukan perwilayah Konven Pendeta GBKP.

##### C.1.8.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis.

1. Melakukan Konven Wilayah yang lebih focus kepada mengidentifikasi, merumuskan perkembangan teologis, sebagai materi untuk pelaksanaan konven GBKP. Untuk tidak mengurangi kualitas hasil Konven wilayah, maka dalam pelaksanaannya tidak dapat dilaksanakan bersamaan dengan retreat Pendeta diwilayahnya.

## 2. Peningkatan Spiritualitas Pendeta GBKP.

Dalam rangka peningkatan kemampuan berteologia dan pembinaan spiritualitas Pendeta maka dikembangkan berbagai cara untuk itu. Salah satunya yang dikembangkan adalah retreat Pendeta GBKP dan Nora beserta Perbulangen yang dilakukan perwilayah Konven Pendeta GBKP.

## 3. Melakukan sosialisai tentang keputusan-keputusan Konven yang telah disahkan oleh Sidang Sinode GBKP untuk dijadikan pedoman dalam pelayanan yang dilaksanakan oleh GBKP.

### C.1.8.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun

Melakukan sosialisai tentang keputusan-keputusan Konven yang telah disahkan oleh Sidang Sinode GBKP untuk dijadikan pedoman dalam pelayanan yang dilaksanakan oleh GBKP.

## C.1.9. PENGAWASAN KEUANGAN DAN HARTA BENDA GBKP

Komisi Pengawas Perbendaharaan GBKP.

Komisi Pengawas Perbendaharaan GBKP (untuk selanjutnya disebut KPP GBKP) adalah merupakan mitra kerja Moderamen GBKP dalam pengendalian, penataan dan pengawasan harta milik GBKP yang diangkat oleh Moderamen GBKP untuk masa kerja 5 (lima) tahun.

### C.1.9.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen.

1. Mengadakan pengawasan atas pengelolaan perbendaharaan (operasional dan keuangan) di wilayah pelayanan Sinode. Persekutuan Kategorial, Badan dan Yayasan GBKP dan bila diperlukan di wilayah Klasis dan Jemaat.
2. Memberikan laporan pertanggungjawaban pengawasan kepada Sidang Sinode, Sidang Program dan Keuangan, Sidang Moderamen GBKP dan atau Sidang Kerja Sinode.
3. Menyusun tata pelaksanaan pengawasan dan pedoman rincian pemeriksaan.
4. Menetapkan tatacara dan format administrasi sesuai wilayah pelayanan dalam GBKP.

## C.2. UNIT PELAYANAN PELAKSANA (Dibawah Koordinasi Ketua Bidang).

### C.2.1. BIDANG MARTURIA.

Kerajaan Allah telah datang ke dunia ini didalam kedatangan Yesus Kristus. KerajaanNya masih merupakan rahasia bagi dunia ini, sehingga rahasia tersebut perlu dibukakan kepada semua orang dan semua ciptaanNya (bd. Markus 16:15). Yesus sendiri memper-kenalkan diriNya kepada orang lain "menerobos dinding" agama, suku dan budaya (Yoh 4:20-26). Menyaksikan pribadi dan pekerjaanNya didunia ini bahwa Dialah Juruselamat adalah pesan-Nya kepada para murid (Kis 1:8). Dalam kehidupan orang kristen pertama, dimanapun mereka berada, senantiasa memperkenalkan pribadi dan pekerjaan Yesus Kristus. Kesaksian mereka melalui perkataan dan cara hidup sehari-hari. Cara hidup "yang baru" ini amat menarik perhatian bagi orang-orang lain sehingga mereka ingin bergabung/bersekutu dengan orang-orang percaya (Kis 2:47). Orang-Orang percaya berani tampil beda dengan dunia ini, sehingga mereka menjadi "garam" dan "terang" dunia sekitarnya (Mat 5:13-16). Oleh karena itu menyaksikan Yesus Kristus melalui perkataan dan perbuatan (cara hidup) adalah tugas pertama dari orang-orang percaya.

#### C.2.1.1. Pekabaran Injil Ke Dalam (Evangelisasi):

Pelayanan melalui kebaktian-kebaktian dan PA yang dilakukan di GBKP bertujuan untuk membangun iman jemaat agar dapat berlaku sebagai mana tugas dan panggilan yang diterima dari Allag Bapa kepada gerejanya. Pada kenyataannya jemaat yang "terbangun" imannya hanya anggota jemaat yang aktif ke gereja (kurang lebih 40%), mereka juga yang aktif menghadiri PJJ dan PA Lembaga. Sedangkan yang kurang aktif dan tidak aktif sama sekali tidak "tersentuh" oleh pemberitaan Firman Tuhan.

Dalam pelaksanaan PI Kedalam atau yang dimaksud juga Evangelisasi maka kegiatan ini lebih dititik beratkan dilaksanakan oleh Klasis dan terutama Runggun-Runggun bersama lembaga Kategorial

pelayanan diwilayanya masih-masing. Dalam hal ini Bidang Kesaksian di Moderamen akan lebih melakukan pemberdayaan kepada Klasis Klasis dan bukan sebagai pelaksana langsung dari kegiatan PI kedalam yang akan dilaksanakan.

Oleh karena itu pelayanan dalam hal PI Kedalam (Evangelisasi) ini diprogramkan untuk dilaksanakan oleh setiap lingkup pelayanan GBKP baik Sinode, Klasis, Runggun, dan unit pelayanan dan pelayanan Kategorial yang dianggap membutuhkan sehingga pelayanan ini akan:

#### C.2.1.1.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen.

1. Ibadah Minggu.  
Melakukan pengembangan program guna peningkatan kualitas ibadah minggu yang akan disosialisasikan ke setiap Klasis yang kemudian diteruskan keRunggun-Runggun.
2. PA, Perpulungen Jabu – Jabu, Perkunjungan Rumah Tangga, Kebaktian Kebangunan Iman.  
Mengadakan Pengkajian dan pengembangan metode dan strategi dengan berbagai cara antara lain dengan Pemutaran Film, KKI, penempatan tenaga Detaser, dan lainnya. Dalam program ini akan ditemukan metode PI perkotaan, dan juga Desa sehingga ini dapat dipergunakan bagi semua unit pelayanan diwilayah masing-masing, dan juga bekerjasama dengan lembaga PI yang ada dari dalam luar GBKP.
3. Pemberdayaan.  
Memberdayakan dan mengembangkan gerakan Evangelisasi oleh Klasis, Runggun sehingga setiap Klasis dan Runggun memiliki program yang jelas dengan pencapaian hasil yang berdampak positif kepada peningkatan kehadiran jemaat setiap tahun sehingga tercapai 80% kehadiran jemaat pada akhir tahun 2015.

#### C.2.1.1.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis.

1. Ibadah Minggu.  
Melakukan pemberdayaan peningkatan kualitas pelaksanaan Ibadah Minggu di Runggun-Runggun.
2. PA, Perpulungen Jabu – Jabu, Perkunjungan Rumah Tangga, Kebaktian Kebangunan Iman.  
Mengadakan Pengkajian dan pengembangan metode dan strategi dengan berbagai cara antara lain dengan Pemutaran Film, KKI, penempatan tenaga Detaser, dan lainnya. Dalam program ini akan ditemukan metode PI perkotaan, dan juga Desa sehingga ini dapat dipergunakan bagi semua unit pelayanan di wilayah masing-masing, dan juga bekerjasama dengan lembaga PI yang ada dari dalam luar GBKP.
3. Pemberdayaan.  
Memberdayakan dan mengembangkan gerakan Evangelisasi oleh Runggun sehingga setiap Runggun memiliki program yang jelas dengan pencapaian hasil yang berdampak positif kepada peningkatan kehadiran jemaat setiap tahun sehingga tercapai 80% kehadiran jemaat pada akhir tahun 2015.

#### C.2.1.1.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun.

1. Ibadah Minggu.  
Melakukan upaya peningkatan kualitas ibadah minggu dari setiap bagian acara dengan memperhatikan makna mengajak dan memotivasi dengan cara penyampaian yang tidak kaku namun jelas, memperkaya kreativitas acara sehingga tidak monoton dan minim acara, memperlengkapi peralatan pendukung yang sesuai dengan kebutuhan berupa alkitab, buku nyanyian, *sound system*, LCD Proyektor, kebersihan keropian gedung gereja dan halaman.
2. PA, Perpulungen Jabu – Jabu.  
Melakukan upaya kreatif terhadap pelaksanaan PA, Perpulungen Jabu-jabu dengan berbagai metode, dan merumuskan hasil dan manfaat yang akan dicapai menurut pembagian waktu bulanan, triwulan, dan tahunan.
3. Perkunjungan Rumah Tangga.  
Membentuk Tim atau pribadi untuk melakukan perkunjungan rumah tangga yang terdiri dari para pelayanan atau anggota jemaat dengan membagi seluruh anggota jemaat menurut

pengelompokan yang ada dan memberikan tugas tanggungjawab yang jelas bagi Tim atau setiap orang yang ditunjuk sebagai petugas pelayan untuk kelompok atau pribadi yang dianggap perlu untuk mendapat pelayanan.

4. Kebaktian Kebangunan Iman.  
Menggalakkan Kebaktian Kebangunan Iman yang diselenggarakan oleh Runggun untuk memberikan ruang kreativitas dan penyegaran bagi anggota jemaat.
5. Pengembangan Metode.  
Mengadakan Pengkajian dan pengembangan metode dan strategi dengan berbagai cara antara lain dengan Pemutaran Film, KKI dan lainnya. Dalam program ini akan ditemukan metode PI perkotaan, dan juga Desa sehingga ini dapat dipergunakan bagi semua unit pelayanan diwilayah masing-masing, dan juga bekerjasama dengan lembaga PI yang ada dari dalam luar GBKP.
6. Pemberdayaan.  
Memberdayakan dan mengembangkan gerakan Evangelisasi oleh Runggun sehingga setiap Klasis dan Runggun memiliki program yang jelas dengan pencapaian hasil yang berdampak positif kepada peningkatan kehadiran jemaat setiap tahun sehingga tercapai 80% kehadiran jemaat pada akhir tahun 2015.

#### C.2.1.2. Program Kerja PI Keluar.

Penginjilan adalah sebuah program yang utama dalam keberadaan GBKP. Penginjilan amat penting karena menunjukkan Kasih Allah kepada dunia (Yoh 3:16). Oleh sebab itu maka program Penginjilan harus dikembangkan sebagai wujud kesetiaan kepada Allah Bapa sebagai pemilik gereja sehingga berita keselamatan harus diberitakan kepada semua orang (Mat 28:18-20; Mark 16:15; Kis 1:8). Gereja atau semua orang percaya berkewajiban untuk memberitakan injil, sehingga pewujudan berlaku sebagai tubuh Kristus sungguh dapat dinyatakan melalui program ini.

Melihat rendahnya baptisan dewasa dari hasil penginjilan keluar sesuai dengan hasil penelitian GBP, maka ini menjadi perhatian serius bagi GBKP ke depan untuk merubah dan mencari bentuk penginjilan yang tepat untuk perkembangan jaman saat ini.

##### C.2.1.2.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen.

1. Melakukan pengembangan metode dan cara PI keluar yang lebih efektif dan berdampak kepada penambahan orang yang menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan Juruselamat di kota dan desa dengan berbagai cara. Dalam program ini akan ditemukan metode PI perkotaan, dan juga Desa sehingga ini dapat dipergunakan bagi semua unit pelayanan diwilayah masing-masing.
2. Memberdayakan pembentukan dan pelatihan Team PI di Klasis dan lembaganya, Runggun dan Lembaganya untuk memiliki kemampuan PI Keluar dengan hasil yang nyata terjadi penambahan orang yang menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat.
3. Pemberdayaan jemaat untuk menjadi pelaku PI melalui :
  - a. Pembinaan kesadaran dan pemahaman PI melalui tulisan, kursus, PJJ dan bahan PA.
  - b. Pembinaan jemaat tentang pekabaran injil pribadi melalui perkataan dan cara hidup sehari-hari sebagai orang Kristen.
  - c. Mengajak jemaat untuk mengabarkan injil kepada keluarga yang belum percaya.
  - d. Mendorong jemaat kota menetapkan daerah PI dan jemaat binaan di desa.
  - e. Pemetaan dan penempatan tenaga PI yang bekerjasama dengan majelis jemaat/klasis setempat.

##### C.2.1.2.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis.

1. Melakukan pengembangan metode dan cara PI keluar yang lebih efektif dan berdampak kepada penambahan orang yang menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan Juruselamat di kota dan desa dengan berbagai cara. Dalam program ini akan ditemukan metode PI perkotaan, dan juga Desa sehingga ini dapat dipergunakan bagi semua unit pelayanan diwilayah masing-masing.
2. Membentuk dan melatih Team PI di Klasis dan lembaganya, Runggun dan Lembaganya untuk memiliki kemampuan PI Keluar dengan hasil yang nyata terjadi penambahan orang yang menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat.
3. Pemberdayaan jemaat untuk menjadi pelaku PI melalui :

- a. Pembinaan kesadaran dan pemahaman PI melalui tulisan, kursus, PJJ dan bahan PA.
- b. Mendorong jemaat kota menetapkan daerah PI dan jemaat binaan di desa.
- c. Pemetaan dan penempatan tenaga PI yang bekerjasama dengan majelis jemaat/klasis setempat.

#### C.2.1.2.3. Program Kerja Di Wilayah Runggu.

1. Melakukan pengembangan metode dan cara PI keluar yang lebih efektif dan berdampak kepada penambahan orang yang menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan Juruselamat Runggu dengan berbagai cara. Dalam program ini akan ditemukan metode PI yang dapat dipergunakan bagi semua unit pelayanan di wilayah masing-masing.
2. Membentuk dan melatih Team PI di Runggu dan Lembaganya untuk memiliki kemampuan PI Keluar dengan hasil yang nyata terjadi penambahan orang yang menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat.
3. Pemberdayaan jemaat untuk menjadi pelaku PI melalui :
  - a. Pembinaan jemaat tentang pekabaran injil pribadi melalui perkataan dan cara hidup sehari-hari sebagai orang Kristen.
  - b. Mengajak jemaat untuk mengabarkan injil kepada keluarga yang belum percaya.

#### C.2.1.3. Buluh Awar Mission.

Buluh Awar Mission adalah sebuah program untuk menggantikan nama Wisata Rohani. Pergantian ini adalah untuk lebih menekankan arti dan makna peristiwa bersejarah masuknya Injil bagi orang karo. Dengan nama baru ini kita akan lebih didekatkan kepada maksud program ini yang bertujuan untuk tetap membangkitkan semangat penginjilan pada setiap gerak GBKP kini dan akan datang. Dalam pengembangan program ini untuk mengenang peristiwa masuknya Injil bagi masyarakat Karo maka program ini akan menjadikan Buluh Awar sebagai salah satu tempat wisata rohani dengan fasilitas pendukung yang layak untuk sebuah program wisata yang mengandung unsur pendidikan dan pembinaan yang berorientasi penginjilan di setiap bagian kegiatannya.

##### C.2.1.3.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen.

1. Mengembangkan program yang berorientasi penginjilan (mission oriented) yang berpusat di Desa Buluh Awar dalam berbagai bentuk antara lain: Wisata Napak Tilas Zending, Perkemahan PI, Festival PI, Malam Perenungan Missi Ber-PI, Keperdulian Missi.
2. Meningkatkan fasilitas/sarana di Buluh Awar sehingga kondusif sebagai tempat wisata dan sekaligus pembinaan penginjilan GBKP.
3. Pusat Training Penginjilan GBKP di Desa Buluh Awar.  
Mengimani bahwa Buluh Awar dipilih oleh Tuhan Allah sebagai Pos Pertama Injil masuk ketanah karo, maka untuk mengenang dan melanjutkan momentum bersejarah ini, Buluh Awar dijadikan sebagai Pusat Training Penginjilan GBKP yang menyediakan pendidikan dan pelatihan Pekabaran Injil tepat guna bagi semua pelayanan dan warga GBKP yang membutuhkan dan terutama Tim PI GBKP di semua lingkup pelayanan yang ada:
  - a. Pengadaan Trainer Penginjilan masa kini untuk Desa dan Kota.
  - b. Pengadaan Modul Pelatihan Penginjilan GBKP.
  - c. Pengadaan sarana Pelatihan Penginjilan.
4. Menempatkan dan memberdayakan Tenaga Detaser sebagai tenaga yang memiliki tugas dan kemampuan melakukan Pekabaran Injil.  
Penempatan tenaga Detaser adalah penempatan orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan Penginjilan. Dengan demikian demikian perlu diadakan program pelatihan bagi tenaga-tenaga Detaser secara regular sehingga GBKP akan memiliki tenaga yang terlatih dan cukup untuk melakukan Penginjilan diberbagai daerah yang dianggap butuh.

#### C.2.1.3.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis.

1. Dalam mengenang moment Buluh Awar dipilih sebagai Pos Penginjilan pertama masuknya Injil kemasyarakat Karo, maka program yang berorientasi penginjilan (mission oriented) dengan nama program Buluh Awar Mission dalam berbagai bentuk antara lain: : Wisata Napak Tilas Zending, Perkemahan PI, Festival PI, Malam Perenungan Missi Ber-PI, Keperdulian Missi. dilaksanakan di Klasis masing-masing yang waktunya pada peringatan masuknya Injil (Sehna Berita Simeriah) setiap tahunnya.
2. Training Penginjilan GBKP di Desa Buluh Awar.  
Mempersiapkan dan mengkoordinasi Tim PI dari setiap Klasis dan Runggun-Runggun untuk mengikuti training di Pusat Training Penginjilan GBKP Buluh Awar.

#### C.2.1.3.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun.

1. Dalam mengenang moment Buluh Awar dipilih sebagai Pos Penginjilan pertama masuknya Injil kemasyarakat Karo, maka program yang berorientasi penginjilan (mission oriented) dengan nama program Buluh Awar Mission dalam berbagai bentuk antara lain: Wisata Napak Tilas Zending, Perkemahan PI, Festival PI, Malam Perenungan Missi Ber-PI, Keperdulian Missi. dilaksanakan di Runggun masing-masing yang waktunya pada peringatan masuknya Injil (Sehna Berita Simeriah) setiap tahunnya.
2. Training Penginjilan GBKP di Desa Buluh Awar.  
Mempersiapkan dan mengkoordinasi Tim PI dari Runggun untuk mengikuti training di Pusat Training Penginjilan GBKP di Buluh Awar.

### C.2.2. BIDANG KOINONIA

#### C.2.2.1. KEBAKTIAN ANAK-REMAJA (KA-KR)

Gereja memiliki tugas memulai pengembangan iman kepada para anak dan remaja. Program ini bertujuan agar anak dan remaja dapat dibimbing untuk datang kepada Tuhan, agar mereka mengenal Tuhan dan pada suatu ketika secara mandiri mereka akan mengikrarkan pengakuan imannya (angkat sisi). Dengan demikian anak-anak dan remaja GBKP-lah yang diharapkan menjadi generasi penerus gereja dan masyarakat yang berkualitas dan bertanggungjawab.

Oleh karena itu pelayanan dalam Kebaktian Anak dan Remaja ini diprogramkan untuk dilaksanakan oleh setiap lingkup pelayanan GBKP baik Sinode, Klasis, Runggun:

##### C.2.2.1.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen

1. Pembinaan Guru KA-KR  
Peningkatan kualitas Guru KA-KR dilakukan dengan berjenjang dengan menciptakan Modul yang aplikatif dan murah dimengerti, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik sehingga dapat belajar bersama-sama atau sendiri.
2. Kebaktian Anak dan Remaja.  
Sebagai sebuah kesatuan yang utuh dengan penyelenggaran ibadah GBKP, maka Program Ibadah bagi anak dan remaja dilakukan menerjemahkan Liturgi dan nyanyian Ibadah GBKP yang kreatif serta metode ibadah yang menarik dan ekspresif, sehingga tepat sebagai ibadah dalam versi anak dan remaja GBKP.
3. PIARA GBKP.  
Pendidikan dan pembinaan akan tri tugas gereja bagi anak dan remaja adalah program meletakkan pondasi iman dan pelayanan. Program ini mendapat pengertian yang baru adalah sebagai Pekabaran Injil Anak dan Remaja GBKP dari yang semula adalah Pesta Iman Anak dan Remaja GBKP. Pengertian nama yang baru dengan menyatakan arti Pekabaran Injil ini akan lebih mendekatkan dan membawa anak dan kita lebih fokus akan tugas pelayanan yang diberikan Tuhan Yesus kepada gerejanya. Kegiatan ini akan dilaksanakan sesuai dengan waktu libur sekolah.

4. Dana, Sarana dan Prasarana.  
Pengadaan alokasi dana dari Moderamen, Klasis, Runggun untuk mendukung program KA-KR untuk peningkatan kualitas ibadah, Guru KA-KR dan peningkatan kegiatan lainnya.

#### C.2.2.1.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis

1. Guru KA-KR  
Dilakukan pemberdayaan dengan pelatihan khusus bagi Guru KA-KR baik dari kalangan KATEGORIAL maupun Pertua dan Diaken untuk pengembangan pelayanan bagi kelompok umur KA-KR.
2. Kebaktian Anak dan Remaja.  
Sebagai sebuah kesatuan yang utuh dengan penyelengaran ibadah GBKP, maka Program Ibadah bagi anak dan remaja dilakukan menerjemahkan Liturgi dan nyanyian Ibadah GBKP yang ada saat ini secara kreatif sehingga tepat sebagai ibadah dalam versi anak dan remaja GBKP.
3. PIARA GBKP.  
Pendidikan dan pembinaan akan tri tugas gereja bagi anak dan remaja adalah program meletakkan pondasi iman dan pelayanan. Program ini mendapat pengertian yang baru adalah sebagai Pekabaran Injil Anak dan Remaja GBKP dari yang semula adalah Pesta Iman Anak dan Remaja GBKP. Pengertian nama yang baru dengan menyatakan arti Pekabaran Injil ini akan lebih mendekatkan dan membawa anak dan kita lebih focus akan tugas pelayanan yang diberikan Tuhan Yesus kepada gerejanya. Kegiatan ini akan dilaksanakan sesuai dengan waktu libur sekolah.
4. Dana, Sarana dan Prasarana.  
Pengadaan alokasi dana dari Klasis untuk mendukung program KA-KR untuk peningkatan kualitas ibadah, Guru KA-KR dan peningkatan kegiatan lainnya.

#### C.2.2.1.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun

1. Kebaktian Anak dan Remaja.  
Sebagai sebuah kesatuan yang utuh dengan penyelengaran ibadah GBKP, maka Program Ibadah bagi anak dan remaja dilakukan menerjemahkan Liturgi dan nyanyian Ibadah GBKP yang ada saat ini secara kreatif sehingga tepat sebagai ibadah dalam versi anak dan remaja GBKP.
2. Dana, Sarana dan Prasarana.  
Pengadaan alokasi dana dari Runggun untuk mendukung program KA-KR untuk peningkatan kualitas ibadah, Guru KA-KR dan peningkatan kegiatan lainnya.

#### C.2.2.2. P E R M A T A (Persadan Man Anak Gerejanta)

Pelayanan bagi PERMATA GBKP adalah pelayanan yang dipahami sebagai tugas gereja. Menyadari keberadaannya dalam sebuah kelompok umur yang paling dinamis dan masa pertumbuhan sehingga pelayanan yang spesifik baginya perlu mendapat tempat dan diberdayakan. Melihat hasil penelitian yang menunjukkan penurunan secara drastis, akibat program pelayanan yang tidak mengena dan menarik bagi kelompok pemuda. Untuk tidak terjebak dalam dilema memahami PERMATA adalah orang yang telah dewasa secara iman dan memiliki keinginan pelayanan yang dinamis, maka perubahan cara pandang terhadap PERMATA akan dilakukan. Sebagaimana penanganan yang khusus bagi Kebaktian Anak dan Remaja maka tiba saatnya kita mengembangkan pelayanan yang lebih khusus bagi PERMATA.

Oleh karena itu pelayanan dalam Kebaktian Anak dan Remaja ini diprogramkan untuk dilaksanakan oleh setiap lingkup pelayanan GBKP baik Sinode, Klasis, Runggun:

1. Bidang Pembinaan.  
Mengembangkan model dan metode pelayanan yang lebih kreatif dan ekspresif di dalam : Penelaahan Alkitab (PA), Kebaktian Minggu Pemuda (KMP), Retreat dan Bible Camp, Pekan Kebaktian Pemuda (PKP), Kebaktian Kebangunan Iman, Kelompok Tumbuh Bersama (KTB), Doa

/ Jam Doa, Pelatihan Master of Ceremony dan Song Leader; Kemah Penginjilan Pemuda. Dilaksanakan dalam bentuk pelatihan bagi Klasis-Klasis dan Runggun-Runggun.

2. Bidang Konsolidasi

Bidang Konsolidasi mengkoordinasikan semua bentuk Program Kerja seperti: Latihan Kader Kepemimpinan Kristen (LK3), Kunjungan Pelayanan, Penjemaatan P3RT dan Kelengkapan Organisasi, Musyawarah / Sidang / Rapat, Pendidikan Peningkatan Sumber Daya Manusia, dan Pengadaan Data Base dan Pusat Informasi Permata. Pusat Pelatihan LK 3 di PERMATA Pusat.

3. Bidang Partisipasi

Bidang Partisipasi mengkoordinasikan semua bentuk Program Kerja seperti: Pembentukan Jaringan Kerja (Networking) antar Lembaga, Hubungan antar Gereja-gereja dan antar Agama-agama (Oikumene dan Pluralisme), Forum Studi Analisa / Kelompok Studi, Aksi Peduli Lingkungan, Masyarakat, Bangsa dan Negara, Aksi Sosial dan Partisipasi Dalam Suka dan Duka, Pekan Olah Raga dan Pentas Seni Budaya, dan Perayaan Hari-hari Besar Gerejani.

4. Bidang Keuangan:

Bidang Keuangan mengembangkan dan mengelola masalah keuangan Permata, seperti: Subsidi Rutin, Iuran Anggota Permata GBKP, Kolekte Ibadah, Donatur / Bantuan dan Sumbangan Tidak Mengikat, Bazaar dan Aksi Makanan, Usaha-usaha Permata GBKP, Verifikasi Keuangan, Sidang Keuangan dan Penyusunan Rapen / Rabel, dan Pengawasan Aliran Dana / Cash Flow Keuangan Permata GBKP

#### C.2.2.2.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis.

1. Pengadaan tenaga penuh waktu bagi PERMATA yang selama ini hanya di Sinode/ PERMATA Pusat, maka melihat dan memahami bahwa efektifitas jangkauan dan manfaatnya, bila memungkinkan diharapkan Pendeta untuk PERMATA juga ditempatkan disetiap Klasis. Dilakukan pemberdayaan dengan pelatihan khusus bagi Pendeta, Ketua, Diaken untuk pengembangan pelayanan bagi kelompok umur PERMATA.

2. Melaksanakan kegiatan seperti yang telah dijelaskan dalam program di Sinode.

#### C.2.2.3. M O R I A.

Moria adalah salah satu persekutuan kategorial kaum ibu di GBKP yang bertujuan untuk melaksanakan pembinaan, pelayanan bagi anggotanya serta memperjuangkan hak-hak perempuan di keluarga, gereja dan masyarakat. Moria juga terpanggil untuk menjalankan Tritugas Panggilan Gereja yakni koinonia, marturia dan diakonia. Diharapkan melalui panggilan ini Moria dapat meningkatkan kualitas spiritual (pertumbuhan rohani), kualitas sumber daya sebagai perempuan sekaligus meningkatkan kualitas jemaat GBKP. Untuk itu, perempuan ditengah GBKP dalam kurun waktu tahun 2005-2010 "dibuka pintu" untuk melayankan potensinya dan dikurangi hambatan-hambatan dan sekaligus mencari penyelesaian masalah.

##### C.2.2.3.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen.

1. Dilakukan pemberdayaan dengan pelatihan khusus bagi Pendeta, Ketua, Diaken untuk pengembangan pelayanan bagi kelompok umur Moria. Program ini dilakukan dengan terlebih dahulu pengadaan Modul yang dikelola oleh Bidang Koinonia.

2. Bidang Persekutuan / Rohani

Bidang Persekutuan / Rohani mengkoordinasikan program-program seperti: Retreat, Bahan Penelaahan Alkitab, Pastoral Counseling, Pelatihan Kemitraan, Perayaan Tahun Gerejani, Pemberdayaan Perempuan, Orientasi Peranan Nora.

3. Bidang Pelayanan / Sosial

Bidang Pelayanan / Sosial, mengkoordinasikan program-program kerja yang meliputi semua bidang pelayanan seperti: Diakonia, Pendidikan, Litbang, Kesehatan, Pembinaan KWK, Kepemimpinan, Krisis Center.

4. Bidang Kesaksian

Koor, Seni Budaya, Evangelisasi – Pekabaran Injil.

#### 5. Bidang Usaha

Mengupayakan dana untuk pelayanan GBKP, Moria mengadakan usaha-usaha yang tidak bertentangan dengan Tata Gereja GBKP, GBP GBKP, P2P/PRT Moria dan tidak bertentangan dengan Firman Tuhan. Juga diadakan pengaktifan iuran Moria, Lelang-lelang, Bazaar dan sebagainya.

#### 6. Bidang Umum

Mengkoordinasikan program-program seperti, Sidang-sidang: Mupel, MPL Moria, Rapat-rapat. Kunjungan Kerja Antar Tingkat Pengurus, Membuat Rapen-Rabel, Mengevaluasi dan membuat Program Kerja tahunan, Mengikuti Program Gereja secara oikumene di dalam maupun luar negeri.

#### 7. Crisis Center

Hasil Penelitian GBP menunjukkan bahwa Krisis centre Moria masih kurang disosialisasikan di jemaat, 29 % responden mengatakan tidak tahu akan keberadaan tempat ini dan 40.8 % mengatakan tempat ini tidak berdampak.

Tujuan Crisis Center, adalah memberikan tempat yang aman (shelter) bagi perempuan yang bermasalah. Selain itu Crisis Center juga berfungsi sebagai wadah sharing antar perempuan yang bermasalah, dan juga melakukan pendampingan dan advokasi untuk menyelesaikan masalah mereka.

Sasaran dari pelayanan Crisis Center antara lain adalah perempuan yang bermasalah atau yang mengalami kekerasan baik dalam rumah tangga maupun dalam masyarakat, aron-aron (buruh harian di Tanah Karo) dan perempuan yang bermasalah dengan narkoba.

#### 8. Kursus Wanita Kristen (KWK)

Sesuai dengan sejarah pendirian Kursus Wanita Kristen, KWK diperuntukkan bagi pengembangan kaum wanita muda, untuk mempersiapkan mereka menjadi tenaga kerja yang produktif, baik sebagai tenaga kerja terampil maupun untuk mengembangkan minat interpreneur, berusaha sendiri. Karena itu, KWK harus kreatif mengembangkan program-program yang dilakukannya sungguh-sungguh untuk mengisi kebutuhan kerja, juga pelatihan untuk memberi keterampilan bagi wanita-wanita muda GBKP (maupun wanita lainnya). Dengan demikian KWK diharapkan menjadi wadah yang dibutuhkan untuk mempersiapkan tenaga kerja, dan para alumni mampu menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan bagi orang lain

#### C.2.2.3.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis.

1. Pengadaan tenaga penuh waktu bagi Moria yang selama ini hanya di Sinode/ Moria Pusat, maka melihat dan memahami bahwa efektifitas jangkauan dan manfaatnya diharapkan Pendeta untuk Moria juga ditempatkan disetiap Klasis. Dilakukan pemberdayaan dengan pelatihan khusus bagi Pendeta, Pertua, Diaken untuk pengembangan pelayanan bagi kelompok Moria.
2. Mempedomani kegiatan seperti yang telah dijelaskan dalam program di Sinode.

#### C.2.2.3.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun.

Mempedomani kegiatan seperti yang telah dijelaskan dalam program di Sinode.

#### C.2.2.4. M A M R E (Persekutuan Kaum Bapak)

Mamre GBKP merupakan wadah pelayanan bagi kaum Bapak untuk meningkatkan iman dan berperan aktif menampakkan kehadirannya sebagai tubuh Kristus ditengah keluarga, gereja dan masyarakat. Dalam pelayanan yang dikembangkan sampai saat ini masih ditemukan persoalan rendahnya aktifitas anggota Mamre di dalam kegiatan-kegiatan di Runggun, Klasis dan Moderamen baik dalam ibadah dan kegiatan gereja lainnya. Pelaksanaan tugas sebagai pemimpin dan teladani dalam spiritualitas dikeluarga tidak terlihat. Tanggung jawab kepada organisasi berupa tugas dan iuran rendah.

Memperhatikan keadaan dinamika program yang dirancang harus mampu menjawab tantangan-tantangan tersebut, sekaligus membekali anggota Mamre untuk memenuhi panggilan mereka sebagai anggota jemaat GBKP sesuai dengan tantangan jamannya.

Oleh karena itu pelayanan Mamre ini diprogramkan untuk dilaksanakan oleh setiap lingkup pelayanan GBKP baik Sinode, Klasis, Runggun:

#### C.2.2.4.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen.

1. Bidang Persekutuan
  - a. Kursus/pelatihan Kepemimpinan, Pengembangan pelayanan spesifik bagi Mamre.
  - b. Melaksanakan pengembangan dan penguatan organisasi.
  - c. Mengadakan Penelaahan Alkitab, Retreat, dan ibadah yang lebih kreatif dan ekspresif dalam berbagai bentuk.
  - d. Membangun kerjasama antar pelayanan Kategorial dalam mengatasi masalah yang dianggal saling berhubungan misal topik gender dan lainnya.
2. Bidang Kesaksian
  - a. Pembinaan keluarga bagi Mamre.
  - b. Mengadakan kegiatan Pekabaran Injil dan Evangelisasi.
  - c. Mengadakan pembinaan agar anggota Mamre dapat berperan aktif melalui talenta dan kemampuan masing-masing dalam masyarakat, dalam dialog antar agama, pendidikan politik kepada anggota Mamre.
3. Bidang Pelayanan
  - a. Meningkatkan pelayanan Diakonia diantara anggota Mamre.
  - b. Perkunjungan ke Panti Asuhan, YKPC Alpha Omega, Rumah Sakit dan Lembaga
  - c. Pemasarakatan, dan lain-lain.
  - d. Mengadakan pembinaan tentang lingkungan hidup, dan kegiatan pelestarian alam.
  - e. Berperan serta dalam pembangunan masyarakat.
  - f. Penyuluhan hukum dan advokasi.
  - g. Ikut aktif mengembalikan asset-asset GBKP.
  - h. Ikut aktif dalam menanggulangi penyakit masyarakat melalui penyuluhan dan juga
  - i. aktifitas yang nyata, bekerjasama dengan persekutuan kategorial lainnya.
  - j. Mengadakan kursus-kursus untuk pengembangan SDM Mamre GBKP.
4. Bidang Usaha dan Dana :
  - a. Mengintensifkan dan mengorganisir pengumpulan iuran anggota Mamre.
  - b. Mengadakan kegiatan yang mendorong peningkatan persembahan.
  - c. Penjualan seragam Mamre dan penning Mamre.
  - d. Mengusahakan meningkatkan penjualan Buku Bimbingan PA Mamre.
  - e. Mengupayakan dukungan biaya kepada program pelayanan Permata dan KA-KR.
  - f. Mendirikan unit pelayanan usaha menuju kemandirian dana.

#### C.2.2.4.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis.

1. Pengadaan tenaga penuh waktu bagi Mamre yang selama ini hanya di Sinode/ Mamre Pusat, maka melihat dan memahami bahwa efektifitas jangkauan dan manfaatnya diharapkan Pendeta untuk Mamre juga ditempatkan disetiap Klasis. Dilakukan pemberdayaan dengan pelatihan khusus bagi Pendeta, Ketua, Diaken untuk pengembangan pelayanan bagi kelompok Mamre.
2. Melaksanakan kegiatan seperti yang telah dijelaskan dalam program di Sinode.

#### C.2.2.4.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun.

Mempedomani kegiatan seperti yang telah dijelaskan dalam program di Sinode.

#### C.2.2.5. LANSIA

Berdasarkan harapan bahwa Lansia :

- a. Dapat mengekspresikan imannya ditengah – tengah gereja dan masyarakat.
- b. Menyalurkan potensi – potensi yang masih dapat diberikannya bagi pelayanan Tri Tugas Gereja.
- c. Dapat dipersiapkan untuk hidup dalam sukacita sorgawi diakhir masa tuanya menuju hidup kekal dalam Kerajaan Sorga, maka program untuk lima tahun kedepan:

#### C.2.2.5.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen

1. Mempersiapkan bahan Penelaahan Alkitab (PA) LANSIA untuk dipergunakan di jemaat – jemaat (Runggun – Runggun).
2. Menggalakkan retreat – retreat LANSIA di jemaat dan juga secara Klasis – Klasis.
3. Mengadakan forum – forum diskusi dengan aneka ragam topik seperti ; iman dan budaya, iman dan politik, kesehatan.
4. Mengadakan wisata rohani.
5. Mengadakan perayaan – perayaan hari besar gerejawi antara lain Paskah LANSIA dan Natal LANSIA
6. Membentuk kepengurusan Lansia di wilayah runggun, yang kepengurusannya tidak harus lansia, contoh kepengurusan KA/KR. Kegiatan wilayah sinodal dan klasis dikoordinir oleh kapid koinonia di tingkatnya.

#### C.2.2.5.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis

Mempedomani kegiatan seperti yang telah dijelaskan dalam program di Sinode.

#### C.2.2.5.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun

Mempedomani kegiatan seperti yang telah dijelaskan dalam program di Sinode.

#### C.2.2.6. KATEGORIAL PROFESI

Mengingat pentingnya pelayanan yang bersifat spesifik sesuai dengan kebutuhan profesinya seperti ; guru, dokter, petani, polri, penegak hukum. Maka di tingkat klasis dan runggun dibentuk forum pelayanan kategorial profesi, dengan aktivitas :

1. Berbagi pengalaman (Sharing)
2. Seminar dan Lokakarya
3. Retreat dan Wisata rohani
4. dll

#### C.2.2.6. PPWG (Pusat Pembinaan Warga Gereja)

Semua pelayanan gereja adalah pembinaan warga gereja agar mampu melaksanakan tugas panggilan Tuhan. Pembinaan merupakan usaha gereja untuk mendewasakan warga gereja, agar melalui proses belajar dan mengalami perubahan diri yang terus menerus, warga gereja mau dan mampu bersaksi, bersekutu dan melayani di tengah-tengah gereja dan masyarakat. Melalui pembinaan yang terencana dan terus menerus, warga gereja dapat menjadi panutan dan dapat:

- a. Berperan aktif menyatakan kesaksiannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui talenta dan profesi masing-masing dalam kehidupan sehari-hari. (Bidang Kesaksian).
  - b. Berperan aktif dalam kehidupan berjemaat (Bidang Persekutuan).
  - c. Berperan aktif dalam pelayanan kasih (Diakonia) dalam kehidupan berjemaat dan bermasyarakat.
- Kenyataan yang nampak dalam jemaat bahwa warga gereja belum semua mampu berperan aktif dalam pelayanan ditengah-tengah gereja, masyarakat dan negara. Pembinaan yang terarah dan terencana belum menjangkau anggota jemaat secara merata. Pembinaan yang terpadu juga belum dapat berjalan maksimal yang dilakukan oleh Pusat Pembinaan Warga Gereja dan PWG-PWG di Klasis dan Jemaat (Runggun). Pembinaan masih bersifat sektoral menurut badan/unit pelayanan masing-masing, seperti oleh unit/badan pelayanan kesaksian, persekutuan atau pelayanan (diakonia). Untuk lima tahun kedepan, pembinaan warga gereja akan dilaksanakan lebih terarah, terencana, dan terpadu oleh PPWG dan seksi-seksi PWG di Klasis-Klasis dan di Jemaat-Jemaat (Runggun-Runggun), dan bidang-bidang pelayanan lainnya menurut wilayah pelayanan.

#### C.2.2.6.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen

1. Mengadakan pertemuan secara berkala dengan PWG Klasis-Klasis serta jemaat (Runggun) dalam rangka menyatukan visi, misi serta “melihat” masalah yang ada, melihat potensi, peluang serta menentukan prioritas program untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang (bekerjasama dengan Kapid Personalia dan SDM)
2. Mengadakan paket pembinaan Kursus Alkitab baik kepada warga gereja dan pengerja gereja (bekerja sama dengan biro teologia)
3. Mengadakan pembinaan untuk para pengajar buku katekisasi di tingkat Klasis (bekerjasama dengan biro teologia).
4. Mengadakan pelatihan kepada pelatih (TOT) Pelayan Khusus Penuh Waktu (Pendeta) dan Pelayan Khusus Paruh Waktu (Penatua dan Diaken) agar mampu menjadi tenaga pelatih yang

handal untuk pembinaan warga gereja di Klasis-Klasis (bekerja sama dengan Kabid Personalia dan SDM)

5. Mempersiapkan materi-materi pembinaan sesuai dengan wilayah pelayanan (tingkat sinodal) bekerjasama dengan biro teologia.
6. Pengerjaan bahan bimbingan Kotbah dan perpulungan jabu-jabu, Setialah, Traktat-Traktat isi dari Alkitab (bekerjasama dengan biro teologia)
7. Seminar mengenai kepemimpinan gereja, Teologi GBKP, Tata Gereja GBKP, GBP GBKP 2010-2015, teologi persembahan dan manajemen administrasi gereja (bekerjasama dengan biro Teologia)
8. Memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana yang ada untuk kelancaran pembinaan warga gereja.
9. Mendirikan pusat pelatihan LK3 dan unit pelayannya.
10. Mengadakan penggodokan dan penyegaran bagi Personalia dan unit pelayanannya (bekerjasama dengan Kabid Personalia, Litbang dan Retreat Centre)

#### C.2.2.6.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis.

1. Mengikuti pertemuan secara berkala dengan PWG Moderamen dalam rangka menyatukan visi, misi serta "melihat" masalah yang ada, melihat potensi, peluang serta menentukan prioritas program untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang.
2. Mengadakan paket pembinaan Kursus Alkitab baik kepada warga gereja dan pengerja gereja.
3. Mengadakan pembinaan untuk para pengajar buku katekisasi di tingkat jemaat (Runggun).
4. Mengadakan pelatihan kepada Presbiter ( Pdt/ Pt/ Dk), agar mampu menjadi tenaga pelatih yang handal untuk pembinaan warga gereja di Klasis-Klasis atau di jemaat-jemaat (Runggun-Runggun).
5. Pelatihan berkotbah, perkunjungan rumah tangga, kategorial profesi, pastoral konseling, pelayan KA-KR, pemain musik serta pemandu pujian (song leader), bahaya narkoba dan HIV/AIDS, kewirausahaan, manajemen konflik dan pembinaan mengenai kesadaran berpolitik.
6. Lokakarya mengenai pekabaran Injil, serta mengenai adat-istiadat Karo dan dialog antar iman.
7. Seminar mengenai kepemimpinan gereja, Teologi GBKP, Tata Gereja GBKP, GBP GBKP 2010-2015, teologi persembahan dan manajemen administrasi gereja.

#### C.2.2.6.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun.

1. Mengikuti pertemuan secara berkala dengan PWG Klasis dalam rangka menyatukan visi, misi serta "melihat" masalah yang ada, melihat potensi, peluang serta menentukan prioritas program untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang.
2. Mengadakan paket pembinaan Kursus Alkitab baik kepada warga gereja dan pengerja gereja.
3. Pelatihan berkotbah, perkunjungan rumah tangga, kategorial profesi, pastoral konseling, pelayan KA-KR, pemain musik serta pemandu pujian (song leader), bahaya narkoba dan HIV/AIDS, kewirausahaan, manajemen konflik dan pembinaan mengenai kesadaran berpolitik.
4. Lokakarya mengenai pekabaran Injil, serta mengenai adat-istiadat Karo dan dialog antar iman.
5. Seminar mengenai kepemimpinan gereja, Teologi GBKP, Tata Gereja GBKP, GBP GBKP 2010-2015, teologi persembahan dan manajemen administrasi gereja.

#### C.2.2.7. PEMBINAAN MELALUI RETREAT.

Retreat merupakan suatu bentuk kegiatan khas dalam pembinaan spiritual Gereja. Tradisi ini bersumber pada kesaksian Firman Tuhan, dimana retreat merupakan satu kegiatan rutin yang Tuhan Yesus beserta murid-muridNya lakukan pada saat menjalani kegiatan pelayanan. Murid-murid Yesus memerlukan waktu menyepi dan merenung sendiri, yang mereka lakukan dalam bentuk kegiatan retreat, setelah sehari-hari berada di sebuah kota melayani kebutuhan iman banyak orang, mengajar danewartakan Injil. Dalam retreat, mereka menyepi untuk berdoa, belajar mengajar, mengadakan refleksi diri, dan mempersiapkan diri untuk misi selanjutnya.

Program Retreat merupakan suatu wadah dalam pembinaan spiritual dengan mempersiapkan paket-paket retreat dan sarana pendukung yang sudah disediakan baik tempat yang mendukung dalam sarana lainnya.

#### C.2.2.7.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen.

##### C.2.2.7.1.1. Program Retreat Center Sukamakmur.

###### 1. Program Retreat.

- a. Mengadakan paket-paket retreat bagi Jemaat (seperti Spiritual enrichment) bagi jemaat, Penatua-Diaken, Nora-Naras dan Pendeta yang berdekatan dengan Retreat Center. Sedangkan bagi yang di luar jangkauan Retreat Center hendaknya menggunakan metode yang telah ditentukan. Untuk meningkatkan spiritualitas mereka, agar mampu menghadapi tantangan-tantangan jaman yang semakin kompleks.
- b. Menyediakan sarana dan bagi pelatihan indoor dan Out Door.
- c. Menyediakan fasilitas tempat ber-PA bagi kelompok-kelompok kecil maupun kelompok besar.

###### 2. Pembinaan Staf.

Memberikan pembinaan kepada semua pegawai-pegawai Retreat Center sebagai pelayan Tuhan, dan menjaga persekutuan diantara sesama mereka.

###### 3. Peningkatan Kualitas Sarana dan Pelayanan.

- a. Menata kompleks Retreat Center se-asri mungkin bersih, alamiah, sejuk, dengan menanam, memelihara pohon-pohon dan tumbuh-tumbuhan langka, tumbuh-tumbuhan obat-obatan dll.
- b. Memelihara, memperbaiki, fasilitas gedung.

#### C.2.2.7.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis.

Mengadakan paket-paket retreat bagi Jemaat, Penatua-Diaken, Pendeta, untuk meningkatkan spiritualitas mereka, agar mampu menghadapi tantangan-tantangan jaman yang semakin kompleks.

#### C.2.2.7.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun.

Mengadakan paket-paket retreat bagi Jemaat, Penatua-Diaken, Pendeta, untuk meningkatkan spiritualitas mereka, agar mampu menghadapi tantangan-tantangan jaman yang semakin kompleks.

#### C.2.2.8. PASTORAL KONSELING

Salah satu pelayanan yang penting saat ini ialah Penggembalaan/Pastoral Konseling. Setiap pribadi mempunyai masalah dan ada yang tidak mungkin bisa mengatasi permasalahannya dengan utuh kalau hanya dengan usahanya sendiri. Dengan demikian pastoral konseling itu mutlak perlu setiap saat. Pastoral konseling adalah "Hubungan timbal balik antara Hamba Tuhan (sebagai konselor) dengan konselinya (orang yang minta bimbingan). Konselor mencoba membimbing konselinya dalam percakapan yang ideal sehingga konseli itu dapat mengenal dan mengerti apa yang sedang terjadi pada dirinya, persoalannya sehingga ia mampu melihat tujuan hidupnya dan mencoba mencapai tujuan itu dengan kekuatan yang diberikan Tuhan kepadanya. Tugas pastoral konseling adalah menyatu/bagian dengan penggembalaan. Tugas itu adalah tugas yang mulia (baca : Yoh 10:14-15, Yeh 33:7-9, Maz 23:1, Yes 40:11, Ibr 13:20, I Pet 5:4). Guna pastoral konseling adalah :

- a. Menyembuhkan/Memperbaiki: Pastoral konseling membantu si konseli sehingga bebas dari pergumulannya.
- b. Mengarahkan : Dalam pengarahan ini agar si konseli dengan keputusan sendiri bisa mengatasi masalahnya.
- c. Menguatkan : Bisa saja secara duniawi keadaan diri konseli tidak bisa lagi diatasi (misalnya kematian, penyakit secara medis tidak bisa sembuh). Dengan adanya konseling, konseli jadi kuat dalam masalahnya.
- d. Memperbaiki Hubungan : Bisa saja hubungannya dalam iman tidak baik dalam keluarga dan masyarakat. Melalui konseling hubungannya jadi baik kembali.
- e. Membina : Setiap konseli dibina agar dia juga bisa jadi pembina (konselor) kepada orang lain.

Program pastoral konseling belum begitu menjadi perhatian serius didalam pelayanan GBKP. Karena itu untuk 5 (lima) tahun kedepan, program pelayanan pastoral konseling adalah :

1. Membentuk tim pastoral konseling baik diwilayah Moderamen, Klasis maupun Majelis Jemaat/Runggun.
2. Kerjasama antara tim pastoral konseling disetiap wilayah pelayanan GBKP.
3. Mengadakan dan mengembangkan pelayanan Pastoral Counseling untuk bagi warga jemaat , Pertua, Diaken, Pendeta, Nora.
4. Mengadakan pembinaan kepada team Pastoral Counseling Klasis-Klasis dan Runggun-Runggun.

5. Mendorong Klasis dan Runggun untuk mengadakan tempat-tempat Konseling di tempat mereka masing-masing.
6. Membentuk team pastoral bagi para pendeta yang dapat meng-cover pergumulan mereka.

### C.2.3. BIDANG DIAKONIA.

#### C.2.3.1. Panti Asuhan Anak Kristen GBKP.

Secara umum penilaian Responden akan gelora kasih cukup bagus, hanya pelayanan pegawainya harus ditingkatkan. 85 % Responden mengatakan pengembangan tempat ini harus ditingkatkan.

Dalam menyatakan pelayanan kasih yang nyata, menghargai harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai kemanusiaan (memanusiakan manusia kembali), sehingga semua orang memiliki harapan menyongsong hari depan yang lebih baik (bd. Mat 25:40).

Pelayanan melalui Pantiasuhan Anak Kristen GBKP memberikan pelayanan pengasuhan, terutama bagi anak-anak yantim piatu, pendidikan formal, juga menyediakan pendidikan non formal seperti keterampilan, kerajinan, pertanian, pertamanan dan lain-lain dengan tujuan untuk member-dayakan anak asuh yang ada.

Pada umumnya anak-anak yang diasuh adalah anak yang berasal dari keluarga yang bermasalah. Hal ini mempengaruhi kondisi fisik dan mentalnya sehingga memerlukan penanganan yang khusus.

Program Kemandirian bagi anak dilakukan dengan memberikan pendidikan kepada anak agar bertumbuh berkembang secara utuh (jasmani, mental, spiritual dan intelektual) guna menjadikan mereka menjadi manusia yang mandiri. Melatih anak dengan mengembangkan.

#### C.2.3.1.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen:

##### a. PAK Gelora Kasih.

- a) Program Pengasuhan dan Kemandirian Anak.
- b) Pembinaan Iman.
- c) Pelayanan Kesehatan.
- d) Pendidikan sekolah dan luar sekolah.
- e) Pengembangan kerjasama dan kemitraan dengan pemerintah dan lembaga lainnya.
- f) Pengadaan sarana dan prasarana.

#### C.2.3.1.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis.

##### Pendirian PAK GBKP Klasis.

- a) Program Pengasuhan dan Kemandirian Anak.
- b) Pembinaan Iman.
- c) Pelayanan Kesehatan.
- d) Pendidikan sekolah dan luar sekolah.
- e) Pengembangan kerjasama dan kemitraan dengan pemerintah dan lembaga lainnya.
- f) Pengadaan sarana dan prasarana.

#### C.2.3.1.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun.

- a) Program Pengasuhan dan Kemandirian Anak.  
Bagi Runggun yang mampu mengambil bagian untuk mendukung untuk membiayai minimal satu orang anak asuh yang ditampung di Panti-Panti Asuhan Kristen GBKP.

#### C.2.3.2. YKPC ALPHA OMEGA

Ditengah-tengah masyarakat dan gereja ada anak yang mengalami ketunaan/kecacatan yang menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat. Dalam kehidupan keluarga menjadi beban psikologis, biaya hidup dan pendidikan. Ditengah-tengah masyarakat masih dipandang sebagai persoalan sosial yang sulit diterima dan menunjukkan sikap yang kurang simpati. Dalam memproklamasikan berita kesukaan bahwa Tahun Rahmat Tuhan telah tiba (bd. Lukas 4:18-19) dan melihat masalah diatas, GBKP melalui YKPC Alpha Omega secara berkesinambungan menjalankan visi dan misi yakni :

- a. Mengasuh, mencerdaskan, merehabilitasi dan memandirikan penyandang cacat sehingga dapat hidup lebih sejahtera dan dapat berperan ditengah-tengah masyarakat.
- b. Mengubah pola pikir masyarakat yang masih negatif terhadap penyandang cacat agar dapat memandang setiap insan sebagai Ciptaan Tuhan yang utuh dan berharga sehingga semuanya diperlakukan sama.

Dengan melihat visi dan misi dari YKPC Alpha Omega ini maka sangatlah diharapkan peran serta Jemaat GBKP untuk dapat mendukung pelayanan YKPC Alpha Omega ini.

Hasil penelitian GBP menunjukkan bahwa pandangan responden cukup moderat akan tempat ini. 50 % menyatakan cukup bagus hanya lebih ditingkatkan kebersihannya. 87.3 % menyatakan bahwa tempat ini harus dikembangkan lebih baik lagi.

1. Mengasuh, mencerdaskan, memandirikan penyandang cacat sehingga dapat hidup lebih sejahtera, teratur serta berperan ditengah masyarakat.
2. Mengubah pola pikir masyarakat yang negatif terhadap penyandang cacat, agar memandang mereka sebagai ciptaan Tuhan yang berkebutuhan khusus dan menerima mereka sebagai ciptaan Tuhan yang utuh dan berharga, maka Program yang akan dilakukan :
3. Mengasuh penyandang cacat di asrama untuk direhabilitasi agar mampu hidup lebih teratur.
4. Meningkatkan kesehatan melalui perbaikan gizi, kebersihan, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan (termasuk fisioterapy.)
5. Melalui pendidikan formal (SLB) dan informal agar penyandang cacat memperoleh keterampilan.
6. Mengadakan workshop dan pelantihan pertanian, peternakan dan keterampilan (pertukangan, border, jahit, tenun dan membatik.)
7. Peningkatan SDM staf melalui konsultasi, seminar, studi banding.
8. Sosialisasi melalui kunjungan ke jemaat dan Klasis secara bergantian.
9. Mengikutsertakan penyandang cacat dalam hari besar nasional, pesta budaya dan olah raga bagi penyandang cacat.
10. Menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah, swasta dan lembaga social dalam dan luar negeri untuk usaha dana dan SDM.
11. Peningkatan usaha di Juma Lingga dalam usaha pertanian, peternakan, perikanan, bio gas sekaligus program agrowisata.

#### C.2.3.2.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis

Program Pengasuhan dan Kemandirian Anak.

Memotivasi, mengkoordinir Runggun Runggun yang mampu mengambil bagian untuk mendukung untuk membiayai minimal satu orang anak asuh yang ditampung di YKPC Alpha Omega GBKP.

#### C.2.3.2.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun

Program Pengasuhan dan Kemandirian Anak.

Bagi Runggun yang mampu mengambil bagian untuk mendukung untuk membiayai minimal satu orang anak asuh yang ditampung di YKPC Alpha Omega GBKP.

1. Sosialisasi keberadaan YKPC Alpha-Omega.
2. Program pengasuhan dan kemandirian anak
3. Melakukan pendampingan dalam melakukan registrasi.

#### C.2.3.3. PPOS (Panti Pelayanan Orangtua Sejahtera)

PPOS GBKP adalah yayasan yang didirikan untuk melayani orangtua lansia (lanjut usia). Lansia perlu mendapat perhatian dalam pelayanan rohani, perlu mendapat teman berbagi rasa supaya di hari-hari tuanya mereka masih dapat menikmati berkat-berkat dari Tuhan dan tidak merasa sebagai orang yang tidak dibutuhkan lagi.

Walaupun pada masa sekarang Masyarakat Karo/Jemaat GBKP masih enggan untuk menitipkan orang tuanya ke PPOS, tapi kelak dimasa yang akan datang dengan kesibukan yang semakin bertambah maka akan terjadi perubahan pola pikir tentang apa yang terbaik bagi orang tua lanjut usia. Selain menerima dan melayani orang tua lansia PPOS GBKP juga melayani :

- a. Orang tua lansia yang berminat tinggal sementara
- b. Menyediakan paket-paket retreat bagi lansia GBKP.

- c. Melayani pembinaan rohani melalui PA bagi orang tua lansia yang tidak tinggal di PPOS (dari Rg. Sibolangit, Rg. Rumah Pil-Pil, Rg. Sukamakmur, Rg. Bandar Baru).

Hasil penelitian GBP menunjukkan bahwa mayoritas responden mengenal tempat ini dan hampir setengah responden mengatakan pengelolaan dan kebersihan tempat cukup. 83.8 % responden mengatakan perlunya tempat ini kembangkn dengan mengadakan dokter tetap.

#### C.2.3.3.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen

1. Meningkatkan pelayanan kerohanian seperti saat teduh, PA, retreat, kebaktian minggu, natal.
2. Peningkatan kesehatan penghuni melalui perbaikan gizi, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan.
3. Pelayanan pegawai pendamping dengan 3 shift.
4. Peningkatan kebersihan dan penataan taman.
5. Penerbitan buku PA lansia tahunan.
6. Pengumpulan DPT (Dana Penunjang Tetap) 2 tahun sekali
7. Menjalin hubungan kerjasama dengan pihak pemerintah, swasta dalam hal dana dan peningkatan SDM staff.
8. Mengadakan sosialisasi ke jemaat – jemaat setiap bulan.
9. Mengadakan Unit Pelayanan bagi orang-orang yang menjelang ajal karena penyakit dan Usia (HOSTPITZ)

#### C.2.3.4. YAYASAN ATE KELENG

Dalam rangka mewujudkan Misi GBKP 2005-2010 No. 3: Meningkatkan Penghargaan Terhadap Kemanusiaan Sehingga Munculnya Rasa Solidaritas, Misi No. 4: Meningkatkan Penegakan Kebenaran, Keadilan, Kejujuran dan Kasih, dan Misi No 6: Meningkatkan Perekonomian Jemaat serta implementasi atas anjuran Yesus dalam Lukas 4:18-19 “Roh Tuhan ada pada-Ku”, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan pengelihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang”, Maka Pelayanan Bidang Diakonia GBKP berorientasi pada pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi persoalan-persoalan dan menyikapi isu-isu yang berkembang dibidang ekonomi, politik dan social.

Berdasarkan itu maka Program-program Pemberdayaan Masyarakat harus lebih berorientasi kekegiatan advokasi, pelatihan pertanian selaras alam, organic dan peternakan.

Berdasarkan hasil penelitian atas pelayanan GBKP tentang program Pengembangan Masyarakat ini nampak bahwa masih diperlukan perluasan jangkauan dan keterlibatan seluruh element pelayanan GBKP dalam program ini.

Untuk itu maka Yayasan Ate Keleng yang adalah sebagai alat pelaksana dalam mengembangkan pelayanan dalam program ini akan dikembangkan tidak hanya berpusat di Sukamakmur di dalam lingkup koordinasi Moderamen GBKP tetapi juga mulai lebih dikembangkan di Klasis dan juga diterjemahkan dalam program yang dapat diaplikasikan Runggun-Runggun.

#### C.2.3.4.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen.

1. Pengadaan dan Pemberdayaan.
  - a. Melakukan pengembangan YAK ke Klasis-Klasis dengan cara mendirikan Cabang di Klasis yang membutuhkan.
  - b. Melakukan pemberdayaan dengan pengadaan staf, dan sistem, dan manajemen YAK Klasis.
  - c. Melakukan pendampingan pemrograman dan pelaksanaan program YAK di Klasis-Klasis.
  - d. Membuat sebuah slogan menyangkut isu kemiskinan
  - e. Restorasi dan reboisasi hutan.
2. Pembentukan dan Pengembangan Credit Union (CU)
  - a. Memberdayakan YAK Klasis untuk pengembangan pelayanan CU diwilayah Klasis.
  - b. Pengembangan organisasi melalui pelatihan anggota dan pengurus, pendampingan rutin penabungan CU dan RAT.

- c. Pembentukan kelompok CU
- d. Mempersiapkan kader di Klasis.

### 3. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Target yang ingin dicapai untuk 5 tahun:

- a. Memberdayakan YAK Klasis untuk pengembangan pelayanan Pengembangan Ekonomi Jemaat di wilayah Klasis dengan prioritas pelayanan daerah pedesaan.
- b. Meningkatkan keterampilan petani dan peternak dalam usaha mereka sekaligus meningkatkan pendapatan keuangan mereka.
- c. Bertumbuhnya proses kemandirian masyarakat dibidang dan dan daya serta menguasai pasar.
- d. Mengembangkan pertanian selaras alam (Pusat Pelatihan)
- e. Pengembangan potensi masyarakat melalui home industry.
- f. Mendorong pemerintah untuk merevitalisasi rantai penjualan dari produsen (petani) sampai ke pasar.
- g. Ikut mengatasi masalah bibit dan pupuk palsu
- h. Membentuk jaringan usaha antara jemaat kota dengan jemaat desa.

### 4. Advokasi.

Target yang ingin dicapai dalam 5 tahun kedepan:

- a. Bertumbuhnya tenaga motivator dari anggota masyarakat di bidang Advokasi yang sekaligus mendampingi masyarakat untuk kegiatan Advokasi dan pendampingan ODHA.
- b. Jemaat dan masyarakat semakin sadar akan bahaya HIV/AIDS dan NAPZA, berpartisipasi dalam usaha kelestarian lingkungan, sadar hukum dan HAM serta haknya dibidang ekonomi, politik dan budaya.
- c. Mengadvokasi masyarakat tingkat klasis dan runggun agar memiliki kesadaran tentang pentingnya memiliki status hukum yang jelas atas asset-aset yang ia miliki.

### 5. Infrastruktur.

Target program 5 tahun:

- a. Bertambahnya fasilitas infrastruktur di desa tertinggal seperti: SAM, MCK (sanitasi), jalan dan jembatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Bertambahnya proses kemandirian masyarakat dibidang dana dan daya

### 6. BPR PIJER PODI Kekelengen

Target program:

- a. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat kecil disekitar pedesaan dan perkotaan untuk meningkatkan usaha ekonomi mereka.
- b. Membuka lapangan kerja bagi pemuda-pemudi gereja sekaligus mengurangi pengangguran.
- c. Mendukung kemandirian dana melalui Yayasan Ate Keleng.

#### C.2.3.4.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis.

##### 1. Pembentukan, Pengadaan dan Pemberdayaan.

- a. Melakukan pembentukan YAK di Klasis dengan sebagai Cabang YAK di Klasis yang membutuhkan dan dianggap mampu.
- b. Melakukan pemberdayaan dengan pengadaan staf, dan sistem, dan manajemen YAK Klasis.

##### 2. Pembentukan dan Pengembangan Credit Union (CU).

- a. Pengembangan organisasi melalui pelatihan anggota dan pengurus, pendampingan rutin penabungan CU, RAT.
- b. Pembentukan kelompok CU baru.
- c. Mempersiapkan kader di Klasis.

##### 3. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Target yang ingin dicapai untuk 5 tahun:

- a. Meningkatkan keterampilan petani dan peternak dalam usaha mereka sekaligus meningkatkan pendapatan keuangan mereka.
- b. Bertumbuhnya proses kemandirian masyarakat dibidang dan dan daya serta menguasai pasar.

- c. Mengembangkan pertanian selaras alam (Pusat Pelatihan) di Klasis.
- d. Pengembangan potensi masyarakat melalui home industry.

#### 4. Advokasi.

Target yang ingin dicapai dalam 5 tahun kedepan:

- a. Bertumbuhnya tenaga motivator dari anggota masyarakat di bidang Advokasi yang sekaligus mendampingi masyarakat untuk kegiatan Advokasi dan pendampingan ODHA.
- b. Jemaat dan masyarakat semakin sadar akan bahaya HIV/AIDS dan NAPZA, berpartisipasi dalam usaha kelestarian lingkungan, sadar hukum dan HAM serta haknya dibidang ekonomi, politik dan budaya.

#### 5. Infrastruktur.

Target program 5 tahun:

- a. Bertambahnya fasilitas infrastruktur di desa tertinggal seperti: SAM, MCK (sanitasi), jalan dan jembatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Bertambahnya proses kemandirian masyarakat dibidang dana dan daya

#### 6. BPR PIJER PODI Kekelengen

Target program:

- a. Mengupayakan pembentukan Unit pelayanan disetiap Klasis.
- b. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat kecil disekitar pedesaan dan perkotaan untuk meningkatkan usaha ekonomi mereka.
- c. Membuka lapangan kerja bagi pemuda-pemudi gereja sekaligus mengurangi pengangguran.
- d. Mendukung kemandirian dana melalui Yayasan Ate Keleng.

### C.2.3.4.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun

#### 1. Pembentukan, Pengadaan dan Pemberdayaan.

- a. Melakukan pembentukan Seksi/Tim Partisipasi Pembangunan Masyarakat di Runggun yang membutuhkan dan dianggap mampu.
- b. Melakukan pemberdayaan pengurus, dan sistem, dan manajemen.

#### 2. Pembentukan dan Pengembangan Credit Union (CU).

- a. Pembentukan dan Pengembangan CU.
- b. Sosialisasi peran Diakonia Transformatif melalui CU.
- c. Pelatihan pengembangan CU.

#### 3. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Target yang ingin dicapai untuk 5 tahun:

- a. Meningkatkan keterampilan jemaat dalam usaha mereka sekaligus meningkatkan pendapatan keuangan jemaat.
- b. Bertumbuhnya proses kemandirian jemaat dan masyarakat dibidang dana dan daya serta menguasai pasar.
- c. Mengembangkan pertanian selaras alam.
- d. Pengembangan potensi masyarakat melalui home industry.

#### 4. Advokasi.

Target yang ingin dicapai dalam 5 tahun kedepan:

- a. Bertumbuhnya tenaga motivator dari anggota jemaat dan masyarakat di bidang Advokasi yang sekaligus mendampingi masyarakat untuk kegiatan Advokasi dan pendampingan ODHA.
- b. Jemaat dan masyarakat semakin sadar akan bahaya HIV/AIDS dan NAPZA, berpartisipasi dalam usaha kelestarian lingkungan, sadar hukum dan HAM serta haknya dibidang ekonomi, politik dan budaya.

#### 5. Infrastruktur.

Target program 5 tahun:

- a. Bertambahnya fasilitas infrastruktur di daerah pelayanan Runggun yang membutuhkan: SAM, MCK (sanitasi), jalan dan jembatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Bertambahnya proses kemandirian masyarakat dibidang dana dan daya

### C.2.3.5. BADAN PELAYANAN KESEHATAN GBKP

Pelayanan dalam bidang kesehatan juga merupakan pelayanan yang cukup penting. Tidak hanya bagi anggota jemaat GBKP tetapi kehadiran GBKP dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Ini adalah satu slogan yang sering kita dengar dan kita kumandangkan. Pada zaman zending pelayanan kesehatan sudah cukup baik yaitu dengan berdirinya Rumah Sakit Kabanjahe, Rumah Sakit Lau Simomo, Rumah Sakit Sibolangit dan Klinik di Brastagi. Pada saat ini seluruh rumah sakit ini dikelola oleh pemerintah. Visi yang ingin dicapai oleh Yayasan Kesehatan GBKP adalah sebagai partner gereja dalam memberikan pelayanan secara holistik (menyeluruh). Misinya meliputi dalam 3 (tiga) bidang yaitu :

- a. Bidang pelayanan kesehatan
- b. Bidang penunjang pelayanan kesehatan
- c. Bidang pendidikan dan penelitian.

Hasil penelitian GBP menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak tahu akan keberadaan yayasan ini dan dampaknya bagi GBKP. 73 % responden setuju agar GBKP berjuang untuk mengambil alih rumah sakit GBKP.

#### C.2.3.5.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen.

Melalui Yayasan Kesehatan GBKP melakukan program kerja:

1. Mengumpulkan data asset Rumah Sakit yang sudah pernah dimiliki oleh GBKP.
2. Menyusun rencana untuk pengambilalihan Rumah Sakit Umum Kabanjahe menurut skala prioritas, bekerja sama dengan Moderamen dan Tim yang ada.
3. Membuat permohonan kepada pemerintah untuk pengelolaan kembali RSUD Kabanjahe yang sementara dipakai oleh pemerintah.
4. Membuat program jangka pendek, menengah dan jangka panjang.
5. Mendirikan Pusat Pelayanan Kesehatan yang baik untuk masyarakat.
6. Menjalinkan kerjasama dengan anggota GBKP yang berprofesi dokter, pemilik klinik dan apotik.
7. Bersama Moderamen menjalin hubungan kerja sama dengan mitra luar negeri dibidang kesehatan. Mengumpulkan data asset Rumah Sakit yang sudah pernah dimiliki oleh GBKP.

#### C.2.3.5.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis.

Melalui Yayasan Kesehatan GBKP melakukan program kerja:

1. Bersama BP Klasis menyusun rencana untuk pendirian Rumah Sakit Umum di wilayah Klasis menurut skala prioritas, bekerja sama dengan Moderamen dan Tim yang ada.
2. Membuat program jangka pendek, menengah dan jangka panjang tentang pelayanan kesehatan melalui Rumah Sakit.
3. Mendirikan Pusat Pelayanan Kesehatan yang baik untuk masyarakat.
4. Menjalinkan kerjasama dengan anggota GBKP yang berprofesi dokter, pemilik klinik dan apotik.

#### C.2.3.5.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun.

1. Runggun mendirikan Pusat Pelayanan Kesehatan yang baik untuk masyarakat.
2. Membuat program jangka pendek, menengah dan jangka panjang tentang pelayanan kesehatan melalui Rumah Sakit.
3. Menjalinkan kerjasama dengan anggota GBKP yang berprofesi dokter, pemilik klinik dan apotik.

### C.2.3.6. KOMISI HIV / AIDS dan NAPZA

Perlunya gereja menanggapi tentang isu HIV/AIDS dan Narkoba secara menyeluruh pada jemaat, terutama GBKP. Hal ini dikarenakan hal tersebut diatas bukan saja menjadi permasalahan tingkat lokal saja tetapi sudah menjadi permasalahan tingkat internasional. Tujuan dari pelayanan komisi ini adalah untuk menyelamatkan generasi muda GBKP serta jemaat GBKP agar dapat terhindar dari bahaya HIV/AIDS dan Narkoba ini. Pelayanan komisi ini juga dapat menjadi pusat informasi yang lebih mengenai bahaya HIV/AIDS dan Narkoba bagi jemaat GBKP. Visi dari pelayanan komisi ini adalah dapat terhindarnya jemaat GBKP secara khusus dari penularan HIV/AIDS dan penyalahgunaan napza serta dapat menolong jemaat GBKP yang sudah terkena HIV/AIDS dan Napza. Sedangkan missinya adalah mencegah tingginya penularan virus HIV/AIDS serta mencegah

peningkatan penyalahgunaan Napza pada jemaat GBKP secara khusus dan masyarakat pada umumnya.

Hasil penelitian GBP menunjukkan bahwa responden belum terlalu mengetahui akan keberadaan komisi ini dan dampaknya bagi GBKP namun 69.1 % menyatakan agar komisi ini dilanjutkan.

#### C.2.3.6.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen

1. Memberdayakan Klasis untuk melakukan program Kampanye bahaya HIV / AIDS dan NAPZA melalui brosur dan stiker.
2. Memberdayakan Klasis untuk melakukan program Penyuluhan bahaya HIV / AIDS dan NAPZA melalui seminar, ceramah dan diskusi kelompok.
3. Memberdayakan Klasis untuk melakukan program Mengadakan pelatihan kepada motivator / relawan anti NAPZA dan penyuluh bahaya HIV / AIDS.
4. Memberdayakan Klasis untuk melakukan program Pendampingan terhadap korban HIV / AIDS dan NAPZA.
5. Memberdayakan Klasis untuk melakukan program Pengadaan rumah singgah.
6. Mendirikan pusat rehabilitasi korban HIV/AIDS dan NAFZA secara sinodal.

#### C.2.3.6.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis

1. Memberdayakan Runggun untuk melakukan program Kampanye bahaya HIV / AIDS dan NAPZA melalui brosur dan stiker.
2. Memberdayakan Runggun untuk melakukan program Penyuluhan bahaya HIV / AIDS dan NAPZA melalui seminar, ceramah dan diskusi kelompok.
3. Memberdayakan Runggun untuk melakukan program Mengadakan pelatihan kepada motivator / relawan anti NAPZA dan penyuluh bahaya HIV / AIDS.
4. Memberdayakan Runggun untuk melakukan program Pendampingan terhadap korban HIV / AIDS dan NAPZA.
5. Mendirikan pusat rehabilitasi korban HIV/AIDS dan NAFZA tingkat klasis

#### C.2.3.6.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun

1. Kampanye bahaya HIV / AIDS dan NAPZA melalui brosur dan stiker.
2. Penyuluhan bahaya HIV / AIDS dan NAPZA melalui seminar, ceramah dan diskusi kelompok.
3. Mengadakan pelatihan kepada motivator / relawan anti NAPZA dan penyuluh bahaya HIV / AIDS.
4. Pendampingan terhadap korban HIV / AIDS dan NAPZA.

#### C.2.3.8. PROGRAM BADAN KORDINASI CREDO UNION MODIFIKASI (CUM)

##### C.,2.3.8.1.PROGRAM KERJA DI WILAYAH SYNODAL/MODERAMEN

- a. Pengembangan organisasi melalui pelatihan anggota dan pengurus, pendampingan rutin penabungan CUM
- b. Pembentukan kelompok CUM
- c. Mempersiapkan kader di Klasis.

##### C.,2.3.8.2..PROGRAM KERJA DI WILAYAH KLASIS

- a. Pengembangan organisasi melalui pelatihan anggota dan pengurus, pendampingan rutin penabungan CUM
- b. Pembentukan kelompok CUM
- c. Mempersiapkan kader di Runggun

##### C.,2.3.8.1.PROGRAM KERJA DI WILAYAH RUNGGUN

- a. Pengembangan organisasi melalui pelatihan anggota dan pengurus, pendampingan rutin penabungan CUM
- b. Pembentukan kelompok CUM

#### C.2.3.7. PROGRAM KOMISI PENANGULANGAN BENCANA

Hasil penelitian GBP menunjukkan bahwa responden belum terlalu mengetahui akan keberadaan komisi ini dan dampaknya bagi GBKP namun 55.8 % menyatakan agar komisi ini dilanjutkan.

#### C.2.3.7.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen

1. Melakukan Pelatihan kepada Klasis agar mampu memberi penyuluhan kepada jemaat bagaimana memelihara lingkungan hidup (ekosistem) dan memberi penyadaran bahaya dan dampak pemanasan global melalui seminar, kursus dan diskusi.
2. Menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta untuk menjaga lingkungan hidup dalam bidang daya dan dana.
3. Melakukan pemberdayaan kepada Klasis Membuat usaha pembibitan pohon untuk dapat disebarakan kepada Runggun dan masyarakat.
4. Menyalurkan bantuan dari jemaat, pihak mitra dalam dan luar negeri terhadap korban bencana alam.
5. Mengadakan penyuluhan (mitigasi) ke Klasis-Klasis.
6. Membentuk team SAR yang cakap dan bersifat mobile.
7. Mengadakan peralatan SAR yang memadai.

#### C.2.3.7.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis

1. Memberi penyuluhan kepada Runggun-Runggun bagaimana memelihara lingkungan hidup (ekosistem) dan memberi penyadaran bahaya dan dampak pemanasan global melalui seminar, kursus dan diskusi.
2. Menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta untuk menjaga lingkungan hidup dalam bidang daya dan dana.
3. Membuat usaha pembibitan pohon untuk dapat disebarakan kepada masyarakat.
4. Menyalurkan bantuan dari jemaat, pihak mitra dalam dan luar negeri terhadap korban bencana alam.
5. Mengadakan penyuluhan (mitigasi) ke Runggun-Runggun.

#### C.2.3.7.3. Program Kerja Di Wilayah Runggun

1. Memberi penyuluhan kepada jemaat bagaimana memelihara lingkungan hidup (ekosistem) dan memberi penyadaran bahaya dan dampak pemanasan global melalui seminar, kursus dan diskusi.
2. Menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta untuk menjaga lingkungan hidup dalam bidang daya dan dana.
3. Membuat usaha pembibitan pohon untuk dapat disebarakan kepada jemaat dan masyarakat.

#### C.2.4. BIDANG DANA DAN USAHA

Perlu adanya kesamaan persepsi di kalang pengerja gereja dan jemaat bahwa gereja berusaha/bisnis bukan suatu yang tabu; sehingga dalam upaya pengentasan kemiskinan dan kemandirian dana di GBKP, dibentuk bidang Dana dan Usaha sebagai bagian tugas gereja. Pencapaian tujuan ini berbentuk program kemandirian dan pengembangan dari potensi yang ada baik dari segi SDM, SDA dan semua aset GBKP. Beberapa pelayanan yang kita miliki memiliki potensi untuk hal itu. Bisnis gereja melibatkan semua pemangku kebijakan (*stake holders*) dengan demikian dianggap perlu untuk lebih memaksimalkan pengembangannya kedepan, sehingga hasil usaha itu dipergunakan sepenuhnya untuk pengembangan pelayanan. Hasil usaha ini merupakan sumber lain selain persembahan yang diperoleh dari jemaat GBKP.

Sumber pendanaan lain yang dapat menambah dana pelayanan dapat diperoleh dari: KUR (Kredit Usaha Rakyat), APBN/APBD, CSR (Corporate Social Responsibility), PNPM Mandiri, Kredit Wira Usaha Untuk Sarjana Pemula.

Sejalan dengan hal ini perlu diperhatikan hasil penelitian GBP yang menunjukkan bahwa perlunya peningkatan management yang akan menghasilkan dampak kepada kualitas dan kuantitas.

#### C.2.4.1.1. Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen

1. Pelatihan kewirausahaan (entrepreneurship) kalangan muda dan pengerja gereja.
2. Seminar dan lokakarya wirausaha, manajemen usaha, pemasaran, system produksi dan menyusun rencana bisnis.
3. Studi banding

#### C.2.4.1.2. Program Kerja Di Wilayah Klasis: Sama dengan di atas

1. Pelatihan kewirausahaan (entrepreneurship) kalangan muda dan pengerja gereja.
2. Seminar dan lokakarya wirausaha, manajemen usaha, pemasaran, system produksi dan menyusun rencana bisnis.
3. Studi banding
4. Sumber pendanaan lain yang dapat menambah dana pelayanan dapat diperoleh dari: KUR (Kredit Usaha Rakyat), APBN/APBD, CSR (Corporate Social Responsibility), PNPM Mandiri, Kredit Wira Usaha Untuk Sarjana Pemula.

#### C.2.4.1.3 Program Kerja Di Wilayah Runggun: Sama dengan di atas

1. Pelatihan kewirausahaan (entrepreneurship) kalangan muda dan pengerja gereja.
2. Seminar dan lokakarya wirausaha, manajemen usaha, pemasaran, system produksi dan menyusun rencana bisnis.
3. Studi banding
- 4., Sumber pendanaan lain yang dapat menambah dana pelayanan dapat diperoleh dari: KUR (Kredit Usaha Rakyat), APBN/APBD, CSR (Corporate Social Responsibility), PNPM Mandiri, Kredit Wira Usaha Untuk Sarjana Pemula.

#### C.2.4.1.1. Toko Abdi Karya.

Kebutuhan anggota jemaat GBKP untuk buku-buku bimbingan baik PJJ (Perpulungan Jabu-Jabu) dan PA ( Penelahaan Alkitab) serta minat baca yang sudah meningkat, maka toko buku ini adalah salah satu sarana untuk pengadaannya untuk pencetakan dan distribusi dari buku-buku yang diterbitkan GBKP. Toko buku ini merupakan salah satu badan usaha sebagai sumber dana GBKP yang dapat diandalkan apabila dikelola dengan profesional. Kondisi saat ini Toko Buku Abdi Karya GBKP sudah mengembangkan diri dari percetakan, penjualam buku-buku dan distribusi buku-buku sudah ditambah dengan fotokopi, shooting video dan pembuatan papan bunga.

1. Menambah peralatan untuk alat cetakan dan memperluas Toko Buku.
2. Melalui toko buku dan percetakan Abdi Karya dapat menaikkan pendapatan GBKP juga anggota jemaat dapat menikmati taman bacaan yang ada untuk anak – anak dan Permata GBKP demikian juga dari buku – buku yang dijual dan percetakan untuk seluruh kebutuhan jemaat.

#### C.2.4.1.2. PUSAT PEMBINAAN WARGA GEREJA (PPWG)

1. Menyelesaikan bangunan kamar baru untuk lantai II
2. Mengganti tempat – tempat tidur bersama menjadi tempat tidur sendiri.
3. Menata seluruh ruangan untuk dapat difungsikan menurut fungsinya masing –masing
4. Mempromosikan fasilitas yang ada kepada anggota jemaat maupun organisasi yang membutuhkannya

#### C.2.4.1.3. RETREAT CENTRE SUKA MAKMUR.

1. Penambahan bangunan tempat tidur, ruang rapat, kantor ,sapo PA dan bangunan – bangunan lainnya; pengerasan jalan, jalan lingkar dan jalan menuju ke Puncak Salib;
2. mengaktualisasikan hasil retreat melalui Devition Outdoor Actifities (DOA).
3. Lahan – lahan yang masih kosong supaya ditanami dengan pohon –pohon yang bermanfaat dan bernilai ekonomi tinggi.
4. Memperluas lahan taman jubelium hingga 100Ha.
5. Penataan taman dan pengadaan bibit tanaman hias untuk digunakan dan dijual untuk umum.

#### C.2.4.1.4. ASRAMA PEMUDA MARANATHA

1. Peningkatan dan pembenahan fasilitas yang ada, baik pembinaan anak – anak dari segi rohani dan mutu bimbingan belajar yang dapat dilaksanakan ditempat ruang aula yang dapat

menampung 200 orang dapat ditata tempat ruang bimbingan bagi anak – anak yang ada disekitar asramanya maupun penghuni.

2. Menambah bangunan asrama dengan fasilitas yang lebih baik mencapai 100 tempat tidur lagi.
3. Penataan lapangan untuk tempat olah raga maupun menjadi tempat retreat lapangan bagi pemuda – pemuda.
4. Bekerjasama dengan STIMIK-KNI dalam pengadaan asrama dan pembinaan bagi mahasiswa/I STIMIK-KNI

#### C.2.4.1.5. WARTA GEREJA MARANATHA

1. Menata struktur organisasi dan administrasi yang baik.
2. Menata isi warta Gereja Maranatha sebagai alat informasi yang lengkap bagi warga Gereja sehingga minat untuk membaca dapat menjangkau 50% dari jumlah warga GBKP.
3. Dengan adanya kerjasama dengan percetakan Abdi Karya memungkinkan untuk membuat kantor redaksi berdekatan dengan Abdi Karya.

#### C.2.4.1.6. PERTUKANGAN, PERTANIAN, PETERNAKAN DAN PERIKANAN PAK GELORA KASIH – SUKA MAKMUR

1. Meningkatkan mutu pertukangan agar mendapat lebih banyak pesanan.
2. Membangun workshop, gudang, showroom, kantor
3. Meningkatkan mutu organisasi dan administrasinya
4. Meningkatkan mutu pengelolaan kolam panincng dan lahan pertanian
5. Pengembangan prakarya dari hasil sisa – sisa pertukangan yang dipasarkan melalui kios PAK Gelora Kasih.

#### C.2.4.1.7. JUMALINGGA, PETERNAKAN YKPC ALPHA OMEGA GBKP

1. Pengembangan Peternakan sapi untuk susu, pedaging dan dari kotoran untuk biogas.
2. Peningkatan mutu Kantin dan Guest House yang terletak di lokasi yang cukup strategis.

#### C.2.4.1.8. PT.JASANIOGA (Perkebunan Kelapa Sawit).

1. Memperluas areal menjadi 1000Ha
2. Agar pada tahun 2015 perkebunan ini sudah dapat menunjang dana bagi pengembangan komunitas GBKP melalui Moderamen dan menyejahterakan para warga gereja yang ikut menanamkan modalnya dalam bidang usaha ini.

#### C.2.4.1.9. PT. NAMOTIARA

1. Mendukung pengadaan fasilitas dan sarana di STIMIK-KNI dan pengembangan STIMIK menjadi universitas
2. Meningkatkan mutu perpustakaan, pengajar, pegawai dan siswa di STMIK.

#### C.2.4.1.10. KWK Berastagi

1. Mengembangkan sikap kewiraswasta melalui seminar – seminar yang dilaksanakan untuk seluruh warga jemaat yang berminat ataupun berbentuk kursus – kursus.
2. Memaksimalkan usaha – usaha KWK dibidang konfeksi kerajinan tangan serta pengelolaan toko KWK di Kaban Jahe lebih baik.
3. Memaksimalkan penggunaan gedung KWK untuk tempat kursus, seminar dan pertemuan – pertemuan lainnya.
4. Mengadakan kerja sama dengan balai latihan kerja pemerintah atau swasta dan lembaga keterampilan lainnya.

#### C.2.4.2. Program Kerja Diwilayah Klasis

#### C. 2.4.2.1 Toko Buku Abdi Karya

Kebutuhan anggota jemaat GBKP untuk buku-buku bimbingan baik PJJ (Perpuluhan Jabu-Jabu) dan PA ( Penelahaan Alkitab) serta minat baca yang sudah meningkat, maka toko buku ini adalah salah satu sarana untuk pengadaannya untuk pencetakan dan distribusi dari buku-buku yang diterbitkan GBKP. Toko buku ini merupakan salah satu pelayanan dan juga badan usaha yang diharapkan akan memberikan kontribusi dana GBKP yang dapat diandalkan apabila dikelola dengan profesional. Kondisi saat ini Toko Buku Abdi Karya GBKP sudah mengembangkan diri dari percetakan, penjualam buku-buku dan distribusi buku-buku sudah ditambah dengan fotokopi, shooting video dan pembuatan papan bunga.

1. Mendirikan Cabang-Cabang baru diberbagai wilayah kerja Klasis – Klasis dengan mempertimbangkan aspek kemandirian.
2. Melakukan upaya pengembangan pelayanan sehingga Toko Buku Abdi Karya menjadi salah satu Toko Buku yang setara dengan Toko Buku lainnya.

#### C.2.4.3. Pengembangan Potensi Lokal Klasis dan Runggun.

Meningkatkan upaya upaya untuk peningkatan pendapatan jemaat melalui usaha yang dapat dilakukan menurut potensi daerahnya masing – masing, semisal : Gedung pertemuan; Membuat kebun – kebun percobaan; Mengembangkan hasil – hasil pertanian menjadi bahan siap konsumsi.

#### C.2.5.1. PERSONALIA (PENDETA)

##### C.2.5.2. Program kerja di wilayah Moderamen:

1. Membentuk Team Perencanaan dan Pengembangan SDM
2. Mensosialisasikan dan melaksanakan aturan Kepersonaliaan
3. Mengadakan konsep dan team perekrutan pendeta.
4. Mengadakan Formulir Evaluasi Kerja Personalia
5. Mengadakan pendeta yang berpengalaman untuk melayani di wilayah desa dan desa tertinggal. Dalam hal ini bekerja sama dengan bidang keuangan.
6. Mengalokasikan anggaran pengembangan SDM sebesar 20 % dari jumlah anggaran program secara keseluruhan.
7. Mengupayakan satu Runggun satu Pendeta sampai 2015 diupayakan telah tercapai 210 pendeta baru; dalam hal ini turut diperhitungkan pendeta pensiun, pengembangan runggun baru dan penempatan pendeta lebih dari satu orang bagi jemaat yang beranggota lebih dari 500 KK.
8. Mengupayakan Sedikitnya semua pendeta GBKP bergelar Strata 1.
9. Mengadakan peraturan dan status kevikarisan.
10. Meningkatkan Pembinaan dan Penyegaran Personalia
11. Mewujudkan system kenaikan pangkat Personalia yang tidak regular (berprestasi luar biasa)
12. Mempersiapkan sedikitnya 10 Doktor hingga tahun 2020 di GBKP dengan perincian bidang sbb: PB; PL; Filsafat; Budaya; Sejarah Gereja; Ibadah dan Liturgi; Musik; Pastoral; PAK, Etika dan Agama dan Masyarakat.
13. Mengutus para Pendeta untuk mengikuti kursus/keterampilan pelayanan khusus antara lain okultisme.
14. Mempersiapkan dengan seksama pendeta yang ditempatkan di Konven, Teolit, PWG, BP3B, BPIMG, Litbang, Alpha Omega, Retreat Centre dan Parpem.
15. Mengadakan pos Beasiswa kepada anak pendeta GBKP dan jemaat GBKP untuk non-teologi.
16. Mengupayakan program satu pendeta satu rumah (dengan subsidi 3 tahun gaji) dan bagi Pendeta yang meninggal dunia secara mendadak.
17. Meng update kan database personalia
18. Mengembangkan komunikasi dan sharing database personalia dengan Klasis dan Runggun.

##### C.2.5.3. Program kerja di wilayah Klasis

1. Meningkatkan Pembinaan dan Penyegaran Personalia
2. Meng update kan database personalia
3. Mengalokasikan anggaran pengembangan SDM sebesar 20 % dari jumlah anggaran program secara keseluruhan.
4. Mengembangkan komunikasi dan sharing database personalia dengan Moderamen dan Runggun
5. Mengadakan pos Beasiswa kepada anak pendeta GBKP dan jemaat GBKP untuk non-teologi.

#### C.2.5.4. Program kerja di wilayah Runggun

1. Meningkatkan Pembinaan dan Penyegaran Personalia
2. Meng update kan database personalia
3. Mengalokasikan anggaran pengembangan SDM sebesar 20 % dari jumlah anggaran program secara keseluruhan.
4. Mengembangkan komunikasi dan sharing database personalia dengan Moderamen dan klasis
5. Mengadakan pos Beasiswa kepada anak pendeta GBKP dan jemaat GBKP untuk non-teologi.

#### C.2.5.3. SDM (PENATUA DAN DIAKEN)

##### C.2.5.3.1. Program kerja di wilayah Moderamen,

1. Menyiapkan konsep penyeleksian Pemiliha Penatua dan Diaken (bekerja sama dengan litbang dan BP klasis dan Runggun).
2. Melakukan pembinaan yang berkelanjutan bagi para Presbiter agar mampu menjadi Pembina, Guru dan Gembala (bekerja sama dengan PWG pusat, klasis dan runggun). Fokus adalah peningkatan pengetahuan teologia dan spiritualiatas.

##### C.2.5.3.2. Program kerja di wilayah Klasis.

Mempedomani kegiatan seperti yang telah dijelaskan dalam program di Moderamen.

##### C. 2.5.3.3. Program kerja di wilayah Runggun,

Mempedomani kegiatan seperti yang telah dijelaskan dalam program di Moderamen.

#### C.2.5.4. YAYASAN PENDIDIKAN KRISTEN GBKP.

Pengadaan Yayasan Pendidkan Kristen GBKP adalah untuk:

Mempersiapkan mental dan spiritual pengajar, pegawai dan murid.

Peningkatan disiplin dan kemampuan berkompetisi.

Meningkatkan standardnisasi sekolah-sekolah ketingkat nasional dan internasional.

Memberikan keahlian praktis kepada para lulusan.

Namun dari hasil penelitian GBP menunjukkan bahwa Yayasan pendidikan cukup diketahui keberadaannya oleh responden. Cukup dominant responden mengatakan bahwa mutu sekolah GBKP baik, namun besar harapan responden agar Moderamen mengelola sekolah sekolah GBKP lebih optimal (84 %).

#### Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen

1. Semua sekolah GBKP berada dibawah satu atap YPK GBKP, dan YPK GBKP mempunyai otoritas mengatur YPK GBKP cabang – cabang secara operasional.
2. Perlunya peningkatan anggaran YPK GBKP.
3. Meninjau Anggaran Rumah Tangga Yayasan dan memperbaikinya melalui musyawarah yayasan.
4. Konsolidasi organisasi dengan membagi tugas bidang prasekolah, dasar, menengah dan perguruan tinggi.
5. Menginventarisasi seluruh aset Yayasan serta mengurus surat tanahnya.
6. Menyusun sistem pelaporan yang diterbitkan yang diatur dalam Anggaran Rumah Tangga Yayasan.
7. , Mendirikan Yayasan tersendiri untuk mengelola Perguruan Tinggi.
8. Mengintensifkan kegiatan Newmann Delvelopment Centre (NDC) bagi mahasiswa STMIK.
9. Peningkatan SDM guru melalui pelatihan, kursus dan studi banding.
10. Mengupayakan STMIK Neumann menjadi Universitas.

#### C.2.5.5. Biro Teologi

Hasil Penelitian GBP menunjukkan bahwa penjelasan tentang Teologi Kontekstual masih terbatas kepada Pendeta dan sebagian kecil Penatua dan Diaken, dan juga Pengurus Persekutuan Kategorial. Sementara sebagian besar Penatua dan Diaken, Pengurus Persekutuan Kategorial, apalagi warga jemaat belum mendapatkan penjelasan/pemahaman tentang Teologi Kontekstual. Sebagian besar

warga jemaat juga belum mengetahui, apalagi memahami teologi GBKP yang termuat dalam Konfesi GBKP, Buku Katekisasi GBKP maupun Liturgi GBKP.

Untuk itu diperlukan upaya yang lebih serius dan intensif untuk mendudukkan tiga paradigma berteologi secara proporsional di GBKP yaitu: Theologi Klasik/Akademis untuk menjaga tradisi berteologi yang normatif dan sudah teruji sepanjang jaman; Theologi Kontekstual/Kontemporer untuk menanggapi pergumulan konkrit dan kontekstual sehingga gereja lebih berperan memperbaharui masyarakat; dan Theologi Refleksi Spiritual Pribadi untuk membangun spiritual dan karakter pribadi.

Program Kerja Di Wilayah Sinode/Moderamen

1. Menerbitkan Jurnal Theologi Beras Piher secara berkala setiap tahun.
2. Meneruskan upaya pencarian Teologi Kontekstual GBKP.
3. Menerbitkan tulisan/buku Teologi GBKP (Kontekstual).
4. Kerjasama dengan PPWG mengadakan pelatihan Guru Katekisasi di Klasis-Klasis.
5. Seminar Teologi Kontekstual di Klasis-Klasis (bekerja sama dengan PWG)
6. Seminar Teologi dan Politik di Klasis-Klasis. (bekerja sama dengan PWG)

#### C.2.6. KEUANGAN.

Hasil penelitian GBK menunjukkan bahwa ada peningkatan di antara 45% - 63% dalam kolekte kebaktian rutin di GBKP. Dan di kategorial meningkat di sekitar 21% - 37%.

Namun walaupun meningkatkan tapi jumlah persembahan itu masih belum maksimal (lihat lampiran 10 tentang presentasi rata-rata jumlah kolekte).

Dalam hal pelaksanaan peningkatan keuangan bagian keuangan bekerja sama dengan bagian Dana dan usaha di wilayah Moderamen, klasis dan rungun.

##### C.2.6.1. Program Kerja

1. Mendisiplin dan menertibkan storing ke Kas Umum dari Runggun ke Klasis, dari Klasis ke Moderamen
2. Memberdayakan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja Toko Buku dan Percetakan Abdi Karya, Asrama Pemuda Maranatha, Warta GBKP Maranatha, PPWG GBKP dan Retreat Center.
3. Meningkatkan peran PT. Jasa Nioga dan PT. Namotiara,
4. Memberdayakan dan meningkatkan usaha-usaha yang ada di Klasis, unit-unit dan jemaat.
5. Mensosialisasikan apa dan bagaimana Dana Abadi
6. Mengupayakan anggaran untuk mengadakan satu pendeta satu rungun
7. Mengupayakan anggaran untuk pendeta cukup senior di daerah desa dan desa tertinggal
8. Mengupayakan anggaran untuk pengupayaan pen-S1 an pendeta GBKP
9. Mengupayakan anggaran beasiswa tidak hanya untuk mahasiswa teologia dan para pendeta tapi juga bagi anak pendeta dan warga jemaat non teologia.
10. Mengupayakan peningkatan kesejahteraan pendeta di daerah desa dan desa tertinggal; antara lain mengatur ucapan syukur yang diperoleh pendeta daerah surplus untuk penambahan kesejahteraan para pendeta di desa dan desa tertinggal; akan dirumuskan di konven Pendeta.

## BAB V

### STANDARD PELAKSANAAN PELAYANAN GBKP

Sebagai pertanggungjawaban atas tugas panggilan yang diterima dari Tuhan Allah bagi gerejaNya, maka dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan haruslah dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh karena kegiatan pelayanan dilakukan atas namaNya (bd ... dahiklenlah dahindu alu tutus tempa tempa kam erdahin guna Tuhan). Mengingat sumberdaya yang terbatas baik daya, dana yang dimiliki maka prinsip efisiensi, efektivitas yang menghasilkan hasil sebesar mungkin merupakan hal yang harus dilakukan. Untuk mewujudkan hasil yang baik tentulah harus melalui proses penataan yang baik meliputi evaluasi akan keadaan, potensi, yang terwujud dalam sebuah rencana yang akan mewujudkan kondisi yang diharapkan (bd. Kel 3: 7-10, Yer 29:11, Luk 14:28).

Dalam seluruh kegiatan yang dilakukan akan bermuara kepada hasil yang dapat dicapai. Dalam pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan maksud GBK GBKP yang disusun saat ini tidak terlepas dari sebuah proses penataan program. Dan semuanya ini kita yakini adalah untuk mewujudkan kehendak Allah terhadap umatNya (Yer 29:11).

Oleh karena setiap kegiatan yang kita lakukan adalah atas nama Allah yang memberikan tugas panggilan bagi gerejaNya, maka perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya. Melihat GBKP atas berkat penyertaan Tuhan Allah telah menjadi besar dan berkembang serta melibatkan banyak unit dan orang maka dianggap perlu untuk membuat panduan pelaksanaan kegiatan yang disebut sebagai Standard Pelaksanaan Pelayanan GBKP. Setiap kegiatan yang kita lakukan haruslah melalui proses perencanaan, pengarahan, dan pengendalian proses kegiatan pelayanan dengan menggunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuan/sasaran yang telah ditetapkan dalam Visi, Misi GBKP tahun 2010-2015.

Dengan dibuatnya Standar Pelaksanaan Pelayanan ini diharapkan akan dapat menjadi ukuran dan panduan oleh setiap unit pelayanan yang kita miliki, sehingga dengan demikian Standard Pelaksanaan Pelayanan ini akan berfungsi untuk membantu kita melaksanakan proses transformasi secara efektif dan efisien. Selanjutnya Standard Pelaksanaan Pelayanan ini diharapkan memiliki tujuan untuk memandu kita:

- a. Memahami cara menentukan arah pengembangan pelayanan sesuai dengan tugas panggilan gereja dan tuntutan perubahan kondisi jemaat, masyarakat saat ini dan akan datang.
- b. Mampu menyusun program kerja yang berdasar kepada Visi, Misi, dan Nilai Nilai pelayanan.
- c. Melakukan proses analisis eksternal dan internal pelayanan, reaksi stakeholders serta dampaknya bagi pertumbuhan gereja.
- d. Memahami cara menyusun sasaran jangka panjang dan pendek dari pelayanan yang dilakukan dan strategi pencapaiannya.
- e. Memahami cara menyusun program kerja sebagai implementasi dari semua tugas panggilan gereja dan konsepsi yang dimiliki yang tertuang dalam strategi dan goal atau hasil yang diharapkan.

Demikianlah Standard Pelaksanaan Pelayanan GBKP ini disusun sebagai panduan dasar bagi semua lingkup pelayanan GBKP yang nantinya diperlengkapi dan dikembangkan dalam pelayanan sesuai dengan bidang masing masing.

#### B. PERENCANAAN PROGRAM / PLANNING.

Dalam melaksanakan setiap bagian GBK GBKP akan diterjemahkan dalam bentuk kegiatan yang dinamakan Program Kerja. Maka sebagai bentuk kesungguhan kita bersama maka segala sesuatunya haruslah melalui sebuah perencanaan yang matang. Oleh karena itu kita akan melakukannya dengan menyadari bahwa dengan melakukan perencanaan yang baik kita akan dapat:

1. Dapat memilih dan mengembangkan tindakan untuk masa kini dan yang akan datang untuk mencapai kondisi yang diinginkan.

2. Memberikan arah pada kepada setiap pelaku pelayanan, akan sampai kemana pelayanan desetiap tahap dan waktu.
3. Mengurangi ketidak pastian, karena sudah mengantisipasi kondisi dimasa yang akan datang.
4. Meminimalkan pemborosan daya dan dana, karena mengurangi kegiatan yang tumpang tindih dan tidak bermanfaat.
5. Dapat menetapkan standar yang digunakan dalam pelaksanaan setiap kegiatan.

Beberapa bagian yang harus diperhatikan dalam menerjemahkan isi GBP GBKP dalam bentuk Program Kerja adalah

#### 1. Analisis harapan stakeholder.

Seluruh pelayanan yang kita laksanakan seluruhnya adalah untuk memuliakan nama Tuhan Allah kita yang terwujud dalam tindakan terhadap seluruh dunia ciptaan jemaat, masyarakat dan lingkungan hidup lainnya. Oleh karena itu kegiatan pelayanan kita akan melibatkan seluruh potensi kita yang didalamnya bercampur antara pelaksana dan juga penerima pelayanan kita.

Ini yang dimaksud dengan memperhatikan harapan stakeholder yaitu memperhatikan semua pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dan pengaruh terhadap pelayanan kita. Hal ini dapat dalam bentuk seorang atau kelompok orang yang punya pengaruh signifikan terhadap proses pembuatan program kerja kita, atau terhadap implementasinya.

#### 2. Analisis Eksternal

Dalam setiap Program Kerja GBKP dalam di semua organ dan lingkup pelayanan GBKP (Sinode, Klasis, Runggun, Pelayanan Kategorial, dan Unit Pelayanan Penunjang lainnya) harus melakukan Analisis Eksternal yang meliputi:

- a. Cakupan geografi, demografi.
- b. Politik.
- c. Ekonomi.
- d. Sosial-budaya.
- e. Teknologi.

Analisa Eksternal ini dilakukan untuk memberikan gambaran masa mendatang sehingga sangat berguna untuk melakukan antisipasi dan mengambil dampak positif bagi kemajuan jemaat dan masyarakat yang menerima pelayanan GBKP disemua lingkup pelayanannya. Analisa ini juga disebut sebagai Analisis PEST (politik/kebijakan, ekonomi, sosial budaya, teknologi).

- a. Dari setiap PEST, susunlah daftar faktor yang berpengaruh secara positif atau negative kepada pencapaian tujuan pelayanan kita.
- b. Tentukan beberapa factor yang paling berpengaruh bagi kita yang dapat disimpulkan sebagai kunci keberhasilan dan juga mungkin kegagalan.
- c. Rumuskan dan perkirakan perubahan atas factor yang sangat berpengaruh tersebut saat ini dan akan datang
- d. Klasifikasikan perubahan sebagai tersebut sebagai Peluang atau Ancaman.

Dalam melakukan perencanaan pelajari melalui stakeholder mana PEST berpengaruh, pertimbangkan penyebab kemungkinan terjadinya, pelajari dampaknya bagi pelayanan yang kita lakukan.

Contoh: Faktor politik/kebijakan Pemerintah.

Perhatikanlah apakah pemerintah kita berjalan dengan baik, adakah sesuatu yang akan terjadi baik negative atau positif yang akan berdampak kepada tujuan pelayanan yang akan diprogramkan. Misalnya pergantian pimpinan pemerintahan baik pusat sampai kepada terendah, semuanya harus diantisipasi. Dalam bahasa praktis dinamika politik lingkup pelayanan kita seluruhnya menjadi perhatian kita. Beberapa bagian yang patut diperhatikan: Kestabilan Pemerintahan, Kebijakan Pencerdasan melalui pendidikan dan sejenisnya, Kebijakan Yang berorientasi pemberdayaan ekonomi, dan kesehatan, Kebijakan dalam hal perdamaian dan kerukunan hidup bersama, Peraturan Ketenaga Kerjaan, Kebijakan Lingkungan Hidup, Kondisi Keamanan, dan lainnya

### Contoh Faktor ekonomi

Perhatikan keadaan jemaat dan masyarakat dalam Pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi, Inflasi, krisis ekonomi, Pendapatan per kapita.

### Contoh faktor sosial budaya

Perhatikan keadaan jemaat dan masyarakat dalam Demografinya, Tingkat Pendidikan, Gaya Hidup Global atau trend yang sedang berkembang saat ini dan kedepan, konsumerisme, hedonisme, semua yang terjadi yang dianggap berdampak kepada kita.

### Contoh faktor teknologi

Perhatikan semua perkembangan yang dapat menunjang kebaikan pelayanan yang dilaksanakan terutama kesediaan teknologi pendukung.

## 3. Analisis internal.

Analisis internal adalah upaya yang kita lakukan untuk mengetahui kemampuan kita dalam menjalankan dan mencapai tujuan untuk mewujudkan kondisi yang kita inginkan. Oleh karena itu analisis terhadap sumber daya yang dimiliki (dana, sdm, sarana, sistem, teknologi, dan semua kebijakan yang kita miliki).

Melalui analisa internal ini kita akan mengetahui sampai dibatas mana kemampuan yang kita miliki dalam menggerakkan semua faktor-faktor pendukung keberhasilan pencapaian visi dan misi pelayanan kita. Dari semua yang kita lakukan ini klasifikasikanlah kedalam dua bagian yaitu kekuatan dan kelemahan.

## 4. Teknik analisis internal

Beberapa cara untuk melakukan analisis internal ini adalah dengan mengidentifikasi factor yang paling menjadi penentu yang kita miliki dan apa yang menyebabkannya hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan value chain/fishbone. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat dasar perbandingan untuk mengukur penyebab, dan kumpulkanlah data dan informasi dari semua itu buatlah daftar atau kesimpulan kekuatan dan kelemahan yang kita miliki.

## 5. Menerjemahkan Visi, Misi kedalam Program Kerja.

Visi adalah Suatu gambaran "kondisi" yang baru dan lebih baik yang akan dicapai oleh pelayanan kita. Visi ini adalah merupakan pilihan mendasar yang akan membawa kita kemana dimasa yang akan datang. Visi ini akan memberikan arah kepada kita semua untuk memfokuskan perhatian setiap pada target yang sama dan memberi inspirasi kepada kita untuk mencapainya.

Visi GBKP 2010-2015 adalah, "Berlaku Sebagai Tubuh Kristus". Tujuannya agar setiap orang anggota GBKP menyadari bahwa dia adalah tubuh Kristus, Gereja itu sendiri, dan untuk itu:

- a. Terjadi transformasi pribadi tiap orang menjadi murid Kristus.
- b. Mengembalikan pengertian Gereja secara benar, bahwa Gereja adalah orangnya.
- c. Gereja yang berdampak di dan bagi dunia baik diantara sesama gereja maupun antar iman.
- d. Meningkatnya solidaritas dan pengertian tentang solidaritas Kristus bagi seluruh ciptaan.

Agar Visi yang disebut di atas dapat tercapai dan menjadi kenyataan, maka ditentukan Misi, langkah-langkah yang harus kita tempuh. Misi yang sudah ditentukan adalah:

- a. Meningkatkan spiritualitas (hidup kerohanian) jemaat.
- b. Meningkatkan teologia dan peribadatan jemaat.
- c. Meningkatkan penghargaan terhadap kemanusiaan sehingga muncul rasa solidaritas.
- d. Meningkatkan penegakan kebenaran, keadilan, kejujuran dan kasih.
- e. Meningkatkan jumlah jemaat yang dapat dipercaya.
- f. Meningkatkan perekonomian jemaat.

Semua lingkup pelayanan yang diselenggarakan oleh GBKP bersifat wajib menerjemahkan Visi dan Misi ini dalam lingkup dan bidang pelayanannya masing-masing baik dalam Prioritas Pelayanan Tahunan dan juga pelayanan yang bersifat regular. Setiap bagian kegiatan yang ada wajib ditetapkan sasaran masing-masing kegiatan. Hal ini untuk menghindarkan kegiatan kita dari activity oriented dan menjadikannya result oriented. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menetapkan, nilai-nilai, sasaran dari setiap penjabaran Misi yang kita miliki sesuai dengan jenis kegiatan kita masing-masing.

## 6. Penetapan Nilai-Nilai.

Dalam rangka menata kembali serta membangun budaya dan etika internal pelayanan kita yang berlandaskan kasih dan ketaatan kepada Tuhan Allah, maka sebagai gereja kita bertanggungjawab untuk mengembangkan suatu perilaku pelayanan yang menjadi dasar etika yang akan dikomunikasikan secara tertulis dan dapat dijadikan pegangan oleh seluruh pelaku pelayanan kita. Budaya pelayanan yang kita kembangkan tersebut harus memiliki akar dan memiliki nilai-nilai yang menjadi dasar bagi etika pengelolaan pelayanan kita yang mencakup kepada kebenaran Firman Tuhan yang menampakkan Kasih, Terbuka/Transparan, Jujur, sukarela, Teliti, Konsisten, Profesionalisme, Kerjasama, Keserasian, Keselarasan, Keseimbangan, dan Kesejahteraan. Implementasi dari nilai-nilai yang terdapat dalam budaya Kerja yang kita kembangkan tersebut adalah untuk membangun etika perilaku dan budaya pelayanan kita sehingga dapat membawa kita lebih dekat kepada tujuan yang kita tetapkan.

Dalam setiap gerak pelayanan yang kita lakukan, maka nilai-nilai bersama adalah hal-hal yang mendasar dan bersifat wajib yang dibutuhkan untuk mencapai Visi dan menjalankan Misi bersama:

- a. Merupakan pedoman pengambilan keputusan dan bersikap di dalam pelayanan. Nilai-nilai bersama perlu dianut dan dijalankan oleh seluruh bagian pelayanan yaitu Kasih, Terbuka/Transparan, Jujur, sukarela, kebersamaan, Teliti, Konsisten, Profesionalisme, Kerjasama, Keserasian, Keselarasan, Keseimbangan, dan Kesejahteraan.
- b. Nilai-nilai bersama bersifat wajib diberlakukan dan perlu disesuaikan dengan wilayah dan lingkup pelayanan yang sangat memperhitungkan tujuan utama unit yang ada.

## 7. Penetapan sasaran

Sasaran merupakan harapan akan kondisi dimasa depan. Masa yang akan datang selalu penuh dengan ketidak-pastian. Oleh karena itu kita diberikan kebijakan untuk memperkirakan apa yang akan terjadi. Dalam melaksanakannya dibutuhkan acuan prakiraan kedepan. Keterbatasan informasi eksternal, adanya factor internal yang tidak terkendali semua ini memerlukan analisis yang kreatif dan inovatif.

Sehingga dengan demikian semua kegiatan kita yang tertuang dalam Program Kerja memperlihatkan kepada kita akan hasil akhir yang hendak dicapai dari kegiatan yang direncanakan dalam jangka Waktu tertentu itulah yang kita maksudkan dengan sasaran.

Setiap jenis Program kita hendaklah menunjukkan sasaran yang:

- a. Specific (khas, tidak terlalu umum).
- b. Measurable (dapat diukur secara kuantitatif).
- c. Attainable (dapat dicapai dengan mengingat sumber daya manusia, keuangan, fisik dan situasi).
- d. Rational (tidak emosional).
- e. Time bound (waktu pencapaian ditentukan).
- f. Challenging (cukup menantang).
- g. Output oriented (berorientasi hasil).
- h. Integrated (mengintegrasikan seluruh unit).

Setiap sasaran yang kita buat hendaklah menggambarkan antara lain:

- a. Pertumbuhan jumlah baik jenis atau orang.
- b. Pertumbuhan potensi dapat juga assets.
- c. Ketahanan atau kesinambungan program.
- d. Citra Positif.
- e. Pengembangan Program.

- f. Tanggungjawab sosial.
- g. Dan lain sebagainya

## 8. Proses penentuan sasaran

Untuk mencapai maksud dari GBP GBKP ini, maka diperlukan penentuan sasaran dari setiap lingkup pelayanan kita, untuk hal ini yang paling baik adalah dengan membuat matrik sasaran yang dimaksud. Tentukan aspek yang menjadi sasaran hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dapat menggunakan metode (balanced scorecard). Juga perlu dilakukan dan mempelajari metode SWOT. Setelah melihat hasil dari penentuan dan perumusan sasaran ini, maka selanjutnya lakukan perumusan asumsi dan kebijakan. Selanjutnya tentukanlah sasaran jangka panjang dan tahunan dan lima tahun kedepan sesuai dengan perodesasi pelayanan kita.

## 9. Perumusan strategi

Setelah kita menetapkan sasaran maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah merumuskan strategi yang akan dilakukan. Strategi berasal dari bahasa Yunani dengan Pengertian seorang jenderal yang mengatur cara untuk memenangkan pertempuran, atau biasa Juga berarti rencana mencapai sasaran melalui penggunaan sumber daya yang efektif.

Strategi adalah suatu peta jalan dari kegiatan yang disusun untuk mencapai visi, misi, dan sasaran yang kita tetapkan. Secara umum strategi adalah cara atau rencana induk ( master plan ) untuk mencapai sasaran jangka pendek dan panjang.

## 10. Penyusunan program implementasi

Dalam melaksanakan penyusunan implementasi program kerja beberapa hal yang harus diperhatikan adalah:

- a. Perhitungkan bagaimana anda akan mengkomunikasikannya ke seluruh jajaran pelayanan kita.
- b. Apakah cukup banyak pendukung yang antusias dengan keberhasilan program yang disusun.
- c. Pilihlah cara yang paling baik untuk memotivasi seluruh yang bertanggungjawab dengan ini.
- d. Apakah sudah direncanakan proses internal yang menunjang keberhasilan pelaksanaannya.
- e. Pastikan sumber daya tersedia cukup.
- f. Perkirakan apa saja kemungkinan hambatan.
- g. Komunikasikan se-dini dan se-sering mungkin, libatkan sebanyak mungkin orang untuk ini.
- h. Perlakukan implementasi strategi ini sebagai manajemen perubahan.

## C. MONITORING DAN EVALUASI.

Pengertian dari istilah Monitoring adalah suatu kegiatan observasi yang berlangsung secara terus menerus untuk maksud memastikan dan mengendalikan keserasian pelaksanaan program dengan perencanaan yang telah di tetapkan.

Sedangkan Evaluasi adalah suatu teknik penilaian kualitas program yang dilakukan secara berkala melauai metode yang tepat dan sesuai.

Pada umumnya aktivitas pelaksanaan Monitoring dan Evaluating hanya baru dapat menyentuh dari peran sisi administrasinya namun belum dapat berperan pada sisi atau tujuan substansi yang sebenarnya ataupun digunakan hanya untuk mendapatkan rating dalam suatu badan atau suatu pelayanan kita.

Pada hakekatnya evaluasi diyakini berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas operational suatu program dan berkontribusi penting dalam memandu pembuat kebijakan di seluruh strata pelayanan.

Dengan mendisain, menyusun dan menganalisis hasilnya secara tajam, kegiatan evaluasi ini akan memeberikan gambaran tentang:

- a. Kualitas operasional program.
- b. Layanan operasional pelayanan yang dilakukan.
- c. Kekuatan dan kelemahan.
- d. Efectivitas biaya.

e. Arah produktif potensial pelayanan kedepan.

Dengan menyediakan Informasi yang relevan untuk pembuat kebijakan, maka evaluasi dapat membantu seperangkat prioritas, mengarahkan alokasi sumber dana, memodifikasi dan penajaman struktur program dan aktifitas serta memberikan sinyal terhadap kebijakan penataan ulang personil dan sumber daya yang dimiliki.

Karena operasionalisasi program merupakan sasaran interpretasi suatu kebijakan dan berkorelasi erat dengan 'kemampuan adaptasi Individual ' maka pelaksanaan program bukanlah cerminan akurat dari suatu pedoman kebijakan, maka kebijakan dan pelaksanaan program sebaiknya di kombinasikan untuk menghasilkan kualitas actual suatu program.

Melalui Evaluasilah kualitas program di nilai, dengan melalui proses yang bersifat kuantitatif dan kualitatif

Sebuah Model Evaluasi yang tepat di perlukan dengan memiliki dan syarat seperti:

- a. Tujuan dan objectif yang jelas (clear).
- b. Memiliki indicator kinerja.
- c. Memiliki besaran (measurement) yang disepakati.
- d. Standar yang di terapkan Bersama.
- e. Lain lain.

Sehingga akan di peroleh suatu keputusan tentang nilai kualitas yang integrated. Dari hasil evaluasi di atas maka lembaga pelayanan kita dapat mengambil keputusan yang telah ditetapkan sehingga dapat melakukan hal sebagai berikut:

- a. Melanjutkan keputusan yang ada atau mengubah kebijakan.
- b. Mengeliminasi, meluaskan atau memodifikasi operasi pelaksanaan program.

1. Tujuan umum monitoring dan evaluasi program.

Monitoring dan Evaluating di lakukan dalam rangka pengendalian kegiatan program agar mencapai sasaran yang di harapkan secara tepat waktu (time), tepat jumlah (kuantitatif), tepat biaya (cost), tepat mutu (kualitatif) dan tepat sasaran.

2. Prinsip umum monitoring dan evaluasi.

2.1. Terbuka.

- a. Berdasarkan standar yang diketahui bersama.  
Kegiatan Monitoring dan Evaluating harus dilaksanakan berdasarkan standar acuan dan indicator keberhasilan dan kegagalan, kesalahan, atau ketepatan yang di ketahui Bersama. Jadi indikator hal tersebut di atas prinsipnya harus ditetapkan secara bersama (melibatkan semua pihak terkait) dengan disebarluaskan kepada semua pihak terkait.
- b. Kegiatan Monitoring dan Evaluating ini bukan hanya di ketahui oleh mereka yang melakukan Monitoring dan Evaluating tetapi semua pihak yang di Monitoring dan terbuka.

2.2. Adil.

- a. Pemberlakuan standar kegiatan Monitoring dan Evaluating ini harus dilakukan sama disemua wilayah yang di evaluasi, seperti pemakaian system yang dinyatakan benar di suatu bidang tidak dapat dinyatakan salah dibidang lain , terkecuali adanya factor khusus.
- b. Berorientasi Solusi.  
Pelaksanaan Monitoring dan Evaluating bukan untuk menghakimi siapa yang salah atau benar tetapi memiliki orientasi mencari solusi dan corrective action kedepan.
- c. Partisipatif  
Melibatkan pihak yang di evaluasi dan yang mengevaluasi agar solusi yang direkomendasikan menjadi agenda Bersama.

### 2.3. Berjenjang

Kegiatan Monitoring dan Evaluating di lakukan secara berjenjang sesuai dengan tingkatan dan kedudukan semua pihak secara structural dan fungsional.

## 3. Tahapan monitoring dan evaluating

### 3.1. Perumusan kebijakan dasar

- a. Dalam hal ini penting untuk mencantumkan Visi, Misi, Tujuan dan prinsip dalam suatu pelayanan
- b. Penyusunan Panduan.  
Dalam penyusunan panduan harus mendasar kepada kebijakan Dasar dalam pelayanan di atas. Seperti contohnya dalam kebijakan pengembangan PI keluar akan mengacu kepada community driven approach atau pembangunan partisipasi berbase approach maka panduan ini akan memuat pemberian peran besar kepada keterlibatan jemaat secara partisipatif.

### 3.2. Penyusunan standar Kinerja

Standar ini akan memberikan tolak ukur dalam penilaian. Dimana Standar ini memiliki atau setidaknya dapat memenuhi 3 kriteria yaitu:

- a. Cukup komprehensif
- b. Mudah dilaksanakan  
Dapat di ukur dari sisi waktu, mutu, jumlah, biaya, dan sasaran.
- c. Penyebarluasan Panduan dan Standar Kinerja  
Panduan ini harus di sebarluaskan kepada semua bagian yang terkait dengan pencapaian program yang ada.

## 4. Perencanaan Monitoring dan Evaluating.

Memiliki dasar dari perencanaan kegiatan yang berdasar kepada kelompok pertanyaan berikut:

- a. Pertanyaan yang bersifat Managerial:  
Apakah kegiatan telah di lakukan secara tepat waktu, jumlah, biaya, mutu, dan sasaran.
- b. Pertanyaan yang berdasar kepada nilai nilai filosofis dan ideologis tertentu:  
Apakah sudah memenuhi: kasih, kebenaran, keadilan, memenuhi terhadap perlindungan anak, melindungi kaum termarjinal, ramah lingkungan, anti korupsi, keamanan, kultur dan budaya.
- c. Pertanyaan strategi  
Apakah sasaran yang akan di Monitoring dan Evaluating, tujuan, apa saja yang di dibutuhkan, siapa , bagaimana dampaknya, dimana sumber datanya, metode yang akan di gunakan dsb.

## 5. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluating

Dibuat sesuai skedul atau jadwal pelaksanaan:

- a. Pembahasan Laporan.
- b. Tindak Lanjut (follow Up)

## 6. Tata cara umum melakukan monitoring dan evaluasi untuk mempertahankan kualitas.

- a. Datang kelokasi kegiatan pelayanan yang dilakukan sesering mungkin.
- b. Cek dokumen Monitoring dan Evaluating.
- c. Cek tingkat kehadiran pihak yang terkait sesuai kegiatan pada tiap kegiatan.
- d. Pastikan seluruh aturan panduan, teknis dan administrative pelaksanaan sudah di jelaskan.
- e. Standar minimal telah di jelaskan dan dimengerti.
- f. Dokumentasi (photo dsb)
- g. Pencatatan untuk tindak lanjut.

## D. FORMAT PERENCANAAN, MONITORING, EVALUASI.

Dalam rangka lebih memudahkan setiap unit pelayanan GBKP maka perlu untuk disusun Format bagi setiap Program kerja yang dilaksanakan disetiap wilayah pelayanan dan juga lingkup pelayanan yang

ada. Format ini adalah tentang perencanaan, Monitoring, dan Evaluasi, Rekomendasi, Analisa Internal dan Eksternal.

D.1. Format Perencanaan Program GBKP.  
Akan disusun.

D.2. Format Monitoring Pelayanan GBKP.  
Akan disusun.

D.3. Format Evaluasi Pelayanan GBKP.  
Akan disusun.

# Lampiran - Lampiran

Lampiran 1. TABEL 1: SPIRITUALITAS JEMAAT

No	Keterangan	Kode				Jumlah	
		Ya		Tidak			
1.	Alkitab pribadi	602		287		889	
2.	Saat teduh/minggu	7x	5-6	3-4	1-2	Tdk pernah	
		158	150	146	229	279	962
3.	Mengikuti PJJ/bln	4x	2-3	1x	Tdk pernah		
		484	237	102	85		908
4.	Berdoa/hari	5x>	4-5	2-3	1x	Tdk pernah	
		296	272	346	64	11	989
5.	Kebaktian minggu/ bulan	4x	2-3	1x	Tdk Pernah		
		627	250	63	24		964
6.	PA Mamre, Moria, PERMATA	4x	2-3	1x	Tdk Pernah		
		431	280	69	157		937
7.	Nuriken penggejapan di PA & PJJ	Sering		Kadang2		Tdk Pernah	
		354		514		79	947
8.	Amplop ucapan syukur	Sering		Kadang2		Tdk Pernah	
		167		627		201	995
9.	Gumulkan pacar dlm perkawinan	Sering		Kadang2		Tdk Pernah	
		365		387		161	913
10.	Gumulkan pekerjaan dalam doa	Sering		Kadang2		Tdk Pernah	
		534		356		98	988
11.	Doa berisi permintaan	Sering		Kadang2		Tdk Pernah	
		518		393		25	936
12.	Doa penyerahan diri	Sering		Kadang2		Tdk Pernah	
		548		377		28	953
13.	Retreat keluarga	Sering		Kadang2		Tdk Pernah	
		143		548		259	950
14.	Upeti/sogok dlm pekerjaan	Sering		Kadang2		Tdk Pernah	
		75		199		717	991
15.	Menerima sogokan/upeti krn memiliki jabatan	Sering		Kadang2		Tdk Pernah	
		5		125		851	981
16.	Menerima sogokan/upeti dlm pemilu&pem. Presbiter	Sering		Kadang2		Tdk Pernah	
		76		97		798	971
17.	Berbohong dalam bersaing	Sering		Kadang2		Tdk Pernah	
		73		103		770	946
18.	Saksi dusta	Sering		Kadang2		Tdk Pernah	
		66		355		545	966
19.	Putus kekerabatan krn harta	Sering		Kadang2		Tdk Pernah	
		80		190		700	970
20.	Putus pertemanan krn harta	Sering		Kadang2		Tdk Pernah	
		66		147		767	980
21.	Menilai orang atas harta/pangkat	Sering		Kadang2		Tdk Pernah	
		24		268		691	983
22.	Protes ke-tdk adilan dan ke-tdk adilan	Sering		Kadang2		Tdk Pernah	
		233		556		168	957
23.	Berlaku curang	Sering		Kadang2		Tdk Pernah	

		69	596	313	<b>978</b>
24.	Membantu orang kesusahan	<b>Sering</b>	<b>Kadang2</b>	<b>Tdk Pernah</b>	
		263	646	84	<b>993</b>
25.	Tepat waktu dim janji	<b>Sering</b>	<b>Kadang2</b>	<b>Tdk Pernah</b>	
		321	624	31	<b>976</b>
26.	Membayar hutang dan janji	<b>Sering</b>	<b>Kadang2</b>	<b>Tdk Pernah</b>	
		500	439	21	<b>960</b>
27.	Perselisihan dim keluarga	<b>Sering</b>	<b>Kadang2</b>	<b>Tdk Pernah</b>	
		161	686	143	<b>990</b>
28.	Perselisihan dalam jemaat	<b>Sering</b>	<b>Kadang2</b>	<b>Tdk Pernah</b>	
		75	657	214	<b>946</b>

Lampiran 2 TABEL 2: KWANTITAS KEHADIRAN JEMAAT (Metropolitan, Kota, Semikota, Desa dan Desa Tertinggal)

No	Keterangan	Kode			Jumlah
		Meningkat	Tetap	Menurun	
1.	Ibadah minggu	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>	
		160	103	32	<b>295</b>
2.	Ngawan	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>	
		92	87	80	<b>259</b>
3.	Baptisan anak kecil	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>	
		125	88	37	<b>250</b>
4.	Baptisan anak dewasa	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>	
		66	64	123	<b>253</b>
5.					
6.	Pekan Doa	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>	
		212	275	64	<b>551</b>
7.	Pekan Keluarga	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>	
		240	252	76	<b>568</b>
8.	Pekan Penatalayanan	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>	
		188	260	84	<b>532</b>
9.	PA Moria	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>	
		99	134	80	<b>313</b>
10.	PA Mamre	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>	
		60	128	145	<b>333</b>
11.	PA PERMATA	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>	
		43	67	70	<b>180</b>
12.	Kebaktian KA/KR	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>	
		102	50	30	<b>182</b>
13.	PA KA/KR	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>	
		64	44	48	<b>156</b>

Lampiran 3 TABEL PENCAPAIAN GBP

GBP Keterangan	Metro politan	Kota	Semi Kota	Desa	Desa Tertinggal	Total
Responden:	69	286	189	354	108	1006
Memiliki:	26	164	67	88	32	377
Mengerti penuh isi	7	17	14	34	2	74
Landasan program	39	151	101	172	31	494
Evaluasi program	22	22	79	90	15	315

Lampiran 4 TABEL KEHADIRAN (Metropolitan)

No	Keterangan	Metropolitan			Tdk jwb	Alasan
		Meningkat	Tetap	Menurun		
1.	Ibadah minggu	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		10	3	0	56	
2.	Ngawan	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		10	2	1	56	

3.	Baptisan anak kecil	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		9	2	1	57	
4.	Baptisan anak dewasa	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		6	4	2	57	
5.	PJJ	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		16	10	0	43	
6.	Pekan Doa	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		15	18	1	35	
7.	Pekan Keluarga	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		13	19	4	33	
8.	Pekan Penatalayanan	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		16	17	2	34	
9.	PA Moria	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		11	13	1	44	
10.	PA Mamre	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		11	7	0	51	
11.	PA PERMATA	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		2	1	3	63	
12.	Kebaktian KA/KR	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		7	4	1	57	
13.	PA KA/KR	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		4	5	0	60	

Lampiran 5 TABEL KEHADIRAN (Desa)

Desa						
No	Keterangan	Kode			Tdk jwb	Alasan
		Meningkat	Tetap	Menurun		
1.	Ibadah minggu	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		69	44	17	224	
2.	Ngawan	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		25	34	57	238	
3.	Baptisan anak kecil	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		62	29	21	242	
4.	Baptisan anak dewasa	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		26	21	63	244	
5.	PJJ	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		71	100	33	150	
6.	Pekan Doa	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		64	97	23	170	
7.	Pekan Keluarga	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		80	79	32	163	
8.	Pekan Penatalayanan	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		65	94	18	177	
9.	PA Moria	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		24	50	50	230	
10.	PA Mamre	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		7	23	78	246	
11.	PA PERMATA	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		12	37	37	268	
12.	Kebaktian KA/KR	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		53	20	22	259	
13.	PA KA/KR	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		37	11	34	272	

Lampiran 6 TABEL KEHADIRAN (Desa Tertinggal)

Desa Tertinggal						
No	Keterangan	Kode			Tdk jwb	Alasan
		Meningkat	Tetap	Menurun		
1.	Ibadah minggu	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		16	14	3	75	
2.	Ngawan	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		8	16	6	78	
3.	Baptisan anak kecil	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		9	14	5	80	
4.	Baptisan anak dewasa	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		
		5	9	18	76	
5.	PJJ	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>		

		10	24	20	54		
6.	Pekan Doa	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>			
		7	26	17	58		
7.	Pekan Keluarga	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>			
		7	30	12	59		
8.	Pekan Penatalayanan	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>			
		4	32	10	62		
9.	PA Moria	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>			
		7	15	12	74		
10.	PA Mamre	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>			
		1	16	15	76		
11.	PA PERMATA	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>			
		7	8	5	88		
12.	Kebaktian KA/KR	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>			
		6	9	0	93		
13.	PA KA/KR	<b>Meningkat</b>	<b>Tetap</b>	<b>Menurun</b>			
		2	6	4	96		

Lampiran 7 TABEL PENILAIAN JEMAAT ATAS KERJA PRESBITER

No	Keterangan	Metro	Kota	S. Kota	Desa	D. Tertinggal
1.	Responden:	69	286	189	354	108
	MPPD Baik	12	103	99	169	23
	Cukup Baik	30	123	43	85	13
	Tidak	0	41	22	57	58
2.	PSP	45	223	134	215	45
	Ragu-ragu	3	22	38	77	41
	Tidak	3	14	17	41	7
3.	EKP	50	204	77	199	40
	Ragu-ragu	2	23	46	55	29
	Tidak	2	26	48	66	22
4.	PLS	51	214	126	185	41
	Ragu-ragu	11	18	14	51	26
	Tidak	0	11	2	30	18
5.	MPP					
	Baik	19	128	109	191	43
	Cukup	34	111	44	86	39
	Buruk	3	14	16	29	11
6.	AKUPP	43	188	91	215	48
	Ragu-ragu	3	44	38	51	36
	Tidak	5	21	35	45	5
7.	SVSSP	34	151	115	179	42
	Ragu-ragu	14	46	33	43	29
	Tidak	10	30	30	82	37
8.	PDPRTS	30	119	44	172	28
	Ragu-ragu	15	75	33	73	34
	Tidak	10	48	41	71	13
9.	PDD	42	151	87	187	24
	Ragu-ragu	10	67	62	70	31
	Tidak	1	23	29	47	30
10.	PDP	25	131	86	161	34
	Ragu-ragu	27	85	61	97	37
	Tidak	4	24	21	55	16
11.	PDSN	31	101	94	96	39
	Ragu-ragu	27	100	33	75	38
	Tidak	7	50	45	79	26
12.	PDS	13	51	59	61	36
	Ragu-ragu	2	32	39	40	34
	Tidak	3	25	19	57	15
13.	PDSR	16	51	38	98	26
	Ragu-ragu	11	35	21	40	31
	Tidak	6	19	23	38	1
14.	P RTP					
	Baik	27	115	59	176	27
	Cukup	23	106	33	92	37
	Buruk	4	9	15	42	9
15.	HPDS	23	141	98	178	0
	Ragu-ragu	32	99	64	94	31
	Tidak	0	5	9	12	15

**Keterangan**

MPPD	Mutu Pelayanan Pertua dan Diaken	PDPRTS	Puas Dengan Per kunjungan Rumah Tangga oleh Serayan
PSP	Peningkatan Seleksi Pemilihan	PDDS	Puas Dengan Diakonia Serayan
EKP	Evaluasi Kerja Personalia	PDP	Puas Dengan Penggembalaan
PLS	Perekrutan Lebih Selektif	PDSN	Puas Dengan Sidang Ngawan
MPP	Mutu Pelayanan Pendeta	PDS	Puas Dengan Sermon
AKUPDT	Anggran Khusus untuk Pendeta Daerah Tertinggal	PDSR	Puas Dengan Sidang Rg
SVSSP	Syarat Vikaris Single Sampai Penangkuhen	PRTP	Perhatian Rg Terhadap Pendeta
HPDS	Hubungan Pendeta Dengan Serayan		

Lampiran 8: PENILAYAN JEMAAT ATAS KINERJA SERAYAN

<i>Skala ukuran: Perbandingan Puas: Ragu-ragu+ tidak puas</i>						
NO	Keterangan	Metro	Kota	S. Kota	Desa	D.Trttgl
1.	PRT oleh Serayan	30:25	119:123	44:74	172:144	37:62
2.	Diakonia	42:11	151:90	87:91	187:117	24:61
3.	Penggembalaan	25:31	131:109	86:82	161:152	34:53
4.	Sidang Ngawan	31:34	101:150	94:79	96:154	39:64
5.	Sermon	13:5	51:55	59:58	61:97	36:49
6.	Sidang Rg	16:17	51:54	38:44	98:78	26:32
7.	Perhatian Rg Terhadap Pendeta	Umumnya mengatakan cukup baik, Desa bahkan menganggap baik 176, dan cukup 92				
8.	Hubungan Pendeta Dengan Serayan (Perbandingan baik dan ragu-ragu + tidak baik)	23:32	141:104	98:73	178:106	0:45

Lampiran 9: Teologia dan Ibadah

No	Keterangan	Metro	Kota	Semi Kota	Desa	D.Tertinggal
1.	PBLdNGTG	41	195	123	244	47
	Ragu-ragu	18	39	22	44	28
	Tidak	1	21	25	21	14
2.	IMM	31	155	124	173	58
	Ragu-ragu	27	55	40	86	24
	Tidak	2	32	19	36	4
3.	RLALNKTC	22	174	109	175	46
	Ragu-ragu	20	32	41	99	23
	Tidak	9	80	29	35	18
4.	IAD	25	134	87	134	43
	Ragu-ragu	16	54	45	82	40
	Tidak	11	68	34	95	7

<b>Keterangan</b>			
PBTdLGTG	Paham Bahwa Liturgi n Nyanyian Gambaran Teologia Gereja	RLALNKTC	Revisi Liturgi Agar Lebih Nampak Kesatuan telogis Calvinis
IMM	Ibadah Minggu memuaskan	IAD	Ibadah Alternatif Dihidupkan

<i>Perbandingan antara Paham dengan ragu-ragu+tidak</i>						
NO	Keterangan	Metro	Kota	S. Kota	Desa	D.Trttgl
1.	Paham bahwa litugi dan nyanyian adalah gambaran theology gereja	41:19	195: 60	123:47	244:65	47:42
2.	Ibadah Minggu memuaskan	31:29	155:87	124:59	173:122	58:28
3.	Revisi Liturgi Agar Lebih Nampak Kesatuan telogis Calvinis	22:29	174:112	109:70	175: 134	46:41
4.	Ibadah Alternatif Dihidupkan	25:27	134:122	87: 79	134:177	43:47
5.	Presentasi kehadiran Ibadah Minggu (perbandingan meningkat dgn menurun)	10:0	33:6	32:6	69:17	

Hasil Penelitian GBP terhadap Unit Pelayanan Penunjang

No	Keterangan	Metro (69)	Kota (286)	S. Kota (189)	Desa (354)	DT (108)	Total (1006)
1.	Buku bimbingan PJJ memuaskan	14	142	106	193	59	514
	Ragu2/Tidak	36	115	56	86	38	331
2.	Buku bimbingan Khotbah memuaskan	15	79	62	196	36	388
	Ragu2/Tidak	19	78	79	127	50	353

3.	Liturgi Pekan-pekan memuaskan	18	161	111	224	61	575
	Ragu2/Tidak	36	74	60	107	35	312
4.	Penampilan dan isi majalah Maranatha memuaskan	16	114	80	124	28	379
	Ragu2/Tidak	36	130	80	179	55	537
5.	Dampak Biro Hukum bagi jemaat	7	47	50	99	27	300
	Ragu2/Tidak	36	171	88	193	59	474
6.	Aset sdh memiliki surat saha atas nama Moderamen	18	68	54	123	20	350
	Ragu2/Tidak	38	156	80	143	61	485

Lampiran 10. Hasil penelitian GBP akan presentasi rata rata persembahan.

- Persentase besaran rata-rata perpuluhan jemaat per keluarga setiap bulan:  
Rp. 5.000 – Rp. 20.000           48,5%  
Rp. 30.000 – Rp. 250.000       51,5%
- Persentase besaran rata-rata kolekte jemaat per orang setiap minggu:  
Rp. 1.000 – Rp. 5.000           67,1%  
Rp. 6.000 – Rp. 50.000       32,9%
- Persentase besaran rata-rata kolekte Perpuluhan Jabu-jabu per orang setiap minggu:  
Rp. 1.000 – Rp. 5.000           79,3%  
Rp. 6.000 – Rp. 50.000       20,7%
- Persentase besaran rata-rata kolekte Pekan-pekan per orang:  
Rp. 1.000 – Rp. 5.000           71,3%  
Rp. 6.000 – Rp. 50.000       28,7%
- Persentase besaran rata-rata kolekte PA Moria per orang setiap minggu:  
Rp. 1.000 – Rp. 5.000           67%  
Rp. 6.000 – Rp. 50.000       33%
- Persentase besaran rata-rata kolekte PA Mamre per orang setiap minggu:  
Rp. 1.000 – Rp. 5.000           36%  
Rp. 6.000 – Rp. 50.000       64%
- Persentase besaran rata-rata kolekte PA Permata per orang setiap minggu:  
Rp. 1.000 – Rp. 5.000           71%  
Rp. 6.000 – Rp. 50.000       29%
- Persentase besaran rata-rata kolekte PA KA-KR per orang setiap minggu:  
Rp. 1.000 – Rp. 5.000           49%  
Rp. 6.000 – Rp. 50.000       51%

Realisasi Penerimaan Kolekte Umum dan Perpuluhan tahun 2004 – 2008

No.	Tahun	Kolekte Umum	Perpuluhan
1.	2004	5.995.990.878	1.634.650.242
2.	2005	6.696.861.088	1.878.008.236
3.	2006	6.485.503.549	3.879.928.637
4.	2007	7.227.750.882	4.548.337.762
5.	2008	8.423.553.865	5.355.803.729